

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang/perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹ Hubungan antara perorangan terjadi antara seseorang dengan orang lain baik yang sudah mengenal satu sama lain maupun tidak saling mengenal untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Begitu pun yang terjadi antara kelompok dengan kelompok lain, faktor terjadinya interaksi sosial dapat dengan faktor di sengaja maupun secara tidak sengaja. Kelompok-kelompok tersebut melakukan interaksi baik dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif. Dalam bentuk positif misalnya menjalin suatu kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan dalam bentuk negatif bisa berbentuk suatu konflik untuk saling menjatuhkan satu sama lain. Sedangkan hubungan antara perorangan dengan kelompok terjadi di dalam suatu kelompok dan lebih dominan untuk mempererat keakraban dalam suatu kelompok. Individu tersebut biasanya sudah mengenal satu sama lain. Hubungan-hubungan tersebut mendorong seseorang untuk mencapai suatu perubahan. Tanpa adanya interaksi sosial maka manusia tidak akan berkembang menuju suatu proses perubahan. Hubungan itu dapat mempengaruhi individu lain dan membuat suatu perubahan sikap baik secara pikiran dan

¹ Gillin dan Gillin dalam Soerjono Sukanto, Sosiologi suatu pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 55.

tindakannya. Perubahan itu dapat mengarah ke peningkatan maupun penurunan sikap seseorang.

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki pola tertentu dan mempengaruhi bentuk interaksi sosial itu sendiri. Pola interaksi salah satu aspek yang termasuk dalam suatu proses interaksi sosial. Karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda sehingga menjadi salah satu penyebab adanya pola-pola interaksi. Pola interaksi disebabkan juga oleh perbedaan status dalam suatu kelompok.

Sama halnya seperti suatu kelompok, masyarakat Indonesia terdiri dari kira-kira 300 suku bangsa dengan 250 buah ragam bahasa ². Berbagai macam masyarakat tersebut disatukan dalam satu kewilayahan dan menjalani suatu proses interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut masyarakat berusaha saling berinteraksi guna menjalankan hidupnya. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muda pada era ini mulai banyak memilih untuk mengikuti organisasi-organisasi yang terdapat dalam masyarakat untuk menambah pergaulan dalam proses interaksi dalam masyarakat. Salah satunya organisasi komunitas motor yang saat ini sangat digemari masyarakat. Alasan masyarakat mengikuti komunitas motor beragam. Ada yang berawal dari kesamaan hobi, kesamaan jenis kendaraan, kesamaan dalam memodifikasi kendaraannya dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan akan rekreasi, orang mengadakan *club-club* dan kelompok-kelompok lain dengan

² Ihromi dalam Geertz, 1981. *Aneka Budayadan Komunitas Di Indonesia*. (Jakarta: YIIS dan FIS-UI, 1981), hal.11.

tujuan untuk itu.³ Tidak memandang perbedaan agama, suku bangsa, bahasa dan lain sebagainya komunitas motor hadir untuk mempersatukan semua masyarakat dalam satu tujuan bersama dengan subjek kendaraan bermotor.

Menurut Sumijatun Komunitas (*community*) adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai persamaan nilai (*values*), perhatian (*interest*) yang merupakan kelompok khusus dengan batas-batas geografi yang jelas, dengan norma dan nilai yang telah melembaga.⁴ Komunitas dipahami sebagai sekelompok orang yang memiliki kepentingan dan terkait dengan keberadaan organisasi serta secara geografis berada di wilayah sekitar organisasi.

Menurut Rogers komunitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.⁵ Dalam terbentuknya suatu komunitas tidak terlepas dari adanya proses interaksi sosial antara satu individu dengan individu yang lain yang terjadi akibat dari berbagai macam alasan salah satunya adalah kesamaan hobi dalam bidang otomotif misalnya sebuah komunitas motor.

“Suatu kelompok atau group juga merupakan suatu masyarakat karena memenuhi syarat-syaratnya, dengan adanya sistem interaksi antara para anggota, dengan adanya adat-istiadat serta sistem norma yang mengatur interaksi itu, dengan adanya kontinuitas, serta dengan adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggota tadi. Namun kelompok juga memiliki ciri tambahan, yaitu organisasi dan sistem pimpinan, dan selalu tampak sebagai kesatuan dari individu-individu pada masa-masa yang secara berulang berkumpul dan yang kemudian bubar lagi.”⁶

³ Ronald Fredman ,1969, dalam Soleman B.Taneko , Struktur dan Proses Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hal. 55-56

⁴ <http://www.trigonalworld.com/2013/11/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli.html?m=1>.diunduh 9 agustus 2014

⁵ Rogers, 1984, dalam Sofian Effendy, Metode Penelitian Survey, (Jakarta:LP3ES, 2004), hal. 114

⁶ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi(Jakarta: Rineka Cipta, 1979), hal.154

Berdasarkan kutipan di atas, salah satu contoh dari sebuah kelompok adalah komunitas motor. Dalam suatu komunitas motor terjalin hubungan timbal balik antara satu anggota kelompok tersebut dengan anggota lain dalam kelompok dan hubungan itu mencapai suatu tujuan bersama suatu kelompok tersebut. Pada awal mula pembentukan suatu komunitas motor terjadi hubungan antara satu individu pencanang atau pendiri komunitas tersebut mempengaruhi individu lain untuk ikut bergabung dalam komunitas tersebut. Hingga akhirnya individu lain terangsang dan ikut didalamnya. Sebagai timbal baliknya individu lain tersebut mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama dan ikut berkontribusi dalam memajukan suatu komunitas tersebut. Dalam komunitas motor terjalin interaksi sosial yang berlangsung secara terkontrol meliputi pertemuan-pertemuan yang telah diorganisir sebelumnya yang telah dijadwalkan dan diikuti setiap anggotanya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ini merupakan proses timbal balik dari kesepakatan bersama pada interaksi komunitas tersebut. Komunitas motor memiliki organisasi yang jelas dimana ada seorang ketua sebagai puncak organisasi yang bertugas mengatur jalannya sebuah organisasi dengan berdasarkan keputusan bersama. Ketua di dalam komunitas motor dibantu oleh beberapa petugas lainnya seperti wakil ketua untuk membantu mengontrol jalannya interaksi, bendahara yang mengatur keuangan organisasi, sekertaris yang bertugas mencatat semua keperluan dalam organisasi, seksi humas yang bertugas berkordinasi dengan anggota-anggota lain dan masyarakat umum, seksi SRO yang mengatur ketertiban saat melaksanakan perjalanan, komisi disiplin yang bertugas mengawasi keanggotaan dari tindakan-tindakan negatif dan masih banyak lagi.

Berdasarkan faktor terjadinya interaksi dari teori interaksi sosial terdiri dari empat faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.⁷ Keempat faktor tersebut yang menentukan seseorang untuk memutuskan memilih untuk mengikuti suatu komunitas tersebut atau tidak. Selain mempengaruhi terjadinya interaksi sosial, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi pola interaksi seorang individu dalam sebuah kelompok. Faktor-faktor tersebut juga sebagai pertimbangan seorang individu untuk memilih memasuki suatu kelompok atau tidak sama sekali.

Dalam teori interaksi sosial berlangsung tiga pola interaksi yaitu interaksi antar individu, interaksi individu dengan kelompok dan interaksi kelompok dengan kelompok. Dalam komunitas motor tiga pola interaksi tersebut terjadi. Pertama pola interaksi antar individu, di dalam komunitas itu sendiri berlangsung interaksi antar anggota satu dengan yang lain baik seputar kehidupan sosial maupun seputar kendaraan bermotor. Kedua pola interaksi antar individu dengan kelompok, dalam komunitas terjadi interaksi antara anggota komunitas tersebut dengan ketua komunitas atau dengan pengurus komunitasnya dalam suatu pertemuan guna membahas perkembangan dan tujuan komunitas tersebut. Ketiga pola interaksi antar kelompok, komunitas tersebut yang lazim juga berinteraksi dengan kelompok lain seperti dengan pihak kepolisian, komunitas lain dan kelompok masyarakat sekitar. Misalnya kelompok dengan kelompok lain yaitu Komunitas Thunder Cibinong dengan Komunitas Thunder Jakarta yang

⁷ Bimo walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar, Edisi Revisi),(Yogyakarta: Andi, 2002) hal 57-64

membahas mengenai kuantitas keanggotaan guna meningkatkan kualitas komunitasnya masing-masing.

Di samping itu aspek-aspek dalam melakukan interaksi di antaranya adalah adanya hubungan, ada individu, dan ada tujuan. Bentuk interaksi sosial sendiri merupakan merupakan bentuk utama dari proses sosial, yaitu pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Pola interaksi yang terjadi pada suatu kelompok juga mempengaruhi bentuk interaksi dari individu atau kelompok tersebut. Adapun bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Dalam teori interaksi sosial terdapat dua bentuk umum interaksi sosial yaitu asosiatif dan disosiatif. Menurut Gillin dan Gillin, terdapat dua jenis proses sosial yang muncul akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses yang mengarah pada terwujudnya persatuan dan integrasi sosial (asosiatif) dan proses oposisi yang berarti cara berjuang untuk melawan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (disosiatif). Di antara kedua proses sosial tersebut, asosiatif merupakan bentuk interaksi yang akan mendorong terciptanya keteraturan sosial.⁸

Secara umum peneliti menjadikan pusat Pemerintah Kabupaten Bogor yaitu Kota Cibinong sebagai tempat penelitian guna memperoleh data mengenai interaksi sosial sebuah komunitas motor. Peneliti mengumpulkan data mengenai

⁸ Gilin dan Gilin, *Cultural Sociology, A Revision Of An Introduction To Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954) Hal 501, dalam Soerjono Sukanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), H. 71

pola interaksi dan bentuk interaksi tersebut guna menyimpulkan kegiatan komunitas tersebut bersifat asosiatif atau disosiatif.

“Pusat Pemerintahan Bogor semula masih berada di wilayah Kota Bogor yaitu tepatnya di Panaragan, Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1982, Ibu Kota Kabupaten Bogor dipindahkan dan ditetapkan di Cibinong. Sejak tahun 1990 pusat pemerintahan menempati Kantor Pemerintahan di Cibinong.”⁹”

Berdasarkan kutipan di atas, sejak ditetapkan sebagai Ibu kota Kabupaten, di Cibinong mulai bermunculan komunitas motor karena letaknya yang strategis diantara Kota Depok dan Kota Bogor dengan akses jalan besar yang mudah dicapai. Di Cibinong sendiri saat ini memiliki kurang lebih sekitar enam puluh komunitas baik terdaftar dan terorganisir dengan baik di Pemerintahan maupun komunitas yang hanya berdiri tanpa terorganisir yang hanya bersifat kumpul-kumpul tanpa adanya tujuan jelas. Komunitas motor itu pun beragam mulai dari komunitas dengan motor sejenis, komunitas yang dibuat oleh perusahaan motor untuk membesarkan produknya, komunitas motor dengan merek sejenis, komunitas motor dengan merek campuran, komunitas dengan ciri khas tertentu dan masih banyak lagi.

Kegiatan komunitas motor tersebut beragam mulai dari yang bersifat positif ada pula yang bersifat negatif. Komunitas yang memiliki kegiatan positif seperti mewajibkan anggotanya mengikuti peraturan pemerintahan dalam hal ini kepolisian seperti memiliki kelengkapan surat berkendara lengkap dan memiliki kendaraan motor yang sesuai standart yang telah ditentukan kepolisian,

⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1982, <http://www.bogorkab.go.id/selayang-pandang/>.
Diunduh 21 agustus 2014

berkendara secara teratur dan aman, melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti sosialisasi aman berkendara (*safety riding*), melakukan bakti sosial seperti membantu terwujudnya kebersihan kota, melakukan kegiatan amal kepada korban bencana, kaum duafa dan yatim piatu dan masih banyak lagi. Sedangkan komunitas yang memiliki kegiatan negatif seperti melakukan balap liar, tidak mengindahkan peraturan, tidak memiliki kelengkapan berkendara, tidak memiliki kendaraan motor yang sesuai peraturan kepolisian, mengemudi dengan seenaknya di jalanan, melakukan kerusuhan dan bahkan mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang. Dengan hadirnya suatu komunitas motor, setiap anggotanya dibekali pengetahuan berkendara dengan baik dan dituntut tinggi untuk mematuhi peraturan lalu lintas agar mengurangi tingkat kecelakaan.

Pola interaksi yang terjadi dalam komunitas motor tersebut membuat persepsi masyarakat umum mengenai kegiatan yang dilakukan sebuah komunitas motor cenderung ke arah negatif. Pada kenyataan di muka umum jika menemukan seseorang atau sekelompok orang mengendarai sepeda motor secara konvoi atau berkumpul di suatu tempat untuk melakukan kegiatan negatif. Terlebih dengan munculnya kembali geng motor yang akhir-akhir ini meresahkan masyarakat terlebih pengguna kendaraan bermotor yang melintas di jalan. Penilaian itu beragam, mulai dari pemikiran akan brutal di jalan, pemikiran tentang interaksi sosial yang bersifat negatif, pemikiran tentang kriminalitas seperti minum-minuman beralkohol, membuat kerusuhan dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu bagian yang penting dalam bagian suatu komunitas. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Dalam sisi pendidikan formal anggota komunitas memiliki berbagai tingkatan. Berbagai macam tingkatan pendidikan pada anggota tersebut bersatu padu berinteraksi satu sama lain tanpa memandang suatu tingkatan pendidikan. Pendidikan formal ini berpengaruh terhadap suatu komunitas terlihat ketika seseorang berbicara kepada orang lain atau berbicara dalam suatu forum. Dalam suatu komunitas motor yang diakui oleh pihak kepolisian terdapat suatu kerja sama dalam hal pendidikan non formal yaitu pendidikan aman berkendara atau pendidikan *safety ridding*. Pendidikan aman berkendara diselenggarakan oleh pihak kepolisian kepada seorang atau sebuah kelompok tertentu yang menjalin kerjasama. Pendidikan aman berkendara ini biasanya terbagi dalam dua hal yaitu dalam bentuk seminar atau pendadaran saja dan melalui bentuk praktek di lapangan. Setelah menjalani pendidikan aman berkendara ini biasanya suatu anggota dari komunitas atau komunitas itu sendiri akan mendapatkan sertifikat pendidikan aman berkendara dan dengan otomatis maka suatu komunitas tersebut diakui oleh pihak kepolisian sebagai komunitas yang benar dan bukan geng motor. Pendidikan non formal itu dapat diterapkan ke bentuk pendidikan informal kepada anggota-anggota lain atau kepada anggota-anggota baru komunitas tersebut agar seorang anggota atau seluruh anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal berkendara. Dalam komunitas tersebut yang biasanya mengajarkan pendidikan aman berkendara kepada anggotanya disebut SRO atau *safety ridding officer*. Anggota

SRO ini juga yang akan bertindak sebagai pengatur dan pemimpin dalam kegiatan konvoi.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Komunitas Suzuki Thunder Koordinator Wilayah Cibinong sebagai subjek penelitian. Komunitas Suzuki Thunder Koordinator Wilayah Cibinong atau biasa di singkat Koster Korwil Cibinong berdiri sejak 15 maret 2006 yang merupakan koordinator kedua dari 50 koordinator seluruh Indonesia yang berpusat di Kota Bogor yaitu Koster Bogor. Koster Cibinong memiliki sekitar 80 anggota yang terdaftar baik yang sudah melakukan proses pelantikan maupun yang masih berstatus calon anggota atau anggota yang belum melakukan proses pelantikan nasional.

Dalam Koster Korwil Cibinong terjadi pola interaksi yang berbentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu proses yang menuju pada suatu kerja sama. Kerjasama dalam hal ini di bidang hobi terhadap kendaraan dengan satu merek yang sama yaitu Suzuki Thunder. Tidak hanya seputar kendaraan saja, tetapi Komunitas Koster Cibinong juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar seperti penerapan aman berkendara atau *safety ridding*, bakti sosial terhadap yatim piatu, kaum dhuafa dan korban bencana serta kegiatan lain yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat.

Tetapi di dalam teori interaksi sosial, suatu kumpulan masyarakat dalam tahapan interaksi sosial tidak hanya berlangsung pola dan bentuk interaksi yang selalu dinamis. Pola dan bentuk interaksi sosial itu berubah seiring dengan tahapan dalam suatu interaksi. Terutama dalam suatu kelompok tidak selamanya akan melakukan interaksi sosial yang bersifat ke arah positif, tetapi dari setiap

individunya memungkinkan terjadinya bentuk interaksi sosial yang mengarah negatif. Salah satu faktor terjadinya perubahan dalam bentuk interaksi sosial tersebut juga salah satunya ialah tingkat partisipasi anggotanya.

Dalam Koster Cibinong diadakannya kerjasama terhadap institusi kepolisian dalam bidang pendidikan aman berkendara guna memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan dalam berkendara. Pendidikan ini terus ditransformasikan kepada anggota-anggota lain agar komunitas tersebut memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan komunitas lain dan melengkapi syarat komunitas yang syah di mata hukum.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul 'Pola Interaksi Sosial Komunitas Motor' dan akan menjadikan Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong sebagai objek studi kasus yang akan peneliti teliti guna mendeskripsikan pola interaksi pada komunitas motor tersebut dan dapat membuktikan kepada masyarakat luas akan kegiatan komunitas motor yang selama ini di anggap negatif serta menjabarkan unsur pendidikan yang ada dalam komunitas motor Koster Cibinong.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pola interaksi yang terjadi pada Komunitas Motor Koster Cibinong ?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada Komunitas Motor Koster Cibinong ?
3. Adakah suatu bentuk pendidikan yang terjadi dalam Komunitas Motor Koster Cibinong ?

1.3 Fokus Penelitian

Banyaknya variabel yang harus diteliti pada pola interaksi komunitas Suzuki Thunder sehingga peneliti harus melakukan pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengambil fokus penelitian. Fokus penelitian skripsi ini dikhususkan terhadap “*Pola Interaksi Sosial Komunitas Motor (Studi Kasus Komunitas Suzuki Thunder Koordinator Wilayah Cibinong)*”.

1.4 Perumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian adalah berkenaan dengan pola interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas Suzuki Thunder di Cibinong.

Secara khusus, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi terjadi didalam Komunitas Motor Koster Cibinong ?
2. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi dalam Komunitas Motor Koster Cibinong ?
3. Adakah unsur pendidikan dalam Komunitas Motor Koster Cibinong ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas tentang manfaat organisasi motor atau komunitas motor. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

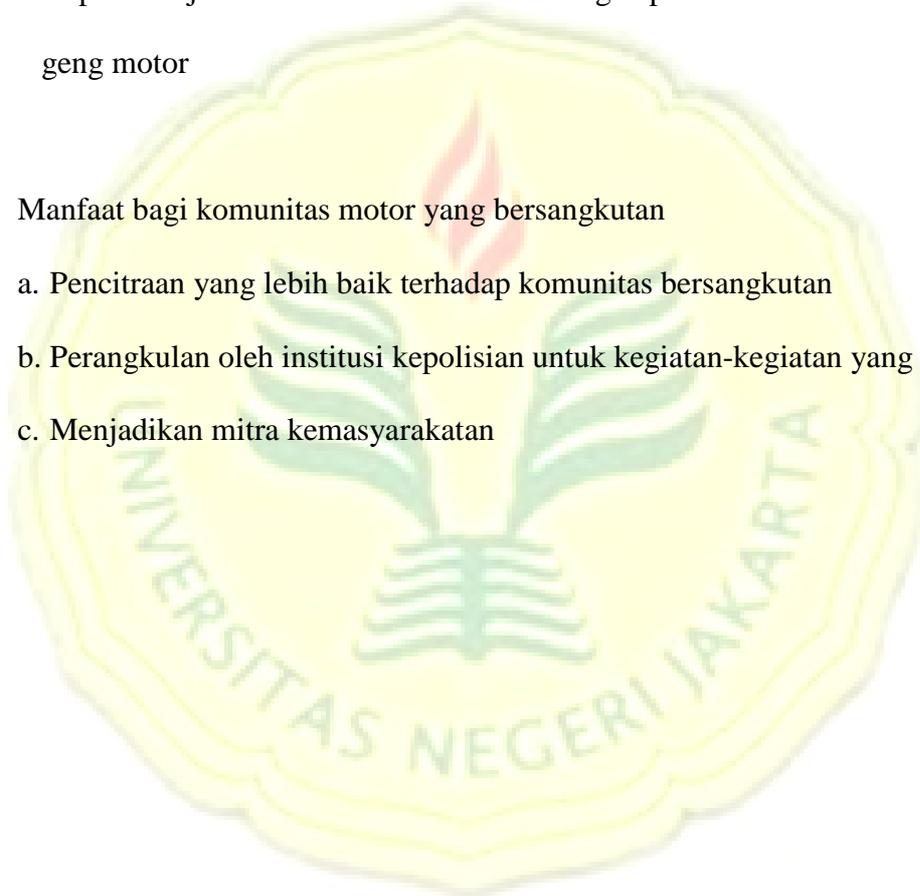
- a. Memahami pola interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas motor
- b. Memahami bentuk interaksi yang terjadi dalam komunitas motor
- c. Memahami perilaku sosial komunitas motor
- d. Dapat dijadikan bahan ajar untuk proses pembelajaran tentang interaksi sosial suatu kelompok

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membedakan komunitas motor dengan geng motor
- b. Dapat memahami manfaat adanya komunitas motor bagi masyarakat
- c. Dapat memahami interaksi sosial dalam dunia komunitas motor
- d. Dapat memberi contoh tertib berlalu lintas yang benar seperti yang dicerminkan komunitas motor
- e. Dapat mengubah persepsi negatif tentang dunia komunitas motor

3. Manfaat bagi institusi kepolisian
 - a. Memudahkan dalam membedakan suatu komunitas motor dengan geng motor
 - b. Dapat bekerja sama untuk mendapatkan pendidikan *safety ridding* atau aman berkendara
 - c. Dapat menjadikan komunitas motor sebagai patner dalam memberantas geng motor

4. Manfaat bagi komunitas motor yang bersangkutan
 - a. Pencitraan yang lebih baik terhadap komunitas bersangkutan
 - b. Perangkulan oleh institusi kepolisian untuk kegiatan-kegiatan yang baik
 - c. Menjadikan mitra kemasyarakatan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 DESKRIPTIF KONSEPTUAL

A. Hakikat Pola Interaksi Komunitas Motor

a. Hakikat Pola Interaksi

1. Interaksi Sosial

Menurut Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁰ Sedangkan menurut Astrid. S. Susanto Interaksi Sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.¹¹

Menurut Kimball Young dan Raymond, W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.¹² Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial

¹⁰ http://carapedia.com/pengertian_definisi_interaksi_sosial_menurut_para_ahli_info965.html
diunduh 15 agustus 2014

¹¹ Astrid.s, susanto, 1974,
http://carapedia.com/pengertian_definisi_interaksi_sosial_menurut_para_ahli_info965.html
diunduh 15 agustus 2014

¹² naldohatake.blogspot.com/2012/07/pengertian-interaksi-sosial.htmllm=1 diunduh 15 agustus 2014

yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹³

2. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi:

Faktor imitasi yaitu dorongan untuk mengikuti atau meniru orang lain.¹⁴

Dalam hal ini di Indonesia sendiri, terjadinya komunitas motor adalah tiruan dari luar negeri yang awalnya sebagai pembentuk suatu komunitas motor. Melalui indra pendengaran dan penglihatan dirasa komunitas motor menarik maka terjadilah proses imitasi dengan meniru membuat komunitas motor.

Faktor sugesti yaitu pengaruh psikis dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain, sehingga orang yang diberikan pengaruh (sugesti) menuruti atau melaksanakan apa yang diberikan tanpa berfikir lagi secara rasional.¹⁵ Dalam komunitas motor sugesti untuk masuk dan bergabung dalam komunitas motor tersebut yaitu melalui dua *sugesti* yaitu *auto sugesti* dimana seseorang ingin membentuk atau mengikuti komunitas yang sudah ada sebagai wadah dalam berinteraksi. Selanjutnya *hetero sugesti* dimana individu diberikan sugesti oleh orang lain untuk masuk kedalam suatu komunitas untuk menyalurkan hobinya dalam berkendara.

¹³ Gillin dan Gillin, dalam Soerjono Sukanto, Sosiologi suatu pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Hal.51

¹⁴ G. Tarde, dalam Iih Gerungan, Psikologis Sosial (Bandung: P.T Eresco, 1967) Hal. 36

¹⁵ Bambang Y. E.D ,Ips Terpadu Untuk Smp/Mts Kelas 7 Semester 1, (Karanganyar:Dino Mandiri, 2011) Hal.98

Faktor identifikasi menurut Freud tokoh psikologi yaitu merupakan dorongan untuk menjadi sama atau identik dengan orang lain.¹⁶ Dalam hal ini, terbentuknya suatu komunitas atau masuknya individu dalam komunitas adalah karena dipengaruhi oleh sikap menjadi sama dengan orang lain. Maksudnya dari komunitas-komunitas yang sudah ada dan dilatar belakangi oleh peniruan komunitas dari luar negeri, setiap individu ingin menjadi sama dengan orang lain tersebut yang telah membuat suatu komunitas. Dalam komunitas baik antar individu dalam komunitas tersebut maupun dengan komunitas lain menginginkan kesamaan dengan individu lain. Sebagai contoh seseorang dalam komunitas Suzuki Thunder memiliki kendaraan sepeda motor Thunder yang telah dimodifikasi ingin ditiru oleh orang lain maka orang tersebut akan melakukan interaksi dengan pemilik motor untuk menanyakan bagaimana caranya untuk memodifikasi motor tersebut. Biasanya mulai dari ketertarikan itu timbullah rasa simpati.

Faktor simpati yaitu merupakan perasaan tertarik terhadap orang lain karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa.¹⁷ Dalam komunitas motor inilah faktor yang dominan yang menyebabkan berlangsungnya suatu interaksi sosial. Sebagai contoh suatu individu tertarik melihat suatu komunitas berkumpul dan melakukan perjalanan bersama. Individu lain menjadi tertarik untuk ikut dalam berinteraksi didalamnya dengan atau bisa

¹⁶ Freud, dalam . Bimo walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar, Edisi Revisi),(Yogyakarta: Andi, 2002) Op.Cit, Hal. 57

¹⁷ Bambang Y. E.D, Ips Terpadu Untuk Smp/Mts Kelas 7 Semester 1, (Karanganyar:Dino Mandiri, 2011) hal 98.

juga tidak bergabung dalam komunitas tersebut tetapi sudah menjalani sebuah interaksi.

3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu :¹⁸

a) Adanya kontak sosial (social contact)

Kontak berasal dari bahasa latin yaitu Con atau Cum artinya bersama-sama. Tango artinya menyentuh, berarti kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi bila adanya hubungan badaniah.¹⁹ suatu kontak social dapat bersifat positif maupun negative. Bersifat positif akan mengarah pada kerjasama, sedangkan bila bersifat neghatif akan mengarah padfa pertentangan atau konflik. Terjadinya hubungan fisikbukanlah merupakan syarat mutlak dari kontak social. Kontak social merupakan syarat terjadinya interaksi social, tanpa adanya kontakmaka interaksi social pun tidak akan terjadi. Terdapat beberapa macam kontak social yang terbagi menjadi beberapa yaitu menurut sifat, cara, bentuk dan tingkat hubungannya.

¹⁸ Soerjono Soekanto, faktor-faktor dasar interaksi sosial dan kepatuhan pada hukum (Jakarta, Raja grafindo persada, 1974), hal 491 dst.

¹⁹ Soerjono Soekanto, sosiologi suatu pengantar, (Jakarta: raja grafindo persada,1990) hal 59.

kontak sosial dapat bersifat, yakni :²⁰

- positif, mengarah ke kerjasama
- negatif, mengarah kepada pertentangan atau bahkan tidak menghasilkan interaksi sosial.
- primer, terjadi hubungan langsung yaitu bertemu secara bertatap muka, contoh berjabat tangan.
- sekunder, memerlukan perantara yang terdiri atas sekunder secara langsung dan tidak langsung.

Bentuk-bentuk kontak social berdasarkan caranya :

- Primer: tatap muka
- Sekunder: menggunakan perantara
 - Sekunder langsung: menggunakan alat tertentu (telepon, *handphone*, sms).
 - Sekunder tidak langsung: mengguaka orang ketiga sebagai perantara (misalnya berbicara dengan orang asing dengan didampingi penerjemah).

²⁰ <http://iyank-yankeee.blogspot.com/2010/06/sifat-sifat-kontak-sosial.html?m=1> diunduh 18 agustus 2014

Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk berdasarkan sifatnya, yaitu :²¹

a. Antara orang-perorangan

Hal ini terjadi apabila dua individu bertemu, dan saling terjadi interaksi yang dimulai dari berjabat tangan, saling berbicara, ataupun saling bertikai.

b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia

Hal ini terjadi antar individu dengan orang yang berkompeten dengan kelompok, didalam satu kelompok. Contoh: guru mengajar didepan kelas.

c. Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia

Hal ini terjadi antara kelompok satu dengan kelompok lain sebagai satu kesatuan bukan merupakan pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Misalnya *rolling* atau berkendara mengelilingi kota yang diikuti beberapa komunitas motor.

Kontak social berdasarkan bentuknya yaitu:

- Kontak social positif adalah kontak social yang membentuk hubungan social yang berpola kerjasama
- Kontak social negative adalah kontak social yang membentuk hubungan social yang bertentangan dan bahkan berakibat hilangnya hubungan sosia seperti putusnya interaksi tersebut

²¹ Soeleman B. Taneko, "struktur dan proses social, suatu pengantar sosiologi pembangunan", (Jakarta:Rajawali Pers, 1990) h.112

Macam kontak social bila dilihat dari tingkat hubungannya terdiri atas dua yaitu:

- Kontak social primer adalah kontak social yang terjadi bila adanya hubungan langsung seperti bertemu atau bertatap muka secara langsung atau dengan kata lain tanpa adanya perantara sehingga pihak yang satu dan pihak lain dapat saling mengetahui perwujudan masing-masing.
- Kontak social sekunder adalah kontak social yang tidak memungkinkan kedua pihak untuk mengetahui perwujudan masing-masing dikarenakan adanya mediator atau perantara. Sehingga, terjadi kontak social yang kurang sempurna seperti melalui telepon, email, surat, acara televisi dan lainnya.

b) Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud: pembicaraan, gerak gerik badan, sikap, perasaan) apa yang ingin disampaikan pada orang tersebut dan yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan kepadanya. Jadi dengan adanya komunikasi berarti: sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia (orang perorang) diketahui oleh orang lain (kelompok manusia lain). Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. Contoh: orang Indonesia bertemu dengan orang Taiwan saling bicara tetapi masing-masing tidak mengerti apa yang dibicarakan.²²

Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²³ Sedangkan menurut Gerald R. Miller komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada

²² <http://pencerahanhidip.blogspot.com/2011/12/interaksi-sosial-menurut-tamotsu.html?m=1>
diunduh 19 agustus 2014

²³ Maulinna larasati, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Pres, 2010) hal . 6

penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.²⁴ Sedangkan menurut Theodore M. Newcomb setiap komunikasi di pandang sebagai suatu transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima.²⁵ Komunikasi merupakan pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang bermaksud merubah pemikiran penerima pesan. Dalam suatu komunitas, memiliki berbagai jenis dan bentuk komunikasi yang tidak hanya berupa pesan mengenai suatu hal saja.

Unsur-unsur pokok komunikasi:²⁶

1. Komunikator: orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran.
2. Komunikan: orang yang disampaikan pesan, perasaan atau pikiran atau orang yang menerima pesan.
3. Pesan: sesuatu yang disampaikan komunikator berupa informasi, instruksi, atau perasaan.
4. Media: alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
5. Efek: perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah menerima pesan.

Jenis-jenis komunikasi:

1. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan kata-kata
2. Komunikasi non verbal yaitu komunikasi tanpa menggunakan kata-kata melainkan dengan bahasa tubuh.

²⁴ ibid

²⁵ <http://blogging.co.id/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html?m=1> diunduh 20 agustus 2014

²⁶ www.jurnalapapun.blogspot.com diunduh 25 september 2015

Bentuk-bentuk komunikasi :²⁷

1. Komunikasi antar pribadi
2. Komunikasi kelompok
3. Komunikasi organisasi
4. Komunikasi massa

Dalam suatu komunitas, terjadi komunikasi antar anggota komunitas tersebut. Membicarakan seputar hobi, keluarga dan lain-lain. Komunikasi kelompok juga terjadi disaat semua anggota kelompok membicarakan mengenai suatu hal. Sedangkan komunikasi organisasi terejadi disaat rapat yang dipimpin ketua komunitas tersebut sebagai pemimpin organisasi dan disambut oleh anggota-anggota lainnya mengenai seputar organisasinya. Selanjutnya komunikasi massa terjadi disaat ketua organisasi tersebut berpidato atau menyampaikan pesan yang tanpa adanya rangsangan atau balasan dari komunikan.

Proses komunikasi

Proses komunikasi menggambarkan bagaimana aktifitas komunikasi berlangsung dengan proses melalui pengirim mengirim ide lalu mengemas ide, menyampaikan pesan, memilih medium perantara lalu pesan diterima penerima pesan. Selanjutnya peneriima pesan menerma ide lalu memahami pesan lalu mengirim umpan balik, memilih medium perantara lalu umpan balik tersebut sampai kepada pengirim

²⁷ Maulina larasati, Pengantar Ilmu Komunikasi ,op-cit. hal 26

Tahapan komunikasi menurut Courtland L. Bovve dan John V. Thili²⁸

Terdapat beberapa tahapan komunikasi, yang merupakan bagian dari proses komunikasi, yaitu :

Pengirim mempunyai gagasan (ide). Anda mengirimkan suatu gagasan dan ingin mengungkapkannya kepada pihak lain.

Pengirim mengubah gagasan menjadi pesan. Ketika anda mengubah gagasan menjadi pesan yang akan dipahami oleh penerima, anda menyandikan gagasan tersebut kedalam bentuk yang dapat dipahami oleh penerima, seperti memutuskan bentuk psan (kata, ekspresi wajah, gerakan badan) panjang, organisasi, nada dan gaya, semuanya bergantung pada gagasan, penerima dan gaya pribadi serta suasana hati.

Pengirim mengirimkan pesan. Untuk mengirimkan secara fisik pesan anda kepada penerima. Anda memilih media perantara (verbal/non-verbal, lisan/tulisan) dan medium (telepon, computer, surat, memo, dll). Tergantung pada pesan anda, lokasi penerima, keperluan akan kecepatan dan formalitas situasi yang dihadapi (formal atau informal).

Penerima menerima pesan. Penerima harus menerima pesan terlebih dulu agar komunikasi dapat berlangsung.

Penerima menafsirkan pesan. Penerima harus bekerja sama dengan cara mengartikan pesan dan harus disimpan dalam pikiran penerima.

Penerima bereaksi dan mengirimkan umpan balik. Umpan balik adalah tanggapan dari penerima pesan anda, hubungan akhir dalam rantai

²⁸ Jurnalapun.blogspot.com iunduh 20 september 2015

komunikasi. Umpan balik dapat menjadi indikator apakah pesan diterima secara efektif. Misalnya salah satu umpan balik bentuk komunikasi perkuliahan di kelas adalah hasil ujian siswa.

Proses komunikasi diuang sampai kedua belah pihak selesai mengekspreskan diri. Proses ini efektif hanya bhila setiap langkah sukses dengan kata lain, gagsan tidak dapat dikomunikasikan bila ada langkah dalam proses ini terlewatiatau tida terselesaikan dengan tepat.

4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial²⁹

1. ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

Dalam komunitas terdapat semua ciri-ciri terjadinya interaksi. Pertama adanya pelaku yaitu anggota-anggota dari komunitas tersebut. Kedua adanya komunikasi antara anggota-anggota tersebut. Ketiga terjadi tegur sapa disetiap waktu berkumpul. Keempat adanya tujuan-tujuan komunitas tersebut untuk berkumpul dan menyatukan visi seputar komunitas.

²⁹ Basrowi, Pengantar Sosiologi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 139

Suatu proses interaksi social yang terjadi pada kehidupan social memiliki suatu pola tertentu. Pola tersebut yakni pola interaksi antar individu, pola interaksi individu dengan kelompok dan pola interaksi kelompok dengan kelompok.

Pola adalah gambar yang dibuat contoh/model.³⁰ Menurut Soerjono Soekanto pola menurut kamus sosiologi adalah system kerjasama, bentuk atau struktur yang tetap. Pola dalam bahasa inggrisnya dikenal dengan *pattern* adalah standarisasi, pengulangan, organisasi tau arah dari perilaku (pola).³¹ Sedangkan Pola Interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi.³² Bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu. Apabila interaksi sosial tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama, akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan.

5. Pola interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

1. Berdasarkan kedudukan sosial (status) dan peranannya. Contohnya, seorang guru yang berhubungan dengan muridnya harus mencerminkan perilaku seorang guru. Sebaliknya, siswa harus menaati gurunya. Dalam komunitas, seorang ketua harus memiliki prilaku dan wibawa seorang pemimpin

³⁰ <http://kamusbahasaindonesia.org/pola/mirip> diunduh 21 agustus 2014

³¹ Soerjono Soekanto, "kamus Sosiologi" (Jakarta: Rajawali Press,1985) hal.78

³² <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261303-pengertian-pola-interaksi/> diunduh 21 agustus 2014

³³ <http://santosa-innovation.blogspot.com/2011/11/lomba-cipta-cerpen.html?m=1> diunduh 21agustus 2014

sehingga tepat dalam memutuskan suatu perkara dan anggotanya pun harus menerima segala keputusan seorang ketua.

2. Merupakan suatu kegiatan yang terus berlanjut dan berakhir pada suatu titik yang merupakan hasil dari kegiatan tadi. Contohnya, dari adanya interaksi, seseorang melakukan penyesuaian, pembauran, terjalin kerja sama, adanya persaingan, muncul suatu pertentangan, dan seterusnya. Dalam komunitas dimulai dari masuknya anggota, lalu diajarkan segala peraturan komunitas tersebut lalu memutuskan untuk menjadi anggota resmi, lalu terjadi persaingan antar anggota baik bersifat positif maupun negatif lalu terjadi konflik dan pada akhirnya memutuskan untuk keluar atau diputuskan dikeluarkan dari komunitas tersebut.
3. Mengandung dinamika. Artinya, dalam proses interaksi sosial terdapat berbagai keadaan nilai sosial yang diproses, baik yang mengarah pada kesempurnaan maupun kehancuran. Contohnya, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat dapat menciptakan keteraturan sosial.
4. Tidak mengenal waktu, tempat, dan keadaan tertentu. Berarti interaksi sosial dapat terjadi kapan dan di manapun, dan dapat berakibat positif atau negatif terhadap kehidupan masyarakat. Contohnya, sebuah sekolah yang terkenal memiliki disiplin dan tata tertib yang ketat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, pada suatu ketika menjadi tercemar karena ada siswanya yang melakukan tindakan amoral. Dalam komunitas memiliki peraturan untuk bertemu dan menjalani suatu interaksi pada waktu yang sudah ditentukan. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga dilakukan saat-saat

waktu yang tidak disengaja seperti anggota dengan anggota lain bertemu di jalan.

6. Pola Interaksi Ada Tiga Macam Yaitu:

- I. Interaksi antar individu
- II. Interaksi antar individu dengan kelompok
- III. Interaksi antar kelompok dengan kelompok

I. Pola Interaksi Individu dengan Individu

Pola interaksi individu dengan individu ditekankan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawabnya. Pola interaksi individu dengan individu terjadi saat seseorang berinteraksi dengan individu lain baik didalam kelompoknya maupun dengan masyarakat luas. Dalam komunitas motor dua orang anggota melakukan interaksi mengenai modifikasi motornya atau polisi memeriksa surat-surat seorang anggota komunitas. Inilah yang disebut pola interaksi antar individu.

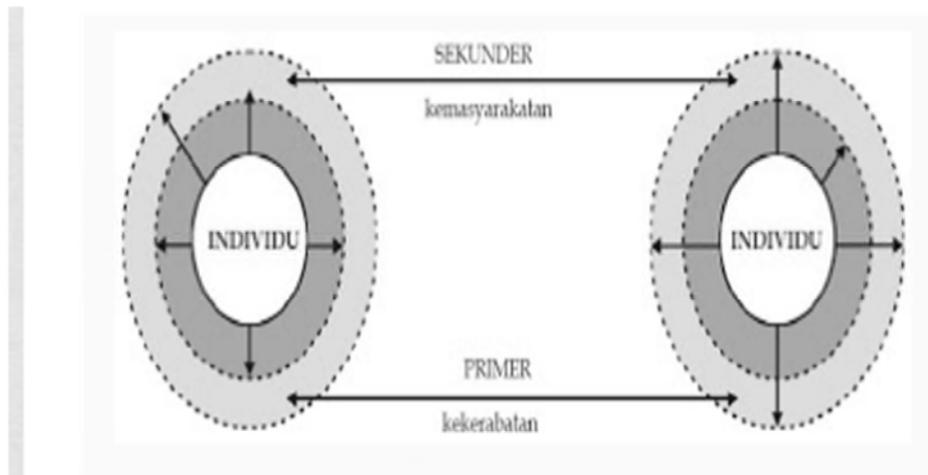
Dalam mekanismenya, interaksi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena, seperti jarak sosial, perasaan simpati dan antipati, intensitas, dan frekuensi interaksi. Jarak sosial sangat dipengaruhi oleh status dan peranan sosial. Artinya, semakin besar perbedaan status sosial, semakin besar pula jarak sosialnya, dan sebaliknya. Anda mungkin pernah menyaksikan “si kaya” (bersifat superior) yang suka menjaga jarak dengan “si miskin” (bersifat inferior) dalam pergaulan sehari-hari karena adanya

perbedaan status sosial di antara mereka. Apabila jarak sosial relatif besar, pola interaksi yang terjadi cenderung bersifat vertikal, sebaliknya apabila jarak sosialnya kecil (tidak tampak), hubungan sosialnya akan berlangsung secara horizontal. Dalam suatu komunitas jarak sosial yang dipengaruhi oleh status sosial dan peranan sosial hampir tidak ada dikarenakan sifat kebersamaan yang tidak membeda-bedakan setiap individu atas dasar apapun. Yang terlihat biasanya antara pengurus tertinggi dengan anggota-anggota biasa atau anggota-anggota baru.

Simpati seseorang didasari oleh adanya kesamaan perasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Sikap ini dapat pula diartikan sebagai perasaan kagum atau senang terhadap orang lain ketika salah satu pihak melakukan sebuah tindakan ataupun terjadi interaksi di antara keduanya. Misalnya anggota lain kagum dengan anggota yang baru saja melaksanakan perjalanan jauh atau memiliki modifikasi kendaraan yang baru.

Adapun antipati muncul karena adanya perbedaan penafsiran terhadap sesuatu sehingga menimbulkan perasaan yang berbeda dengan pihak lain. Misalnya perbedaan pendapat anggota komunitas dengan komunitas lain yang memiliki sikap yang tidak baik sehingga menyebabkan komunitas ini antipati dengan kelompok lain tersebut.

Intensitas atau frekuensi bertemunya setiap anggota komunitas mempengaruhi interaksi sosial. Semakin sering bertemu setiap anggota semakin merasa kompak dan merasakan persaudaraan yang erat. Semakin jarang bertemu semakin tidak dikenal anggota lain dan memiliki keakraban yang kurang.



Gambar 2.1. Sosiometri diunduh dari www.google.com 20 september 2015

Dari sosiometri tersebut dapat diketahui beberapa hal berikut:³⁴

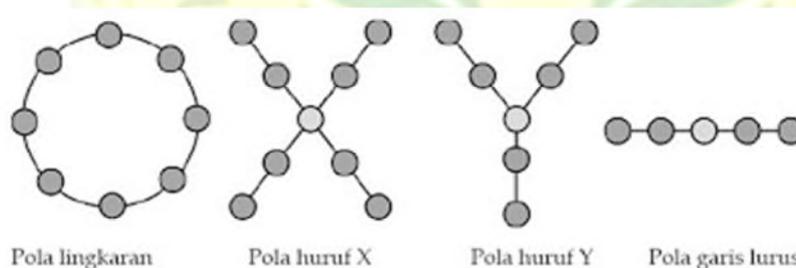
- Semakin sering seseorang bergaul dengan orang lain, hubungannya akan semakin baik. Sebaliknya, makin sedikit atau jarang bergaul ia akan terasing atau terisolasi
- Keintiman seseorang sangat bergantung pada frekuensi dan intensitasnya melakukan pergaulan
- Dalam pergaulan, seseorang akan memilih atau menolak siapa yang akan dijadikan temannya

³⁴ Perpustakaan cyber.blogspot.co.id diunduh 20 september 2015

II. Pola Interaksi Individu dengan Kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Dalam hal ini, setiap perilaku didasari kepentingan kelompok, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya, dan segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam suatu komunitas terdapat pola interaksi individu yaitu anggota yang berperan sebagai anggota biasa berinteraksi dengan anggota lain yang berperan sebagai ketua atau pengurus dari komunitas tersebut. Hal ini biasa terjadi disaat rapat-rapat komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan suatu mekanisme dari kelompok komunitas itu.



Gambar 2.2. Bentuk-Bentuk Pola Interaksi. Diunduh dari

[www.google.com/bentuk-bentuk polainteraksi sosial](http://www.google.com/bentuk-bentuk-polainteraksi%20sosial). tanggal 15 maret 2014

Pola interaksi individu dengan kelompok memiliki beberapa bentuk ideal yang merupakan deskripsi atau gambaran dari pola interaksi yang ada di masyarakat. Harold Leavitt, menggambarkan terdapat empat pola interaksi ideal, yaitu pola lingkaran, pola huruf X, pola huruf Y, dan pola garis lurus.³⁵

³⁵ <http://cantrawayang.blogspot.com/2013/08/pola-dan-tahapan-interaksi-sosial.html> diunduh 30 agustus 2014

Pola lingkaran merupakan pola interaksi yang menunjukkan adanya kebebasan dari setiap anggota untuk berhubungan dengan pihak manapun dalam kelompoknya (bersifat demokratis), baik secara vertikal maupun horizontal. Akan tetapi, pola ini sulit dalam menentukan keputusan karena harus ditetapkan bersama. Dalam komunitas motor pola lingkaran ini terjadi karena sifatnya yang kebersamaan jadi tidak ada batasan-batasan untuk berinteraksi baik dari senior dengan junior, pengurus dengan anggota dan orang biasa dengan yang memiliki kelebihan tertentu.

Pola huruf X dan Y ditandai dengan terbatasnya hubungan antar anggota kelompok sebab hubungan harus dilakukan melalui birokrasi yang kaku, tetapi mekanisme kelompok mudah terkendali karena adanya pemimpin yang dapat menguasai dan mengatur anggotanya walaupun dipaksakan. Dalam komunitas motor pola ini terjadi disaat terjadi perbedaan pendapat atau bahkan konflik antara dua individu ditengahi oleh anggota atau pengurus agar dapat diselesaikan.

Pola garis lurus hampir sama dengan pola huruf X dan Y, yang di dalamnya hubungan antar anggota tidak dilakukan secara langsung atau melalui titik sentral. Akan tetapi, pihak yang akan menjadi mediator dalam hubungan tersebut, bergantung pada individu-individu yang akan berhubungan seperti pada pola lingkaran. Terbatasnya hubungan antar anggota pada pola ini bukan karena otoritas pemimpin, melainkan keterbatasan wawasan setiap anggota dalam berhubungan karena adat istiadat dalam masyarakat. Oleh karena itu, pola garis lurus biasanya menyangkut aspek-aspek kehidupan yang khusus. Dalam komunitas motor contohnya koster yang menjadi objek penelitian karena sifatnya

yang sudah besar dan berada diseluruh Indonesia, anggota kelompok terkadang tidak dapat langsung menyampaikan aspirasinya kepada pengurus nasional melainkan harus melalui ketua kordinator wilayahnya dahulu.

III. Pola Interaksi Kelompok dengan Kelompok

Hubungan ini mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan pola yang tampak. Pola interaksi antar kelompok dapat terjadi karena aspek etnis, ras, dan agama, termasuk juga didalamnya perbedaan jenis kelamin dan usia, institusi, partai, organisasi, dan lainnya.

Dalam komunitas perbedaan aspek itu menyatu menjadi satu seperti suatu komunitas tersebut memiliki anggota yang berasal dari suku yang berbeda, agama yang berbeda, etnis yang berbeda dan lain sebagainya. Dalam hal ini suatu komunitas melangsungkan pola interaksi kelompok dengan kelompok lain disaat melangsungkan interaksi dengan anggota atau keseluruhan anggota dari komunitas yang berbeda. Misalnya komunitas Honda tiger dengan komunitas Suzuki thunder yang sama-sama suatu komunitas motor tetapi berbeda organisasi atau berbeda kelompoknya. Hal ini juga bisa terjadi saat komunitas tersebut berinteraksi dengan pihak lain seperti pihak kepolisian dalam hal misalnya sosialisasi aman berkendara.

7. Tahapan Dalam Interaksi Sosial³⁶

- a. Tahapan yang mendekatkan
 - Memulai(*initiating*)
 - Menjajaki(*experimenting*)
 - Meningkatkan(*intensifying*)
 - Menyatupadukan(*integrating*)
 - Mempertalikan(*bonding*)
- b. tahap yang meregangkan
 - Membeda-bedakan(*differentiating*)
 - Membatasi(*circumscribing*)
 - Menahan(*stagnating*)
 - Menghindari(*avoiding*)
 - Memutuskan(*terminating*)

Interaksi sosial merupakan suatu proses sosial. Dalam hal ini, terdapat tahapan yang bisa mendekatkan dan tahapan yang bisa merenggangkan orang-orang yang saling berinteraksi. Tahap yang mendekatkan diawali dari tahap memulai (*initiating*), menjajaki (*experimenting*), meningkatkan (*intensifying*), menyatupadukan (*integrating*), dan mempertalikan (*bonding*). Contohnya, pada saat Anda memulai masuk sekolah, kemudian menjajaki hubungan dengan orang lain melalui tegur sapa, saling berkenalan, dan bercerita. Hasil penjajakan ini dapat menjadi dasar untuk memutuskan apakah hubungan Anda akan ditingkatkan

³⁶ <http://cantrawayang.blogspot.com/2013/08/pola-dan-tahapan-interaksi-sosial.html> diunduh 30 agustus 2014

atau tidak dilanjutkan. Jika hubungan sudah semakin meningkat, biasanya muncul perasaan yang sama atau menyatu untuk kemudian menjalin tali persahabatan.

Pada tahap yang meregangkan, dimulai tahap membeda-bedakan (*differentiating*), membatasi (*circumscribing*), menahan (*stagnating*), menghindari (*avoiding*), dan memutuskan (*terminating*). Contohnya, di antara dua orang yang dahulunya selalu bersama. Kemudian, mulai melakukan kegiatan sendiri-sendiri. Oleh karena sering tidak bersama lagi, pembicaraan di antara mereka pun mulai dibatasi. Dalam hal ini, antar individu mulai saling menahan sehingga tidak terjadi lagi komunikasi. Hubungan lebih mengarah pada terjadinya konflik sehingga walaupun ada komunikasi hanya dilakukan secara terpaksa.

8. Aturan Dalam Interaksi Sosial³⁷

- Aturan ruang
- Aturan waktu
- Aturan gerak tubuh

9. Sumber Informasi Yang Mendasari Interaksi Sosial³⁸

- Warna kulit
- Usia
- Jenis kelamin
- Penampilan fisik
- Bentuk Tubuh

³⁷ www.jurnalapapun.blogspot.com diunduh 25 september 2015

³⁸ www.jurnalapapun.blogspot.com diunduh 26 september 2015

- Pakaian
- Wacana

10. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³⁹

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accommodation*); dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.⁴⁰

Secara umum terdapat dua bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif yaitu proses yang bersifat penggabungan antara dua objek atau tanggapan indra. Proses disosiatif yaitu proses sosial yang

³⁹ Gillin dan Gillin *Cultural Sociology*, a revision of *An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm 489., dalam Soerjono Sukanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h.51

⁴⁰ . Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi., *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964),.hal. 177

bersifat perpecahan antara dua objek sebagai akibat munculnya perbedaan tanggapan indrawi.

a) Interaksi Sosial Asosiatif

interaksi social asosiatif adalah proses interaksi pranata social yang mengarah terbentuknya persatuan.⁴¹ Maka interaksi social adalah proses social yang berjalan positif dan menghasilkan keteraturan dan intergrasi social. Interaksi social asosiatif memiliki beberapa bentuk yaitu seperti kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

• Bentuk-bentuk interaksi asosiatif yaitu :

■ **Kerja Sama**

Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama.⁴² Kerjasama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

kerja sama dibedakan menjadi :⁴³

- Kerja sama spontan (*Spontaneous Cooperation*) adalah kerja sama yang serta-merta.
- Kerja sama langsung (*Directed Cooperation*) yaitu kerja sama yang merupakan hasil perintah atasan atau penguasa

⁴¹ www.artikelsiana.com dunduh 27 september 2015

⁴² Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Bina Aksara, 1984) hal 54

⁴³ Bambang Y, ED, Ips Terpadu , op-cit. hal 90

- Kerja sama kontrak (*Contractual Cooperation*) yaitu kerja sama atas dasar ketentuan
- Kerja sama tradisional (*Traditional Cooperation*) yaitu kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial

Bentuk-bentuk kerja sama antara lain :⁴⁴

- Kerukunan adalah hidup berdampingan secara damai dan melakukan kerjasama secara bersama-sama.
- Tawar-menawar (*bargaining*) adalah bentuk perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih
- Kooptasi adalah kerja sama dalam bentuk mau menerima pendapat atau ide orang lain atau kelompok lain.
- Koalisi adalah bentuk kerja sama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai kesamaan tujuan.
- *Joint venture* adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh beberapa perusahaan.

■ Akomodasi

Akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan antara dua pihak tanpa menghancurkan salah satu pihak untuk mencapai kestabilan.⁴⁵ Akomodasi adalah suatu pengertian yang menunjuk pada suatu proses di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses di mana

⁴⁴ Muh. Nurdin. Dkk, Mari Belajar Ips Untuk Smp/Mts Kelas VII, (Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal 53-54

⁴⁵ Tim Penyusun, IPS Terpadu, (Klaten: aviva, 2006) hal 42

orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.

Bentuk-bentuk akomodasi yaitu :⁴⁶

- *Coercion* adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan.
- *Compromise* adalah suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- *Arbitration* merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri.
- *Mediation* hampir menyerupai *arbitration*. Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.
- *Conciliation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- *Toleration* juga sering dinamakan *tolerant-participation*. Yini merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.

Kadang-kadang *toleration* timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya watak orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan.

⁴⁶ Kimball Young dan Richard W. Mack, *Sociology And Social Life* ,(New York:American Company, 1959). Hal. 147 dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Raja Grafindo, 1990) hal.55

- *Stalemate* merupakan suatu akomodasi, di mana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
- *Adjudication*, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Mediasi sebagai salah satu bagian dari akomodasi dalam interaksi social. Menurut priatna abdurasyid mediasi adalah suatu proses damai dimana para pihak yang bersengketa menyerahkan penyelesaiannya kepada seorang mediator (seseorang yang mengatur pertemuan antara dua pihak atau lebih yang bersengketa) untuk mencapai hasil akhir yang adil, tanpa biaya besa tetapi tetap efektif dan diterima sepenuhnya oleh kedua belah pihak yang bersengketa.⁴⁷

Jenis mediasi menurut filsuf skolastik:⁴⁸

- *Medium quod* yaitu sesuatu yang sendiri diketahui dan dalam mengetahui sesuatu itu, suatu yang lainnya diketahui. Contoh yang biasa diberikan mediasi ii adalah premis-premis dalam silogisme. Pengetahuan tentang premis-premis membawa kita kepada pengetahuan tentang kesimpulan contoh lain: lampu merah lalu lintas berwarna merah harus berhenti, jadi kendaraan harus berhenti.
- *Medium quo* yaitu sesuatu yang seniri tidak disadari tetapi melaluinya sesuatu yang lain bias diketahui. Contohnya:lensa kaca yang kita

⁴⁷ www.wikipedia.com diunduh 27 eptember 2015

⁴⁸ www.wikipedia.com diunduh 27 eptember 2015

pakai, kita melihat benda-benda di sekitaar kita tapi kaca mata itu sendiri tidak secara langsung kita sadari.

- Medium in quo yaitu sesuatu yang tidak disadari secara langsung dari yang didalamnya diketahui sesuatu yang lain. Contohnya: kaca spion di mobil, supir mobil melihat kendaraan di belakang dan hal-hal lain di sekitarnya dalam kaca spion sendiri tidak secara langsung ia sadari.

Syarat-syarat mediasi yaitu:

- Ada dua orang atau lebih yang berselisih hadir
- Ada mediator dari pihak yang netral
- Dilaksanakan di tempat yang netral
- Ada keinginan-keinginan atau tuntutan-tuntutan yang masuk akal

Tahapan dalam mediasi:

- Mendefinisikan permasalahan.
- Memulai proses mediasi.
- Mengungkapkan kepentingan tersembunyi.
- Merumuskan msalah dan menyusun agenda.
- Memecahkan permasalahan.
- Mengembangkan pilihan-piihan (*options*)
- Mmenganalisis pilihan-pilihan
- Proses tawar menawar akhir
- Mencapai kesepakatan

Hasil-hasil akomodasi:⁴⁹

- Akomodasi dan integrasi masyarakat
- Menekan oposisi
- Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda
- Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah
- Perubahan-perubahan dalam kedudukan
- Akomodasi membuka jalan kearah asimilasi

■ Asimilasi

Asimilasi adalah suatu penyesuaian atau pelarasan proses sosial dalam taraf lanjutan yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat pada orang perorang atau kelompok.⁵⁰

Kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok.

bentuk interaksi sosial yang memberi arah ke proses asimilasi memiliki syarat yaitu:⁵¹:

⁴⁹ <http://www.fourseasonnews.com/2012/12/hasil-hasil-akomodasi.html?m=1> diunduh 25 agustus 2014

⁵⁰ Bambang Y. E.D , Ips Terpadu, op-cit, hal 89

⁵¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (cetakan ke-44), (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 74-75

- Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, di mana pihak yang lain tadi juga berlaku sama.
- Interaksi sosial tersebut tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan-pembatasan.
- Interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer.
- Frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut.

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Faktor yang mendukung asimilasi adalah :⁵²

- Toleransi antar kelompok yang berbeda kebudayaan
- kesempatan di bidang sosial atau ekonomi yang seimbang
- Sikap menghargai orang asing dan menghargai kebudayaan lain
- Terbuka dari golongan etnik dominan terhadap kelompok etnik minoritas,
- ada persamaan unsur kebudayaan,
- perwakilan campuran,
- musuh bersama dari luar.

⁵² Tim Penyusun, IPS Terpadu, op-cit, hal 42

Faktor yang menghambat asimilasi adalah :⁵³

- kehidupan yang terisolasi,
- tidak punya pengetahuan budaya yang lainnya,
- perasaan takut pada budaya lain,
- ada perbedaan ciri fisik,
- in-group feeling yang kuat,
- perbedaan kepentingan, dan lain-lain.

b) INTERAKSI SOSIAL DISOSIATIF

Proses-proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Interaksi sosial disosiatif merupakan proses sosial yang menjurus ke arah suatu konflik ataupun masalah, yang mengakibatkan adanya suatu kerenggangan dalam berinteraksi. Interaksi sosial disosiatif memiliki beberapa bentuk yaitu persaingan, kontravensi dan pertikaian atau konflik.

⁵³ ⁵³ Tim Penyusun, IPS Terpadu Untuk SMP Kelas VII, Ibid, h.42

- Bentuk-bentuk interaksi yang disosiatif :

■ Persaingan (*competition*)

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perserorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.⁵⁴ Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi.

- Persaingan kedudukan dan peranan.

1. Bentuk-bentuk persaingan adalah:⁵⁵

- Persaingan ekonomi, timbul karena terbatasnya persediaan dibandingkan dengan jumlah konsumen
- Persaingan kebudayaan, dapat menyangkut persaingan bidang keagamaan, pendidikan, dst
- Persaingan untuk mencapai suatu kedudukan dan peranan yang tertentu dalam masyarakat
- Persaingan karena perbedaan ras, merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Hal ini disebabkan karena ciri-ciri badaniyah terlihat dibanding unsur-unsur kebudayaan lainnya.

⁵⁴ Muh. Nurdin, Mari Belajar Ips, Op-Cit. Hal 56

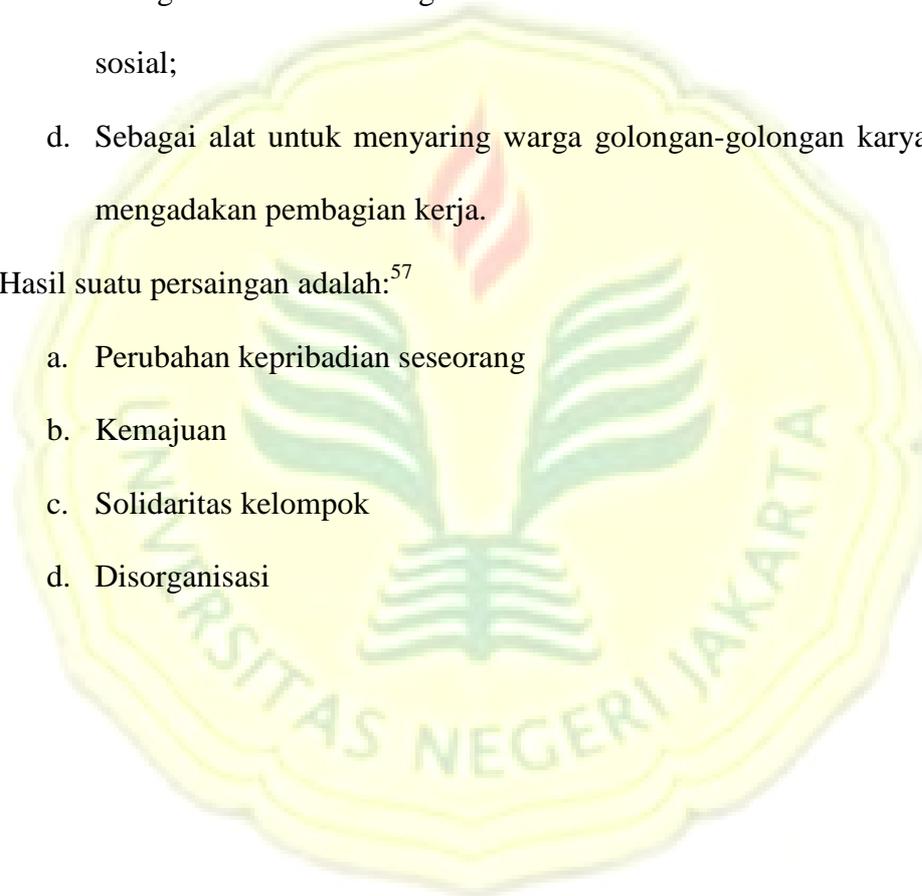
⁵⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (cetakan ke-44), op-cit , hal 91-92

2. Fungsi-fungsi persaingan adalah :⁵⁶

- a. Untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif;
- b. Sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya;
- c. Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial;
- d. Sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

3. Hasil suatu persaingan adalah:⁵⁷

- a. Perubahan kepribadian seseorang
- b. Kemajuan
- c. Solidaritas kelompok
- d. Disorganisasi



⁵⁶<http://www.bintan-s.web.id> diunduh tanggal 27 agustus 2014

■ Kontravensi

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.⁵⁸ Kontravensi ditandai dengan adanya sikap ketidakpastian, keraguan, penolakan dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Penyebab kontravensi adalah adanya perbedaan pendirian kalangan tertentu dengan kalangan lain dimasyarakat. Wujud kontravensi dapat berupa sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan.

Bentuk kontravensi menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker, ada lima, yaitu:⁵⁹

- a. Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain;
- b. Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan seterusnya;
- c. Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain, dan seterusnya;
- d. Yang rahasia, umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat, dan seterusnya;

⁵⁸ Bambang Y. ED, Ips Terpadu, op-cit, hal. 92.

⁵⁹ Leopold Von Wiese dan Howard Becker, *Systematic Sociology*, (New York: John R. Wiley & Sons, 1932), bab 19. Dalam <https://infosos.wordpress.com/kelas-x/3-interaksi-sosial/> diunduh 28 september 2015

- e. Yang taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, umpama dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

Menurut Von Wiese dan Becker terdapat tiga bentuk umum kontravensi, yaitu kontravensi generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks, dan kontravensi parlementer.⁶⁰

Tipe-tipe kontravensi tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan sebagai berikut :⁶¹

1. Kontravensi antar masyarakat
2. Antagonisme keagamaan
3. Kontravensi intelektual
4. Oposisi moral

■ Pertentangan atau konflik (*conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.⁶²

- Sebab musabab atau akar-akar pertentangan adalah:⁶³
 - a. Perbedaan individu-individu
 - b. Perbedaaan kebudayaan

⁶⁰ ibid hlm. 163-268.

⁶¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (cetakan ke-44), op-cit. Hal. 90

⁶² Muh. Nurdin .E.D, mari Belajar IPS kelas 7, (Jakarta: Pusa Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 57

⁶³ Bambang Y, Ips Terpadu Untuk Smp/Mts Kelas 7 Semester 1, op-cit, hal. 93

c. Perbedaan kepentingan

d. Perubahan sosial

Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan bersifat positif, sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu

Masyarakat biasanya mempunyai alat-alat tertentu untuk menyalurkan benih-benih permusuhan; alat tersebut dalam ilmu sosiologi dinamakan *safetyvalve institutions* yang menyediakan objek-objek tertentu yang dapat mengalihkan perhatian pihak-pihak yang bertikai kearah lain.

- Bentuk-bentuk pertentangan adalah :⁶⁴
 - A. Pertentangan pribadi
 - B. Pertentangan rasial
 - C. Pertentangan antara kelas-kelas sosial, umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan
 - D. Pertentangan politik
 - E. Pertentangan yang bersifat internasional

Akibat dari pertentangan atau konflik adalah :⁶⁵

- Tambahnya solidaritas *in-group*
- Mungkin sebaliknya yang terjadi yaitu goyahnya dan retaknya persatuan kelompok
- Perubahan kepribadian
- Akomodasi, dominasi dan takluknya pihak tertentu.

⁶⁴ Tim penyusun, IPS Terpadu Untuk SMP Kelas VII , op-cit, hal 45

⁶⁵ Umasih dan Dwi Sukanti, Sosiologi dan Geografi Untuk SMP, (Jakarta: Ganeca Exacy, 2004) hal. 28.

b. Hakikat Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berada di suatu tempat tertentu dan menjalani proses interaksi social. Kata masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak.⁶⁶ Masyarakat (society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat hidup bersama satu sama lain baik di satu tempat maupun beberapa tempat dengan baik. Masyarakat membuat suatu system social dimana adanya peraturan yang membatasi kegiatan social. Manusia pada hakikatnya akan hidup berkollekti antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berkaitan dengan sifat manusia itu sendiri yang merupakan mahluk social. Kesatuan hidup manusia yang menggambarkan kekolektifan banyak di sebuah masyarakat.⁶⁷

Menurut Shadily masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau Karen sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁶⁸ Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikira, perasaan, serta system/aturan yang sama.⁶⁹ Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut Max

⁶⁶ Wikipedia.org diunduh 27 september 2015

⁶⁷ Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development* (Jakarta:lcisd, 2003) hal. 1

⁶⁸ Hasan Shadily, "Sosiologi Masyarakat Indonesia", (Jakarta:Bina Aksara, 1989) hal.47

⁶⁹ Wikipedia.org diunduh 27 september 2015

Weber masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah suatu kenyataan objek individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antar kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis

Ciri-ciri masyarakat:⁷⁰

- Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- Bergaul dalam waktu yang cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul system komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- Merupakan suatu system hidup bersama menimbulkan kebudayaan, karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan lainnya.

Golongan masyarakat:⁷¹

- Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat-istiadat lama jadi masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya.

⁷⁰ Soerjono Soekanto, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali, 1990) hal.22

⁷¹ Zulfaidah-indriana.blogspot.com diunduh 30 september 2015

Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerjasama, dan berhubungan erat secara turun-temurun, dengan sifat-sifat yang hampir seragam.

- Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar. Yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Bagi Negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia, pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.
- Masyarakat transisi adalah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian dan mulai masuk ke sector industry.

Ciri-ciri masyarakat transisi:⁷²

- adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan
- Adanya pergeseran pada tingkat pendidikan
- Mengalami perubahan ke arah kemajuan
- Masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman
- Tingkat mobilitas masyarakat tinggi
- Biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

tiga jenis masyarakat dilihat dari lingkungan hidupnya⁷³:

1. masyarakat primitive, yaitu masyarakat yang terisolir atau mengisolasi diri dengan dunia atau masyarakat luar, cara hidupnya masih terbelakang, kebutuhannya masih sederhana, kebudayaannya masih rendah serta tempat tinggalnya pun berpindah-pindah (nomaden)
2. masyarakat desa, yaitu masyarakat yang agraris yang kebutuhan hidupnya banyak bergantung dari hasil bertani dan menangkap ikan, kehidupan mereka sangat bergantung terhadap iklim dan pergantian musim. Hubungan antarindividu bersifat primer dan sifat kegotongroyongan yang cukup kuat
3. masyarakat kota, yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern. Setiap individu selalu berlomba memenuhi kebutuhan hidupnya, sifat-sifat individualitas segera tumbuh dan berkembang di masyarakat kota.

⁷² Zulfaidah-indriana.blogspot.com diunduh 30 september 2015

⁷³ Yesmil anwar, dan adang, sosiologi untuk universitas, (bandung: refika aditama, 2013) hal.173-174

Unsur Masyarakat yaitu :

- Golongan social
- Kategori social
- Kelompok social
- Perkumpulan (asosiasi)

Kriteria Masyarakat menurut marim levy:⁷⁴

- Ada system tindakan utama
- Saling setia pada system tindakan utama
- Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota
- Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/reproduksi manusia

c. Konsep Komunitas

Menurut Sumijatun Komunitas (*community*) adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai persamaan nilai (*values*), perhatian (*interest*) yang merupakan kelompok khusus dengan batas-batas geografi yang jelas, dengan norma dan nilai yang telah melembaga.⁷⁵ Sedangkan Menurut Rogers komunitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan

⁷⁴ Zulfaidah-indriana.blogspot.com diunduh 30 september 2015

⁷⁵ <http://www.trigonalworld.com/2013/11/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli.html?m=1>
diunduh 28 agustus 2014

pembagian tugas.⁷⁶ Komunitas dipahami sebagai sekelompok orang yang memiliki kepentingan dan terkait dengan keberadaan organisasi serta secara geografis berada di wilayah sekitar organisasi. Kelompok tersebut membentuk kumpulan dan memiliki susunan pengurus yang memiliki tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan komunitas tersebut.

Menurut WHO Komunitas adalah kelompok social yang ditentukan oleh batasan geografi atau nilai dan interes yang umum guna menciptakan norma, nilai dan interes yang umum guna menciptakan norma, nilai dan sosi institusi.⁷⁷ Menurut Soedjono Soekanto masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, dibandingkan dengan enduduk diluar batas wilayahnya. Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat hidup tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Menurut Saunders komunitas digambarkan sebagai tempat kumpul orang dan system social. Tempat terdiri dari lingkungan fisik dan social, sedangkan kumpulan orang terdiri dari gambaran populasi termasuk jumlah, komposisi tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam system social terdiri dari interaksi individu, kelompok, keuarga dan masyarakat.

⁷⁶ Rogers(1984) dalam Sofian Effendy, Metode Penelitian Survey, (Jakarta:LP3ES, 2004), hal. 114

⁷⁷ Pentingberbagi.blogspot.co.id diunduh 20 september 2015

Komunitas terdiri atas 2 macam:⁷⁸

1. komunitas pedesaan (rural/village community)
2. komunitas perkotaan (urban community)

“Istilah community dapat diterjemahkan menjadi “masyarakat setempat” atau ‘terbatas’, istilah mana menunjuk pada bagan masyarakat yang bertempat tinggal pada suatu wilayah (dalam artian geografis) tertentu, dengan batas-batas tertentu, dimana factor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih intensif di antara warga-warganya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya, bias juga dirumuskan dengan cara lain, bahwa komunitas’ merupakan satu unit kehidupan social yang ditandai oleh derajat hubungan social tertentu. Dasar-dasar dari padanya adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat. Pengertian istilah community atau local community, dibedakan dengan istilah society, yang keduanya secara campur aduk, diterjemahkan ke dalam basa Indonesia dengan istilah yang sama, yaitu masyarakat. society diartikan sebagai “masyarakat umum’ atau ‘luas’, yaitu keseluruhan atau kebulatan wadah hubungan antarmanusia yang terdiri dari banyak kelompok-kelompok dan sub-sub kelompok, misalnya kelompok yang disebut komunitas desa.”⁷⁹

Ada dua dasar terjadinya komunitas, yaitu:⁸⁰

1. lokalitas atau wilayah tempat tinggal tertentu, dan di samping itu harus ada pula,
2. perasaan semasyarakat, yaitu adanya perasaan di antara anggota-anggotanya bahwa mereka saling memerlukan dan tanah mana mereka tinggal memberikan kehidupan bersama sebagai satu kesatuan kepada mereka.

⁷⁸ Soedarno, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) Hal 80

⁷⁹ Soedarno, Ilmu Sosial Dasar, Ibid, hal.80-81

⁸⁰ Soedarno, Ilmu Sosial Dasar ibid hal 81

“Komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan social yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai *territorial*. istilah komunitas dalam batas-batas tertentu dapat menunjuk pada wargasebuah dusun (dukuh atau kampung), desa, kota, suku atau bangsa. Dalam perspektif sosiologi komunitas dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama (*an attachment community*) dan Para anggota komunitas mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*).”⁸¹

Perbedaan komunitas dan masyarakat menurut para ahli: ⁸²

Ilmuwan	komunitas	Masyarakat
F. Tonnies	Gemeinschaft	Gesselschaft
E. Durkheim	Mechanic solidarity	Organic solidarity
Tjondronegoro	Gejala organisasi (sodarity)	organisasi

Berdasarkan pendekatan para ahli tersebut, maka komunitas dan masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut:⁸³

Komunitas	Masyarakat
Kecil	Besar
Homogen	Heterogen
Cultural	Struktural
Partisipasi efektif	Produktivitas efisiensi
Relatif otonom	Dependent

⁸¹ Konsep komunitas dan masyarakat dalam perspektif sosiologi dalam lpb.ac.id diunduh 30 september 2015

⁸² Konsep komunitas dan masyarakat dalam perspektif sosiologi dalam lpb.ac.id diunduh 30 september 2015

⁸³ Konsep komunitas dan masyarakat dalam perspektif sosiologi dalam lpb.ac.id diunduh 30 september 2015

d. Konsep Komunitas Motor

Club motor adalah sebuah organisasi masyarakat yang ada pada bidang otomotif. *Club* motor terdiri dari satu jenis merek kendaraan bermotor dan memiliki kesamaan hobi. *Club* motor memiliki peraturan atau ad/rt yang jelas sehingga membuat anggotanya terikat dan memiliki kepatuhan terhadap lalu lintas yang tinggi.⁸⁴

Komunitas motor memang tidak jauh beda dengan *club* motor, sama-sama tidak melakukan kegiatan yang berbau rusuh dan tawuran. Namun dari segi peraturan dan *safety riding*, komunitas motor berbeda jelas dan hanya lebih mengandalkan kegiatan touring menggunakan embel-embel dari pabrikan motor. Ciri-ciri nya sebagai berikut:

- Memiliki kendaraan satu jenis atau satu merek
- Berdiri di bawah bendera perkumpulan orang-orang kompleks, pabrikan atau perusahaan dan instansi-instansi yang terkait
- AD/ART mereka lebih simple tidak terlalu banyak
- Sering melakukan kegiatan sosial
- Lebih mengedepankan solidaritas, apapun motornya yang penting mau solid dan bekerja sama
- Pelantikan anggota baru jauh dari kata anarkis dan hanya sekedar pengenalan komunitas dan peraturan saja
- Anggota-anggotanya hanya sekedar masyarakat sekitar

⁸⁴ arieafterlife.blogspot.com/2013. Diunduh 10 agustus 2014

- biasanya terbentuk karena sering nongkrong bareng dan berdasarkan keinginan membangun sebuah wadah bila ingin melakukan *touring*.
- Nama dan lambang mereka ada yang tercatat di kepolisian tetapi ada pula yang tidak dan hanya sebatas kumpulan anak motor saja.

Sebuah kelompok atau komunitas motor dapat berkembang menjadi suatu organisasi yang besar saat kelompok itu memiliki struktur kepengurusan yang jelas, memiliki peraturan yang kuat dan memiliki partisipasi yang bertambah besar. Kelompok itu pun harus memiliki ad/art yang jelas sehingga diakui oleh komunitas lain karena memiliki hukum yang kuat. Komunitas juga dapat dilegalkan kepihak pemerintah atau kepolisian dengan mendaftarkan komunitas tersebut.

Dalam komunitas motor terdapat berbagai jenis sepeda motor yang seperti dijelaskan di atas. Tetapi biasanya karena ide dan kreatifitas seorang individu, satu jenis sepeda motor dapat dimodifikasi menjadi berbagai jenis sepeda motor. Contohnya dalam komunitas Suzuki thunder yang menjadi objek yang peneliti teliti mayoritas memiliki sepeda motor Suzuki thunder dalam kondisi *standart* yang termasuk dalam jenis motor *sport*. Biasanya dimodifikasi menjadi jenis *sport touring* karena mayoritas memiliki hobi *touring* keluar daerah.

e. Konsep Persepsi Komunitas Motor

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan.⁸⁵ Menurut maskowitz dan orgel persepsi itu merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya.⁸⁶ Persepsi menurut peneliti merupakan penilaian terhadap suatu objek (manusia, benda, dll) baik secara positif maupun negatif.

Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensoris. Proses sensoris tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensoris dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan.

Tidak sedikit warga masyarakat menganggap bahwa *club* motor adalah geng motor yang arogan, selain itu juga mereka menyangka bahwa *club* motor adalah kumpulan orang-orang malas yang aktivitasnya hanya nongkrong dan berpoya-poya. Padahal itu semua salah, banyak sekali keuntungan bilamana kita bergabung dalam komunitas *club* motor. Dengan diiringi hobi, *club* motor bisa dijadikan sebagai media ajang silaturahmi, sosial, informasi, bisnis, kerjasama tim, kepemimpinan dan lain-lain yang tentunya dalam lingkup nasional. *Club* motor adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai hobi berkendara motor. Kegiatan *club* motor adalah *touring* wisata, silaturahmi dengan *club* otomotif sejenis lainnya, pelantikan anggota baru, bakti sosial, *family gathering*, buka puasa bersama, *event anniversary* dan pengawalan yang tergabung dalam mitra kepolisian.⁸⁷

Berdasarkan kutipan diatas, persepsi masyarakat mengenai suatu komunitas motor yang terkadang dianggap sebagai geng motor adalah tindakan

⁸⁵ Maskowitz dan orgel, 1969, <http://educationarticlesjournal.blogspot.com/2012/03/penertian-persepsi-sosial.html?m=1> diunduh tanggal 12 agustus 2014

⁸⁶ <http://mastarmudi.blogspot.com> diunduh tanggal 13 agustus 2014

⁸⁷ <http://saefulzaman.blogdetik.com/2013/05/06/persepsi-terhadap-organisasi-club-motor/comment-page-1/> diunduh tanggal 13 agustus 2014

arogan dan konflik yang dilakukan komunitas motor terhadap anggotanya atau masyarakat luas. Masyarakat harus mengerti perbedaannya tersebut tidak hanya dengan penglihatan daari media-media sosial, pendengaran dari masyarakat umum tetapi dengan pengamatan berdasarkan ciri interaksi sosial yang dilakukan komunitas tersebut. Tidak langsung berpersepsi negatif tetapi harus dilihat dengan jelas terlebih dahulu sekiranya melihat komunitas motor berkendara di jalan. Jika sudah melakukan pengamatan barulah persepsi bisa dibuat. Inilah yang terkadang sulit untuk dilakukan masyarakat.

B. Hakikat Pendidikan Dalam Komunitas Motor

Pendidikan atau biasa dikatakan ilmu pendidikan dan pedagogi/pedagogika merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pembudayaan manusia, dan pendewasaan manusia.⁸⁸ GBHN, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁸⁹ Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹⁰ Pendidikan yang dilalui oleh seseorang berlangsung dari sejak ia lahir hingga seumur hidupnya. Misalnya, ketika seseorang lahir ia mulai dikenalkan sosok keluarganya dan melakukan suatu proses pendidikan mengenal keluarga dan tingkah laku.

⁸⁸ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 55

⁸⁹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Bandung: angkasa, 1984). hal 9-10

⁹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan (komponen MKDK)*. (Jakarta: Rineka cipta, 1995) hal 1-2

Ketika ia mulai biasa berjalan dan berbicara ia mulai melangsungkan interaksi dengan teman di lingkungan sosialnya seperti bermain dan mengenal lingkungannya. Ketika mulai masuk sekolah seorang mulai melangsungkan pendidikan formal yang dilaksanakan intitusi pendidikan disekolah. Di lingkungan masyarakat seseorang juga melangsungkan pendidikan non formal seperti pengajian, karang taruna, sekolah minggu di gereja dan lain-lain.

Tujuan pendidikan adalah hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Tujuan yang dimaksud dapat diklarifikasikan menjadi tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.⁹¹ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁹²

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi :⁹³

- a. Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, organisasi.
- b. Pendidikan Formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di Sekolah.
- c. Pendidikan Non Formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

⁹¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal 63

⁹² Umar Tirtarahaja, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal 37

⁹³ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) Hal.97

Dalam suatu kelompok dalam lingkungan social ada suatu jenis pendidikan yaitu pendidikan kemasyarakatan. Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkinan perkembangan social, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian (profesi), yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.⁹⁴

Dalam suatu komunitas motor yang legal, terdapat suatu bentuk pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh kebanyakan komunitas. Pendidikan itu yaitu pendidikan aman berkendara atau biasa sering di sebut pendidikan *safety Riding*. Pendidikan *safety riding* ini menjadi suatu patokan yang penting dalam suatu komunitas motor. Setiap komunitas yang baik dimata masyarakat atau baik dalam persepsi masyarakat harus dan wajib mengadakan kegiatan pendidikan non formal tersebut.

Pendidikan *safety Riding* tersebut biasanya dilakukan oleh suatu komunitas motor dengan bekerjasama dengan pihak kepolisian sebagai tenaga pendidik yang ahli. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan dalam suatu periode tertentu bersamaan dengan bertambahnya kuantitas suatu anggota dan bertambahnya suatu peraturan penting dalam berlalulintas. Pendidikan tersebut dilaksanakan baik dalam bentuk teori maupun praktek. Kegiatan tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan dalam tes untuk memiliki surat izin mengemudi. Hanya saja pendidikan tersebut lebih mendalam dan lebih terfokus kepada semua hal mengenai berlalu lintas.

⁹⁴ Muhammad rifai. *Sosiologi Pendidikan*. Op-cit. hal 33

Pendidikan *Safety Riding* tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota tentang peraturan lalu lintas dan tertib dalam berkendara yang benar. Pendidikan ini berlangsung terus-menerus kepada seluruh anggota maupun anggota-anggota baru nantinya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan baik saat konvoi setiap minggunya maupun saat *touring* baik jarak dekat maupun jarak jauh.

Setiap komunitas biasanya terdapat petugas khusus yang bertugas mengatur kegiatan berkonvoi maupun saat *touring* yaitu *SRO* atau *Safety Riding Officer*. Definisi *Safety Riding Officer* adalah petugas yang diserahkan tanggung jawab untuk melakukan pengawalan pada saat kegiatan jalan berkelompok (*konvoi*). Konvoi disini berlaku untuk semua konvoi, entah itu *konvoi show off* di dalam kota ataupun *touring* luar kota.⁹⁵ Dalam suatu komunitas, team *SRO* menjadi peranan penting. Komunitas yang legal memiliki team *SRO* yang terlatih dan ahli dalam berkendara dibandingkan dengan anggota biasa karena team *SRO* dalam komunitas biasa menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian untuk mengadakan pendidikan aman berkendara dan taat berlalu lintas. Pendidikan tersebut diterapkan oleh team *SRO* kepada anggota lain baik ketika dalam forum maupun saat berkonvoi.

Pendidikan non formal yang terjadi dalam suatu komunitas motor dalam bentuk pendidikan *safety riding* tersebut dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun oleh semua anggota. Ketika anggota berkendara sendiri maupun berkendara secara berkonvoi, tata cara berkendara dalam pendidikan *Safety Riding*

⁹⁵ <http://gito-touring.blogspot.com/> diunduh tanggal 15 agustus 2014

inilah yang terkadang menyebabkan suatu persepsi masyarakat yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang memandang bagus karena setiap komunitas tersebut berkonvoi juga memberi tahu kepada masyarakat luas ketika ada rambu-rambu lalu lintas yang ada, ada juga masyarakat yang berpandangan negatif ketika melihat suatu komunitas berkonvoi misalnya mengangkat kaki ke arah arus kendaraan yang berbeda arah yang sebenarnya untuk menandakan ada suatu lobang atau untuk membuka perjalanan malah dipandang suatu tindakan yang menyebabkan kerusuhan karena membahayakan kendaraan lain.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan judul yang peneliti ajukan yaitu :

- a. Puput Dwi Prasetyo dalam penelitiannya "*Pola Interaksi Sosial Dalam Komunitas Supporter Sepak Bola Paoepati Solo*". Dengan masalah bagaimana proses interaksi dan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam komunitas paoepati yang dapat dianalisis melalui kontak dan komunikasi dan komunikasi yang dihadirkan oleh anggota, suku, korwil dan DPP Paoepati. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengembangan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 10 suku, 3 korwil, 2 DPP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil

dari penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam komunitas supporter sepak bola pasoepati terjalin secara intensif diantara elemen-elemennya. Kerjasama yang terjadi adalah kerjasama dalam hal kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pasoepati seperti nonton di dalam stadion, tur keluar kota, rapat-rapat, kumpul-kumpul. Persaingan yang terjadi dalam komunitas pasoepati hampir tidak ada. Konflik yang terjadi adalah konflik terbuka yang berupa pertentangan fisik.⁹⁶

- b. Fahrni dalam penelitiannya “*Interaksi Sosial Mahasiswa Asing(studi tentang mahasiswa petani dalam berinteraksi dengan warga sekitarnya di dusun karang bendo, banguntapan, bantul)*”. Dengan masalah bagaimana pola interaksi sosial mahasiswa petani dengan masyarakat sekitarnya di dusun karang bendo yang di analisis melalui interaksi social, prilaku dan adaptasi social mahasiswa petani dengan masyarakat dusun karang bendo. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah para mahasiswa dan masyarakat dusun karang bendo. Teknik analisis penelitian menggunakan reduksi data dan dibuatkan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian yaitu perbedaan latarbelakang social budaya pada mahasiswa petani bukan sebagai factor yang dapat menghambat proses pembauran. Petani bukan sebagai factor yang dapat menghambat proses pembauran. Sikap toleransi yang dimiliki oleh mahasiswa petani memberikan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembauran social dalam

⁹⁶ Puput Dwi Prasetyo, Pola Interaksi Sosial Dalam Komunitas Suporter Sepak Bola Pasoepati Solo, (Solo: UNS, 2011).

lingkungan social mereka. Toleransi social merupakan factor yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pembauran social antara mahasiswa patani dengan masyarakat sekitarnya dengan berbagai perbedaan identitas yang dimilikinya.⁹⁷

- c. Ludgerus Eduard Bogianorlo Satya Cheriawan dalam penelitiannya *“Karakteristik dan Interaksi Sosial Dalam Komunitas Vespa Di KotaMadya Yogyakarta”*. Dengan masalah bagaimana proses interaksi di antara anggota komunitas sepeda motor Vespa RSJ yang dianalisis melalui kontak dan komunikasi antar anggotanya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah para anggota RSJ yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para anggota adalah anak-anak muda yang berstatus mahasiswa dan interaksi yang dilakukan oleh para anggot klub otomotif adalah kerjasama. Mereka menyebut sebagai persaudaraan. Mereka saling membantu dalam mencari accesoris motor vespa, saling membantu dalam kegiatan-kegiatan social dan sebagainya. Selain interaksi kerjasama, ada juga interaksi persaingan sehingga memicu konflik antar anggota. Konflik yang ada memang tidak berlangsung hingga mengganggu jalannya roda organisasi karena dapat

⁹⁷ Fahroni, *“Interaksi Sosial Mahasiswa Asing(studi tentang mahasiswa petani dalam berinteraksi dengan warga sekitarnya di dusun karang bendo, banguntapan, bantul)”*.

dilerai oleh anggota lain, atau menghilangnya salah satu pihak yang berkonflik dari kegiatan-kegiatan rutin perkumpulan.⁹⁸

Beberapa penelitian tersebut di rasa cukup relevan guna menggali lebih dalam tentang suatu pola interaksi dalam komunitas dalam hal ini peneliti mendalami penelitian terhadap komunitas motor yaitu organisasi motor Komunitas Suzuki Thunder Wilayah Cibinong guna dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam teori interaksi sosial memiliki tiga pola interaksi yaitu pola interaksi antar individu, pola interaksi individu dengan kelompok dan pola interaksi antar kelompok. Dalam suatu komunitas seorang anggota atau individu melakukan interaksi antar individu saat ia berinteraksi dengan individu atau anggota lain dalam komunitas tersebut. Saat anggota tersebut berinteraksi dengan seorang anggota yang menjadi pengurus dari komunitas tersebut maka itu disebut interaksi individu dengan kelompok dan ini terjadi di saat rapat atau kumpul seluruh anggota dan membicarakan suatu masalah komunitas tersebut. Saat pengurus komunitas tersebut berinteraksi dengan komunitas lain inilah yang disebut pola interaksi antar kelompok.

Bentuk-bentuk interaksi dalam teori interaksi sosial berupa interaksi sosial asosiatif yang terdiri dari kerjasama, asimilasi, dan akomodasi; dan interaksi sosial disosiatif yang berupa persaingan, kontravensi dan pertikaian atau konflik.

⁹⁸ Ludgerus Eduard Bogianorlo Satya Cheriawan, *Karakteristik dan Interaksi Sosial Dalam Komunitas Vespa Di KotaMadya Yogyakarta*”.

Dalam komunitas motor bentuk interaksi pada pola interaksi sosial berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi, konflik, persaingan dan kontravensi. Bentuk kerjasama biasanya berbentuk kerjasama spontan dan kerja sama langsung. Bentuk akomodasi terjadi saat dua anggota dalam komunitas motor meredakan konfliknya dan berdamai. Bentuk akomodasi yang terjadi dalam komunitas motor biasanya berbentuk *coercion*, *mediation* dan *toleration*. Bentuk asimilasi terjadi saat dua anggota atau lebih dalam komunitas motor yang berbeda suku, rasa tau agama tetap berinteraksi tanpa adanya usaha membeda-bedakan. Bentuk persaingan yang terjadi dalam komunitas motor biasanya berbentuk persaingan kedudukan dan peranan. Bentuk kontravensi biasanya berbentuk penyebaran berita di media sosial. Bentuk pertentangan atau konflik yang terjadi biasanya berbentuk pertentangan antar pribadi.

Suatu komunitas motor terbentuk dari adanya suatu komunikasi antara satu individu dengan individu lain yang cenderung memiliki kesamaan hobi, kesamaan jenis kendaraan, kesamaan akan rekreasi dan lain-lain. Komunikasi itu lalu berkembang menjadi suatu jalinan kerja sama. Komunikasi antar individu itu berkembang menjadi komunikasi kelompok saat suatu komunitas bertambah besar seiring dengan masuknya individu lain kedalam suatu komunitas tersebut. Tentunya komunitas tersebut berkembang dengan suatu interaksi yang berlangsung terus-menerus dan menambah keakraban setiap anggotanya dan memperbesar daya tarik terhadap individu lain untuk ikut bergabung dalam komunitas tersebut.

Dalam suatu komunitas disadari bahwa suatu interaksi telah di susun secara terjadwal dan dipatuhi semua anggota dari komunitas tersebut. Maksudnya terjalannya komunikasi atau interaksi setiap anggota terjadi pada waktu yang telah disepakati dan menjadi aturan bersama komunitas tersebut seperti saat kumpul wajib setiap minggunya yang biasa disebut kopi darat, pengajian bersama, rapat komunitas, agenda kemasyarakatan, dan lain-lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan interaksi tersebut juga terjadi di luar waktu yang biasa ditentukan karena biasanya suatu komunitas yang memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang tinggi setiap anggotanya biasanya memiliki tingkat keakraban yang cukup tinggi antara individu dengan individu lain sehingga mendorong mereka untuk tidak hanya bertemu dan melakukan interaksi seperti yang telah ditentukan dalam peraturan komunitas tersebut saja tetapi juga di saat lain seperti komunikasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai hal-hal di luar komunitas motor.

Tidak dipungkiri suatu komunitas tidak hanya terjadi pola interaksi asosiatif tetapi juga disosiatif tergantung bagaimana setiap individu didalamnya. Bisa disimpulkan bila suatu komunitas motor lebih banyak mengarah ke pola interaksi yang bersifat positif maka benar disebut sebagai komunitas motor dan jika suatu komunitas motor lebih banyak mengarah ke pola interaksi yang bersifat negatif seperti konflik dengan anggotanya sendiri atau bahkan dengan masyarakat luas maka dapat disimpulkan sebagai geng motor.

Salah satu syarat yang membedakan suatu komunitas motor dengan geng motor yaitu adalah pendidikan. Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan informal. dari segi pendidikan formal seluruh lapisan masyarakat dari berbagai

tingkatan pendidikan berkumpul dan melakukan suatu interaksi tanpa adanya suatu stratifikasi sosial dalam hal pendidikan. Pendidikan informal biasanya seperti pendidikan kepada seluruh anggota suatu komunitas dalam hal berkendara dengan baik, benar aman dan mematuhi lalu lintas. Pendidikan informal tersebut biasanya melakukan kerja sama dengan institusi kepolisian untuk melatih anggota-anggotanya dalam tertib berkendara secara aman.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pola interaksi sosial yang terjadi dalam Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong.

Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong.
2. Untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi pada anggota komunitas Koster Korwil Cibinong.
3. Untuk mengetahui apa saja aktivitas para anggota Koster Korwil Cibinong di setiap pertemuan dalam interaksi sosial suatu kelompok atau organisasi guna mengetahui dampak positif maupun negatif bagi masyarakat.
4. Untuk mengetahui adakah unsur pendidikan dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

- Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong, Kelurahan Sukahati, Jalan Tegar Beriman sekitar berkumpulnya Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong karena belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai komunitas motor di tempat tersebut.

- Desember 2013 – Januari 2014 : pengajuan judul, permasalahan, pencarian studi pustaka, dan perumusan proposal penelitian.
- Februari 2014-april 2014: Perbaikan proposal
- Mei-november : penelitian dilapangan
- Desember : pemuktahiran data
- Seminar hasil penelitian 20 agustus 2015
- Siding skripsi menunggu arahan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lainnya.⁹⁹

3.4 Subjek Penelitian

dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Komunitas Suzuki Thunder Koordinator Wilayah Cibinong. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* karena mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mengetahui kondisi pada komunitas tersebut dan dapat dipercaya untuk sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam. Sampel

⁹⁹ Abdurrahman dan muhidin, panduan praktis memahami penelitian(bidang sosial-administrasi-pendidikan), (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 7

yang akan menjadi subjek penelitian adalah ketua komunitas Koster, divisi hubungan masyarakat, anggota biasa, dan divisi *Safety Riding Officer*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi**

Catatan tentang keadaan sekitar melalui pengamatan, gambar atau sketsa, diagram, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi saat terjadinya interaksi sosial komunitas Koster Cibinong dan mengambil gambar hal-hal yang mengandung ilmu yang diteliti. Peneliti juga mengamati data-data sebelumnya yang ada untuk menguatkan hasil penelitian.

- **Wawancara**

Yang berisi pertanyaan yang terpusat. Yang dilakukan tanpa pedoman dan informan tidak mengetahui bahwa ia sedang diteliti.

- **Dokumentasi**

Pencatatan, penyusunan, dan penyimpanan seluruh catatan tertulis maupun tidak tertulis (gambar atau foto). Dalam hal ini peneliti mencari seluruh dokumen mengenai aspek interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas Koster Korwil Cibinong. Pengumpulan dokumen baik yang sedang terjadi maupun yang sudah terjadi dalam komunitas Koster Korwil Cibinong.

- **Analisis Media Massa**

Teknik analisis media massa ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai Koster Korwil Cibinong yang ada pada media internet yaitu media sosial *Facebook*. Di media *Facebook* berisi gambar-gambar dan kegiatan-kegiatan mengenai data yang akan di teliti guna melengkapi data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

- Proses analisis data
- Mengambil data dari pengamatan dilapangan dan dokumen dari internet
- Melakukan wawancara dan dokumentasi
- Melakukan pencatatan lapangan
- Melakukan reduksi data
- Membuat abstraksi data
- Membuat penyusunan kedalam satuan-satuan kategori
- Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha

membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Komunitas Suzuki Thunder Cibinong

A. Sejarah Komunitas Motor Komunitas Suzuki Thunder Kordinator Wilayah Cibinong

Komunitas Suzuki Thunder atau biasa di singkat Koster adalah salah satu komunitas atau *club* motor yang merupakan sekumpulan pengendara motor Suzuki Thunder di Indonesia. Koster berdiri pertama kali pada 10 february 2005 di kota bogor oleh 13 orang yang hingga sekarang di sebut sebagai dewan pendiri koster Indonesia dengan tujuan untuk menjadi wadah aspirasi dan komunikasi sesama *biker's* yang hobbi dan juga pengguna Suzuki Thunder baik Thunder 250 cc maupun 125 cc. Koster merupakan salah satu komunitas atau *Club* motor yang berbadan hukum setelah disahkan oleh SK.MEN.KUM & HAM RI No. AHU-166.AH.02.01.2009.

Hingga saat ini, Koster memiliki sekitar 50 kordinasi wilayah di seluruh Indonesia dan merupakan komunitas atau *club* motor Suzuki Thunder dengan wilayah terbanyak seluruh Indonesia. Hingga bulan oktober 2014 tercatat sudah sekitar 1100 orang yang terdata di lantik sebagai anggota resmi ber nomor registrasi anggota atau ber - NRA dan ratusan anggota *prospect* atau anggota yang belum di lantik. Jumlah Anggota tersebut adalah jumlah anggota yang dilantik per satu tahun dua kali yang biasa disebut pelantikan Nasional per angkatan serentak di seluruh Indonesia yang hingga saat ini mencapai 18 angkatan pelantikan.

Anggota kian bertambah seiring dengan usaha setiap anggota untuk menginformasikan secara umum hal-hal mengenai seluruh kegiatan Koster baik secara lisan kepada pengguna lain dan secara tulisan di media-media social yang ada.

Pada Kota Cibinong sendiri ada salah satu kordinator wilayah dari Koster Indonesia yaitu Koster Korwil Cibinong. Koster Korwil Cibinong sendiri berdiri sejak 15 maret 2006 dan merupakan kordinasi pertama kali yang di dirikan oleh Koster Indonesia. Hingga saat ini Koster Korwil Cibinong sendiri memiliki sekitar 80 anggota yang terdaftar yang sejumlah 30 anggota aktif hingga saat ini. Koster Korwil Cibinong didirikan oleh 3 orang anggota pertama kali yang pada komunitas Koster disebut perintis wilayah. Orang-orang tersebut adalah Bro Gery, Bro Agus dan Bro Febri. Tujuan awal pembentukan Koster Korwil Cibinong adalah seperti yang diutarakan oleh Bro Vanil (Ketua Koster Korwil Cibinong) yaitu :

“pelebaran sayap organisasi dan menambah persaudaraan. Karena awalnya koster berdiri di Bogor tahun 2005 dan sebagai awal terbentuknya komunitas Suzuki Thunder ini nah banyak anggota yang berdomisili bukan di Kota Bogor, seperti di Cibinong. Karena merasa jauh untuk berkumpul ke Bogor nah juga Untuk memudahkan berkumpul sekaligus membuka korwil baru sebagai pelebaran sayap atau peluasan wilayah dan penambahan anggota maka dibuatlah korwil-korwil salah satunya ya kita Koster korwil Cibinong.”¹⁰⁰

Jika di lihat dari pernyataan di atas, tujuan di dirikannya Koster Korwil Cibinong adalah pelebaran wilayah Koster Indonesia agar memperbesar komunitas dan menambah anggota di kota lain. Memang pada awalnya Koster

¹⁰⁰ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 23.00-00.00 wib

Bogor berdiri anggota-anggotanya bukan saja berdomisili di Kota Bogor, tetapi ada yang dari Jakarta, Depok, Tangerang Cibinong dan lain-lain. Perluasan wilayah itulah yang juga memudahkan anggota-anggotanya berkumpul dan berinteraksi.

Selanjutnya penjelasan mengenai tujuan pembentukannya Koster Korwil Cibinong adalah seperti yang diutarakan oleh bro adit yaitu :

*“Merangkul pengguna motor Suzuki Thunder di wilayah Cibinong, Memberi contoh kepada pengguna kendaraan lain agar tertib lalu lintas, Menjadikan sebuah komunitas bukan sekedar motor-motoran tapi juga bersifat sosial, Membangun komunikasi komunitas dengan pihak kepolisian dan Menjadikan motivasi kepada bikers lain terutama tata cara berkendara dengan baik”.*¹⁰¹

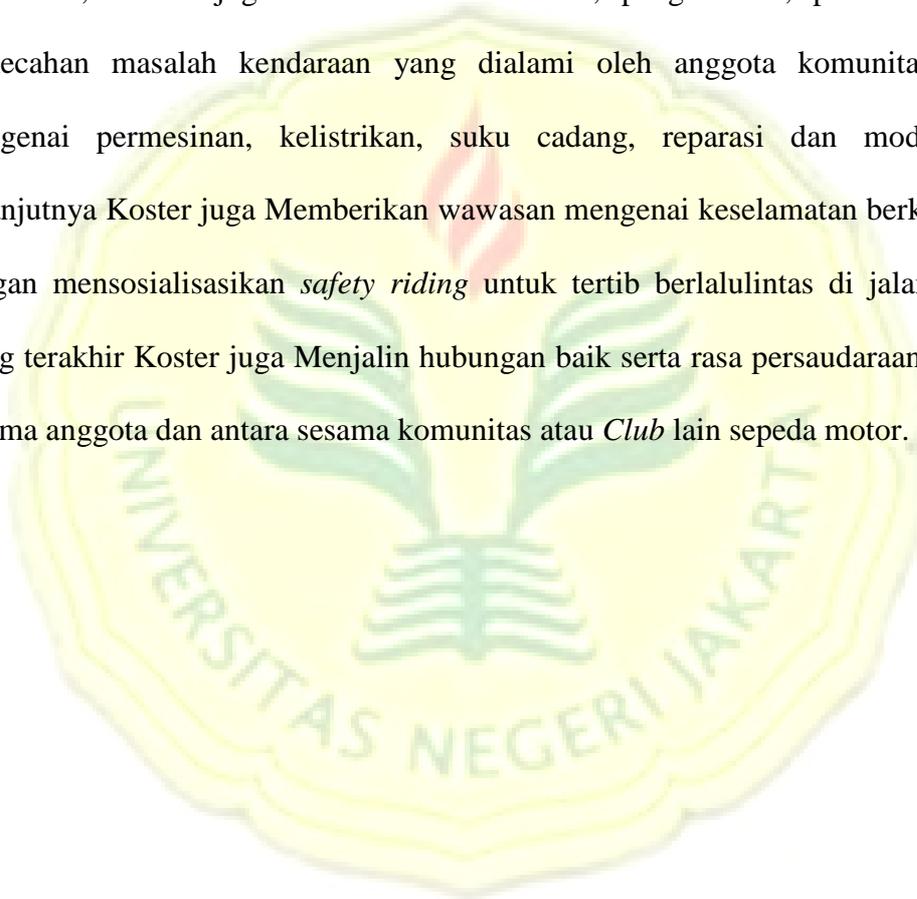
Secara jelas pernyataan di atas menyimpulkan dan menjelaskan secara jelas tujuannya di dirikan komunitas Koster Korwil Cibinong. Pada intinya komunitas Koster Korwil Cibinong ingin menjadi sebuah organisasi komunitas motor yang baik dan juga bersifat kemasyarakatan.

Selanjutnya Selain tujuan yang sudah di jelaskan oleh beberapa narasumber di atas, Koster secara menyeluruh memiliki visi yaitu menjadi komunitas utuh dan kukuh pengguna dan penggemar motor Suzuki Thunder dan yang setara.¹⁰² Artinya Koster ingin menjadi sebuah organisasi komunitas yang utuh dari keseluruhan organisasinya dan menjadi komunitas yang tetap bertahan lama dibandingkan dengan komunitas lain.

¹⁰¹ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

¹⁰² Diunduh dari www.suzuki-thunder.net pada tanggal 28 oktober 2014

Selain visi yang sudah di jelaskan, Koster secara umum memiliki misi yaitu menjadi suatu wadah komunikasi dan saran informasi bagi seluruh pengguna dan penggemar motor Suzuki Thunder 125 cc dan 250 cc dan yang setara dengan pihak ATPM (agen tunggal pemilik merek), ISI (Indomobil Suzuki Indonesia), pihak sponsor, media massa, cetak maupun elektronik maupun pihak lainnya. Selain itu, Koster juga memberikan wawasan, pengetahuan, pelacakan dan pemecahan masalah kendaraan yang dialami oleh anggota komunitas baik mengenai permesinan, kelistrikan, suku cadang, reparasi dan modifikasi. Selanjutnya Koster juga Memberikan wawasan mengenai keselamatan berkendara dengan mensosialisasikan *safety riding* untuk tertib berlalulintas di jalan raya. Yang terakhir Koster juga Menjalin hubungan baik serta rasa persaudaraan antara sesama anggota dan antara sesama komunitas atau *Club* lain sepeda motor.



B. Struktur Organisasi Kepengurusan Komunitas Motor Komunitas Suzuki Thunder Kordinator Wilayah Cibinong

Struktur organisasi dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong merupakan struktur organisasi yang mengikat, hal ini merupakan satu bagian dari konsekuensi yang harus di laksanakan sebagai suatu organisasi yang syah di akui pemerintah sebagai *Club* motor bukan geng motor. Ketua dan struktural lainnya dalam hal ini di bagi dalam kepengurusan Indonesia dan kepengurusan wilayah. Masing-masing kepengurusan biasanya menjabat selama 2 tahun masa jabatan.

Ketua wilayah di dalam Koster Korwil Cibinong bertindak hanya sebagai pengambil keputusan dalam segala forum yang berlangsung dan di pertanggung jawabkan ketua umum atau ketua Nasional Koster Indonesia sedangkan tugas-tugas lainnya dalam organisasi di serahkan kepada divisi-divisi yang telah di buat untuk saling membantu dalam struktur organisasi. Ketua wilayah Koster Korwil Cibinong sendiri biasanya di pilih dari orang-orang yang memiliki loyalitas tinggi dan dapat di ayomi oleh anggota-anggota lain. Ketua kordinator wilayah Cibinong saat ini di jabat oleh Bro Vanil. Beliau menjabat mulai dari akhir tahun 2013 hingga 2015 ke depan. Beliau di percayakan oleh anggota-anggotanya karena loyalitasnya yang sangat tinggi untuk Koster Korwil Cibinong.

Ketua Korwil Koster Cibinong di bantu oleh dewan Pembina yang biasanya memiliki umur atau pengalaman yang lebih, yang bertugas menasehati setiap anggota maupun pengurus dalam suatu forum maupun di luar forum agar komunikasi berjalan dengan mulus. Dalam hal Pembina Koster Korwil Cibinong di jabat oleh dua anggota senior di komunitas tersebut yaitu Bro Simon dan Bro

Jaka. Kedua orang tersebut merupakan anggota lama yang hingga saat ini masih berstatus aktif di komunitas tersebut. Loyalitas dan tingkat kedewasaan yang cukup yang membuat mereka di percayakan anggota-anggota lain untuk menjadi dewan Pembina dari komunitas tersebut.

Selain dewan Pembina, ketua korwil dari komunitas Koster Korwil Cibinong juga dibantu oleh ketua harian. Ketua harian dalam Koster korwil Cibinong terbagi menjadi dua yaitu ketua harian internal dan ketua harian eksternal. Ketua harian internal bertugas mengontrol keanggotaan dan lingkungan sekitar wilayah berkumpulnya Koster Korwil Cibinong sedangkan ketua harian eksternal bertugas mengontrol interaksi terhadap pihak di luar komunitas Koster Korwil Cibinong. Dengan adanya kedua ketua harian tersebut, segala laporan mengenai interaksi yang terjadi baik di dalam dan keluar komunitas dapat di laporkan dengan mudah kepada ketua korwil sehingga mempermudah ketua mengambil suatu keputusan. Ketua harian saat ini untuk internal di jabat Oleh Bro Ipang dan untuk eksternal di jabat oleh Bro Anton.

Dalam komunitas Koster Korwil Cibinong guna memudahkan tugas ketua dalam hal penyampaian informasi ditunjuklah anggota menjadi bagian dari divisi hubungan masyarakat. Divisi Hubungan masyarakat atau di singkat Divisi Humas bertugas menginformasikan seluruh kegiatan komunitas motor dan menjalin kerjasama baik sesama anggota komunitas maupun keluar komunitas seperti pihak komunitas lain dan pihak-pihak berwajib seperti kepolisian. Informasi di berikan divisi humas baik yang sudah dilaksanakan maupun agenda yang akan di laksanakan kedepan. Divisi humas menginfomasikan info-info yang ada baik

secara langsung maupun melalui media seperti telepon, sms, *blackberry mesangger*, *whats up mesangger*, *facebook* dan lain-lain. Untuk saat ini divisi humas dipercayakan kepada Bro Bagol dan Bro Wildan untuk mengatur informasi baik ke dalam komunitas maupun ke luar komunitas.

Untuk membantu tugas ketua dalam bidang kearsipan, dalam komunitas Koster Korwil Cibinong ditunjuk anggota pada posisi sekretaris. Sekretaris dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong bertugas mencatat seluruh kegiatan baik forum, agenda komunitas, pokok-pokok peraturan baru dan lain-lain. Sekretaris memiliki tugas penting karena seluruh runtutan kegiatan komunitas harus di catat dan di simpan oleh sekretaris tersebut. Sekretaris korwil juga bertanggung jawab langsung kepada sekretaris pengurus pusat Koster Indonesia.

Dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong ada juga posisi pengurus yang bertugas seputar keuangan komunitas yaitu bendahara. Bendahara bertugas menggalang dana baik dari anggota komunitas maupun dari luar komunitas. Tujuannya utamanya mengumpulkan uang kas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh komunitas tersebut. Bendahara juga yang mengatur pengeluaran dana komunitas. Tugas bendahara cukup berat karena harus menagih kepada anggota baik dana kas, dana *event*, dana baksos dan lain-lain; menyimpan uang anggaran dan mempertanggung-jawabkan kepada ketua dan anggota-anggota lainnya.

Selanjutnya dalam komunitas Koster Korwil Cibinong ada yang bertugas membimbing dan mengajarkan tata cara berkendara dengan baik, aman dan benar yaitu divisi *Safety Riding Officer*. Divisi SRO atau *Safety Riding Officers* bertugas

membimbing seluruh anggota dalam suatu perjalanan. Divisi SRO juga menerapkan cara berkendara yang benar kepada seluruh anggota agar setiap anggota di tanamkan cara berkendara yang baik. Divisi SRO juga melatih seluruh anggota dalam pendidikan nonformal untuk menaati peraturan lalu lintas yang berlaku di Indonesia.

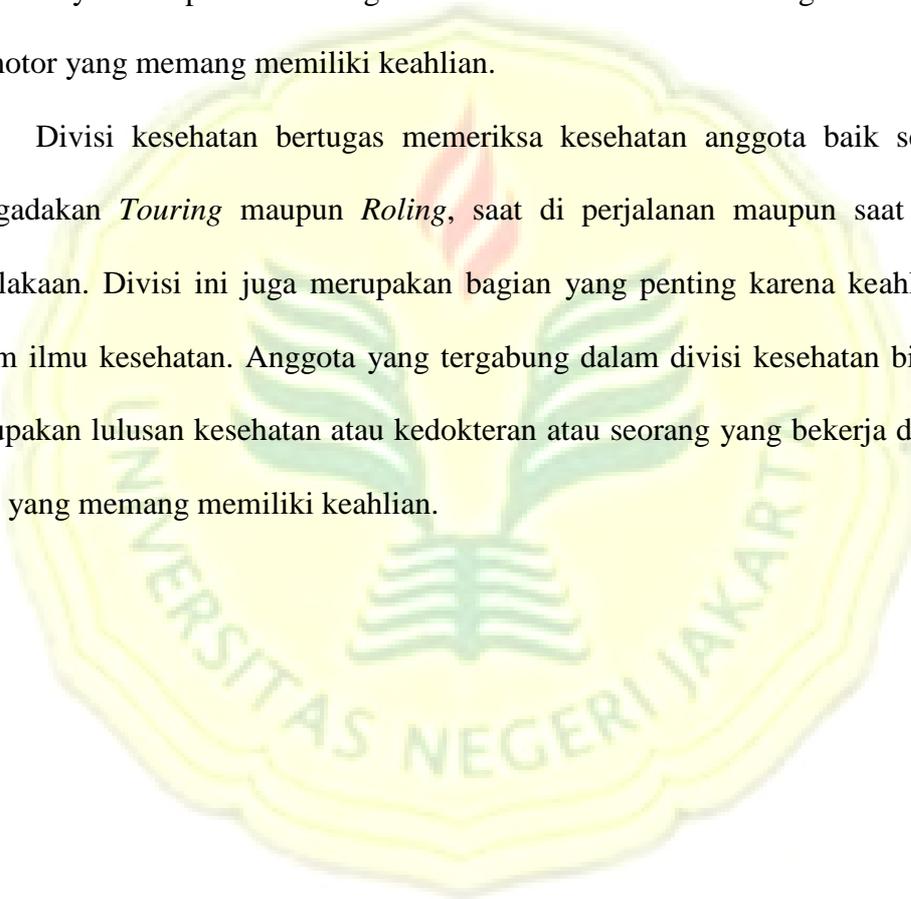
Divisi *Outlet* bertugas membuatkan seluruh atribut yang menyangkut embel-embel komunitas motor koster cibinong. Divisi *Outlet* menjadi penanggung jawab anggota yang ingin berjualan mengenai hal yang berbau komunitasnya kepada ketua umum Koster Indonesia. Divisi *Outlet* juga membuat suatu kerjasama terhadap pihak-pihak yang ingin membuat suatu perniagaan dalam komunitas motor tersebut.

Divisi acara bertugas mempersiapkan segala sesuatu konsep setiap acara yang dilaksanakan oleh komunitas motor Koster Korwil Cibinong. Divisi acara menprogram sebuah acara menjadi acara yang semeriah mungkin. Biasanya divisi acara adalah orang yang bekerja di bidang *event organizer*. Divisi ini juga bekerja sama dengan divisi-divisi korwil lain dalam hal kegiatan Koster seluruh Indonesia.

Provost dalam komunitas Koster bertugas mengawasi seluruh anggota dari peraturan baik peraturan komunitas maupun peraturan hukum Indonesia. Provost ini yang menerapkan ketertiban dalam komunitas Koster Korwil Cibinong khususnya. Jika ada anggota yang melanggar beliau akan melaporkannya ke ketua dan langsung menghukumnya. Divisi ini ditunjuk biasanya dari anggota yang memang dari instansi militer atau kepolisian.

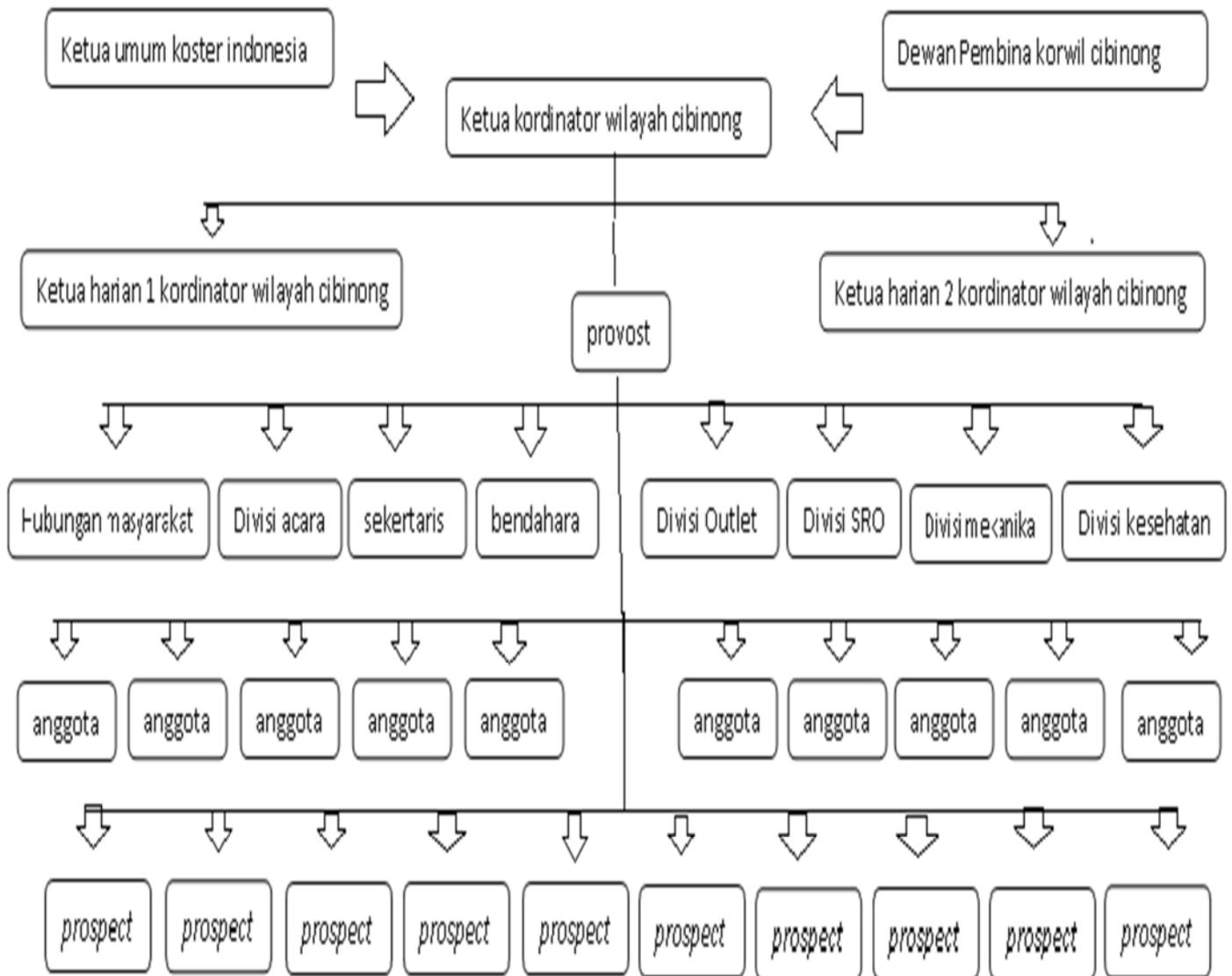
Divisi mekanikal bertugas biasanya pada saat komunitas Koster mengadakan *roling* maupun *touring*. Divisi ini bertugas memeriksa kendaraan anggota yang mengalami kendala saat berkendara. Selain tugasnya yang sangat penting saat komunitas melakukan perjalanan, divisi mekanik juga harus memeriksa kendaraan saat sebelum anggota-anggota melakukan perjalanan. Divisi ini biasanya merupakan seorang tehnikal mekanik sebuah bengkel kendaraan bermotor yang memang memiliki keahlian.

Divisi kesehatan bertugas memeriksa kesehatan anggota baik sebelum mengadakan *Touring* maupun *Roling*, saat di perjalanan maupun saat terjadi kecelakaan. Divisi ini juga merupakan bagian yang penting karena keahliannya dalam ilmu kesehatan. Anggota yang tergabung dalam divisi kesehatan biasanya merupakan lulusan kesehatan atau kedokteran atau seorang yang bekerja dirumah sakit yang memang memiliki keahlian.



Berikut adalah gambar struktur organisasi Koster Cibinong :

STRUKTUR ORGANISASI KOSTER KOORDINATOR WILAYAH CIBINONG



Gambar 4.1. struktur kepengurusan Koster Korwil Cibinong yang merupakan hasil analisis peneliti.

C. Dinamika Kegiatan Komunitas Motor Komunitas Suzuki Thunder Kordinator Wilayah Cibinong

a) Kopdar atau Kopi Darat

Kopdar atau kopi darat adalah kegiatan utama yang ada dalam setiap komunitas motor. Kegiatan ini bermaksud menjalin interaksi dalam sebuah komunitas motor antar anggotanya. Kopdar umumnya dilaksanakan pada malam hari pada setiap hari jumat malam atau sabtu malam.

Pada komunitas motor koster korwil cibinong terjadi kegiatan kopdar yang telah disepakati oleh anggota-anggotanya dalam setiap minggunya. Kegiatan ini berlangsung 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari jumat malam dan sabtu malam. Dalam kegiatan kopdar ini berisi berbagai macam kegiatan yang diantaranya kegiatan forum untuk membicarakan perihal aktifitas-aktifitas komunitasnya, mengadakan permainan-permainan , mengadakan kegiatan *roling* di sela-sela kegiatan kopdar atau di akhir kopdar dan lain sebagainya. Kopdar ini juga bertujuan untuk ajang temu kangen antara semua anggota yang pada hari biasanya menjalani aktifitas masing-masing.

Selain kopdar pada korwilnya sendiri, Koster Korwil Cibinong juga mengikuti kegiatan kopdar lainnya. Di antara lain kopdar Koster wilayah se Bogor raya yang diadakan setiap bulannya, kopdar Koster wilayah Sejabodetabek yang juga diadakan bergantian setiap bulan, lalu kopdar Nasional Koster Indonesia yang diadakan 6 bulan sekali, kopdar bersama anggota komunitas lain yang tergabung dalam MOT atau *member of terbid* setiap bulannya di hari jum'at,

kopdar bersama Paguyuban Pemda Raya Cibinong, dan kopdar bersama paguyuban Suzuki Thunder Indonesia yang rutin di laksanakan

b) Pelantikan Anggota

Pelantikan juga merupakan kegiatan yang biasa di laksanakan oleh komunitas motor pada umumnya. Pelantikan umumnya di laksanakan untuk mengesahkan seseorang untuk menjadi anggota resmi suatu komunitas motor. Pelantikan ini dilaksanakan dengan berbagai macam hal tergantung komunitas motornya.

Dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong terjadi 2 bentuk pelantikan. Yang pertama adalah pelantikan korwil. Pelantikan korwil adalah pelantikan yang di laksanakan pada setiap Korwil Koster yang ada yang bertujuan mengesahkan seseorang pada keanggotaan korwil yang ada. Pelantikan korwil ini dalam Koster Korwil Cibinong sendiri berlangsung antara 3-6 bulan sekali tergantung banyaknya anggota-anggota baru yang masuk dalam komunitas tersebut. Kegunaan pelantikan wilayah adalah seperti penjelasan berikut :

“untuk menambah wawasan anggota seputar wilayah koster, untuk memperkenalkan kepada anggota-anggota resmi koster dan cara berkendara yang baik. Ya intinya sih ya member pelatihan safety riding. Pokoknya mah anggota-anggota tersebut dari awal masuk harus memautuhi peraturan lalu lintas yang berlaku. Nah kalo sudah mateng diwilayah tersebut barulah anggota tersebut layak dipromosikan pengurus kepada pengurus nasional untuk melalui proses pelantikan nasional.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelantikan suatu calon anggota di korwilnya masing-masing untuk memberikan seputar komunitas korwilnya dan pengetahuan cara berkendara yang baik dan benar serta aman. Pengenalan dilakukan agar dapat terjalin keakraban dengan anggota lain guna menambah kesolidan komunitasnya. Setelah melaksanakan pelantikan korwil dan memiliki loyalitas yang tinggi dalam keanggotaan Koster Korwil Cibinong maka seseorang akan melanjutkan tahap berikutnya yaitu pelantikan Nasional Koster Indonesia.

Pelantikan Nasional Koster Indonesia ini adalah kegiatan pelantikan yang serempak dilaksanakan oleh seluruh Korwil Indonesia pada suatu waktu guna memperoleh Nomor Registrasi Nasional. Pelantikan Nasional sendiri terbagi dalam beberapa wilayah kordinator agar memudahkan proses kegiatan tersebut. Wilayah yang pertama adalah wilayah Koster Jabodetabek , lalu wilayah Koster Jawa Timur - Bali, wilayah Koster Sulawesi, wilayah Koster Sumatera, dan wilayah Koster Nusa Tenggara. Pelantikan ini berlangsung setiap 6 bulan sekali . maksud dan tujuan dari pelantikan nasional adalah sebagai dijelaskan berikut :

“nah kalo pelantikan nasional itu gunanya meresmikan anggota dengan bernomor registrasi anggota nasional. Jadi jika dia sudah melaksanakan pelantikan wilayah ini dia berhak mendapatkan nomor NRA.”¹⁰⁴

Jadi maksud dan tujuan utamanya adalah memberikan hak sebagai anggota resmi secara Nasional dengan diberikannya Nomor Registrasi Anggota Nasional atau NRA Nasional. Tujuan lain adalah mengenalkan ke seluruh anggota nasional agar dapat terjalin interaksi yang lain. Dalam pelantikan nasional sendiri berisi pembekalan kepada anggota baru seperti pembekalan pengetahuan tentang

¹⁰⁴ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

kendaraan, pembekalan pengetahuan berkendara yang baik dan pembangunan mental sebagai anggota yang setia dan berloyalitas tinggi.

c) forum

Forum adalah kegiatan yang selanjutnya ada dalam sebuah komunitas. Forum ini berisi pembicaraan seputar komunitas baik yang sudah terjadi maupun yang akan di laksanakan. Forum membicarakan seputar agenda komunitas, permasalahan yang terjadi baik antar anggota atau permasalahan yang ada di komunitas , dan lain sebagainya. Forum ini biasanya di laksanakan rutin pada suatu waktu tertentu karena biasanya agenda komunitas yang terus berlangsung.

Selain forum yang diadakan pada komunitasnya saja antara anggota, forum juga berlangsung dengan komunitas lain yang memiliki suatu ikatan tertentu. Selain itu forum juga berisikan tukar pendapat antar anggota dalam suatu komunitas atau antar anggota pada antar komunitas.

Di dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong, forum antar anggota dilaksanakan setiap kopdar di sabtu malam. Hal ini rutin dilaksanakan mengingat banyaknya permasalahan komunitas seiring perputaran waktu. Masalah-masalah setiap anggota uga dipecahkan bersama-sama pada suatu forum.

d) Arisan dan *family Gathering*

Arisan adalah kegiatan yang jarang di lakukan dalam sebuah komunitas karena pada umumnya yang melaksanakannya adalah kaum wanita. Dalam komunitas Koster Cibinong ada suatu kegiatan arisan yang bertujuan

mengakrabkan seluruh anggota. selain itu arisan dalam komunitas Koster Korwil Cibinong di lakukan untuk mendekatkan setiap anggota dan keluarga anggota agar mempererat tali silaturahmi dan tali persaudaraan yang ada. Arisan ini juga mempertemukan keluarga-keluarga anggota guna menepis isu-isu kegiatan yang negatif dalam kegiatan komunitas yang di lakukan oleh anggota. Penjelasan nya adalah sebagai berikut :

“kalo kegiatan arisan itu kegiatan bulanan yang intinya ya kegiatan mengakrabkan keluarga para anggota supaya saling mengenal dan mempertemukan keluarga-keluarga dari setiap anggota agar lebih dekat dan akrab dari anak-anaknya, istri-istrinya dan mungkin pacarnya agar tau kegiatan kita dikomunitas itu ya positif.”¹⁰⁵

Seperti yang sudah dijelaskan pada intinya arisan ini agar menghindari persepsi negatif keluarga dari anggota komunitas Koster dengan mengenalkan kepada keluarga anggota lain. Selain itu ada juga suatu kegiatan bersama komunitas motor Koster Korwil Cibinong dengan membawa keluarga yaitu *Family Gathering*. *Family Gathering* adalah suatu acara berkumpulnya semua anggota bersama keluarga seperti penjelasan berikut :

“iya biasanya itu rutin diadakan untuk bersilaturahmi berkumpul bersama di suatu tempat seperti dipuncak bersama-sama keluarga masing-masing untuk menghindari tanggapan yang negatif dari keluarga.”

Pada intinya kegiatan *Family Gathering* adalah kegiatan yang tidak beda jauh dengan arisan hanya saja jika *Family Gathering* lebih bersifat wisata ke suatu tempat. Kegiatan ini rutin di laksanakan pada suatu waktu tertentu untuk

¹⁰⁵ Wawancara denga brp vanil ketua koster korwil cibinong tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

berwisata bersama anggota sekaligus mengajak keluarga agar mengenal dan mengakrabkan diri.

e) Pengawalan

Pengawalan, kegiatan ini lumayan sering di lakukan oleh suatu komunitas motor. Kegiatan ini dilakukan baik diminta suatu pihak atau terkadang dilakukan dengan sendirinya ketika menemukan kendaraan yang harus cepat dalam berkendara di jalan karena keadaan darurat. Pengawalan sudah sering di laksanakan oleh komunitas motor Koster Korwil Cibinong.

Pengawalan umumnya dilaksanakan baik di minta oleh suatu pihak atau berlangsung dengan sendirinya. Pengawalan yang di minta oleh suatu pihak seperti di antaranya pengawalan jenazah dari rumah sakit atau kepemakaman, pengawalan pernikahan, pengawalan *ambulance* dan lain sebagainya. Pengawalan yang spontan di laksanakan seperti jika anggota saat di jalan baik sendiri atau sedang berkonvoi bertemu ambulance atau mobil lain yang sedang darurat harus melewati macet dengan cepat maka dengan otomatis anggota Koster Korwil Cibinong membantu dengan sukarela membukakan jalan.

Ada juga suatu bentuk kerjasama dengan pihak suatu perusahaan untuk pengawalan. Yang sering terjadi adalah pengawalan *event* suatu perusahaan rokok untuk mengawal artis yang menjadi bintang tamu. Pengawalan ini yang juga menghasilkan keuntungan bagi anggota yang ikut. Selain mendapatkan akomodasi uang dan makan juga biasanya dapat berjumpa dengan artis yang di undang perusahaan tersebut.

f) Bakti Sosial

Kegiatan yang juga tak kalah penting adalah bakti sosial. Kegiatan ini di laksanakan Koster Korwil Cibinong dengan berbagai macam hal pada suatu waktu yang rutin. Kegiatan ini merupakan rasa syukur bersama seluruh anggota kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Jadi ini juga menepis kegiatan komunitas motor yang terkesan senang-senang saja.

Kegiatan ini di wujudkan kedalam berbagai bentuk. Seperti halnya bakti sosial terhadap orang perorangan, bakti sosial terhadap suatu kelompok, serta bakti sosial kepada bangsa dan Negara. Bakti sosial kepada orang perorangan seperti contohnya kepada suatu orang di luar kelompok seperti bantuan kepada anggota komunitas lain yang mengalami sosial lalu membagi-bagi takjil saat bulan ramadhan kepada pengguna jalan di sekitar jalan raya. Selanjutnya bakti sosial kepada suatu kelompok. Bakti sosial kepada suatu kelompok banyak caranya seperti bentuk sumbangan kepada yayasan yatim piatu, sumbangan kepada korban bencana alam dan sumbangan kepada perkumpulan veteran atau istri veteran yang kesusahan dan lain-lain. Sedangkan bakti sosial kepada bangsa dan Negara ditunjukkan kedalam bentuk seperti menanam 1000 pohon bersama, membersihkan jalanan atau taman makam pahlawan atau monument dan lain sebagainya.

g) Silaturahmi Dengan Komunitas Lain

Silaturahmi dengan komunitas lain adalah salah satu kegiatan yang ada dalam agenda Koster Korwil Cibinong. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan komunitas lain agar tercapai kerukunan sesama komunitas motor dan mempererat tali persaudaraan. Silaturahmi ini dilaksanakan oleh Koster Korwil Cibinong baik dengan komunitas sesama pengguna Thunder, komunitas motor lain yang berbeda merek, komunitas-komunitas campuran yang ada dan komunitas lain yang eksis dalam dunia otomotif.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Koster Korwil Cibinong setiap 1 bulan sekali pada akhir bulan. Selain komunitas yang ada disekitar Kota Cibinong, Koster Korwil Cibinong juga mengunjungi korwil Koster yang berada di Kota lain. Selain itu, di setiap mengadakan acara *touring* luar kota, Koster Korwil Cibinong juga bersilaturahmi dengan komunitas yang ada di luar Kota. Silaturahmi tersebut biasa di sebut dengan istilah *Sowan*. Seperti yang diutarakan pada penjelasan berikut:

“sowan itu diadakan biasanya 1 bulan sekali di akhir bulan. Artinya kita mengunjungi komunitas lain baik yang satu jenis kendaraan, satu merek kendaraan, maupun beda jenis mau satu bendera mau beda bendera.”¹⁰⁶

¹⁰⁶Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

h) Silaturahmi Dengan Kepolisian

Selain silaturahmi yang di lakukan kepada komunitas lain, Koster Korwil Cibinong juga menjalin silaturahmi dengan kepolisian. Hal ini di lakukan agar terjaga hubungan baik antara komunitas Koster Korwil Cibinong dengan kepolisian. Selain itu kepolisian di permudah dengan interaksi yang di jalin guna mendata komunitas yang ada pada suatu kota. Maraknya geng motor yang terkadang menyulitkan kepolisian dalam mendata komunitas yang ada karena sama-sama menggunakan sepeda motor hanya saja perlakuan yang berbeda.

Kepolisian yang paling sering di kunjungi adalah kepolisian Polres Bogor karena merupakan kepolisian yang mengawasi wilayah Cibinong. Sejak berdiri 2006 hingga sekarang Koster Korwil Cibinong telah terdata sebagai komunitas motor yang syah di data kepolisian dengan juga anggota-anggotanya yang terdaftar. Selain itu hubungan silaturahmi ini di lakukan dalam bentuk pelatihan *safety riding* yang langsung di pimpin oleh kepolisian.. selain itu setiap acara-acara komunitas Koster selalu memudahkan mendapatkan izin dan bahkan di berikan penyuluhan *safety riding*.

Selain Polres Bogor, polres-polres lain yang berada pada wilayah yang terdapat korwil Koster sering mengadakan pertemuan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan mencari informasi yang lengkap seputar komunitas Koster. Selain manfaat yang di dapatkan dari kepolisian, otomatis setelah terdaftar dan menjalin hubungan baik dengan kepolisian maka pandangan negatif masyarakat menjadi lebih baik.

i) *Rolling dan Touring*

Kegiatan selanjutnya mengenai berkendara di jalanan adalah *rolling touring* dan *adventure*. Kegiatan ini bertujuan mengasah keterampilan anggotanya dalam mengatasi medan perjalanan. Selain itu kegiatan ini juga untuk bersilaturahmi dengan komunitas yang ada di kota lain. Rekreasi baik dalam kota, luar kota, antar provinsi atau bahkan antar pulau. Yang paling penting beberapa kegiatan ini melihat sejauh mana loyalitas anggota terhadap anggotanya.

Penjelasan pertama adalah tentang *rolling* dalam komunitas Koster Korwil Cibinong. *Rolling* adalah kegiatan berkendara beregu atau konvoi. Roling ini biasanya berkendara dengan jarak pendek di dalam kota untuk mengelilingi kota agar membiasakan diri dalam berkendara dengan baik. kegiatan *rolling* dijelaskan pada penjelasan berikut ini :

“ya rolling biasanya kita adakan setiap 2 minggu sekali dari jam 10 sampai jam 12 malam ya intinya untuk mebiasakan kepada anggota untuk perilaku berkendara di jalan dan melatih safety riding di jalan.”¹⁰⁷

Penjelasan di atas mengutarakan bahwa kegiatan *rolling* yang diadakan Koster Korwil Cibinong rutin diadakan setiap 2 minggu sekali pada malam hari. Kegiatan ini dilaksanakan di akhir kegiatan kopdar atau ditengah-tengah waktu kopdar untuk membiasakan diri berperilaku yang baik di jalan dan melatih *safety riding* di jalan. Selain itu, di saat *rolling* berjalan juga dilakukan

¹⁰⁷ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

silaturahmi atau biasa di sebut sowan kepada komunitas lain yang bertemu saat perjalanan.

Selain kegiatan *rolling* seperti yang sudah di jelaskan selanjutnya adalah kegiatan *touring*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah anggota dalam berkendara dengan jarak yang lumayan. Selain pelatihan berkendara secara langsung, kegiatan ini juga merupakan wisata bersama dari komunitas motor Koster Korwil Cibinong. Selain itu kegiatan ini juga bersamaan dengan silaturahmi pda komunitas yang ada pada kota tujuan. Pada intinya setiap anggota juga dilihat sejauh mana loyalitasnya terhadap komunitasnya. Seperti yang ada pada penjelasan berikut :

*“ya ada 2 kegiatan touring yang kita rencanakan dan jalankan. Biasanya itu 3bulan sekali itu touring pendek atau touring jauh nah touring pendek yang kita biasanya masih dalam dalam kota dalam wilayah provinsi nah kalo untuk touring jauh ya biasanya lintas provinsi. ya tujuannya sama kaya menjalin keakraban, menjalin persaudaraan yang lebih kental, menjalankan visi dan misi kita dan menunjukkan loyalitas kita sebagai anggota ia itu ditunjukkan disitu diagenda touring bulanan tersebut. Ya intinya sih wisata menjelajah lintas kota lintas provinsi. Menjaln silaturahmi dengan club-club lain yang ada diluar wilayah kita.”*¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

4.1.2 Gambaran Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di jalan Tegar Beriman Yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Bogor. Letak Kecamatan Cibinong yang berada pada posisi yang strategis karena berada di pusat pemerintahan Kabupaten Bogor yang perlahan mulai adanya pembangunan infrastruktur yang besar. Kecamatan Cibinong di batasi langsung oleh Kota Depok dan Kota Bogor yang merupakan kota yang mulai berkembang pesat. Jalan Tegar Beriman terletak dalam wilayah Kecamatan Cibinong. Seiring dengan mulai memperbesarnya Cibinong sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Bogor perlahan dari tahun ke tahun mulai bermunculan komunitas motor dari segala merek motor terkemuka. Baik ada yang satu jenis merek maupun komunitas motor dengan berbagai macam motor.

B. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

- Profil Jalan Tegar Beriman Sebagai Arena Berkumpulnya Para Komunitas Motor

Di Kabupaten Bogor sudah membeludak jumlah komunitas yang kian bertambah dari tahun ke tahun. *Trend* mengikuti organisasi komunitas motor semakin meningkat seiring dengan bermunculan produk-produk kendaraan yang baru. Jumlah yang banyak dari satu sudut kecamatan terkadang yang membuat institusi kepolisian kewalahan dalam mendata komunitas motor yang sejati. Persyaratan berkendara yang biasanya kurang lengkap dan pengetahuan yang

seadanya juga yang menyebabkan komunitas motor sungkan untuk mendaftarkan komunitas mereka sebagai komunitas yang legal di kepolisian.

Padahal jika sudah terdaftar di kepolisian maka biasanya suatu komunitas motor dapat mudah dibedakan dengan geng motor yang masih marak. Saat kepolisian mengadakan razia kendaraan bermotor maka dengan mudah komunitas dapat lolos dari sebuah razia dikarenakan dapat dipastikan kepolisian sudah mengetahui siapa saja dan apa saja komunitas motor tersebut yang bukan geng motor. Dengan terdaftar di kepolisian juga memudahkan sebuah komunitas untuk bekerjasama dengan kepolisian untuk melatih anggota komunitas dalam pendidikan tertib berlalu lintas dan aman berkendara.

Kurangnya kerja sama antara beberapa komunitas motor dengan pihak kepolisian juga menyebabkan pencitraan masyarakat yang kurang baik. Secara langsung dengan pengenalan komunitasnya kepada pihak kepolisian menjadi suatu jalan untuk di kenal secara baik oleh masyarakat sekalipun. Padahal jika di kenal baik memudahkan suatu komunitas untuk melakukan kerja sama dalam hal penyuluhan berkendara yang baik atau bahkan pelatihan secara langsung dengan kepolisian.

Terhitung semenjak pemekaran Kota Cibinong sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Bogor mulai terlihat peningkatan jumlah komunitas motor. jalan raya Tegar beriman sendiri sebagai jalan utama yang berada melintasi kantor Kabupaten Bogor memiliki komunitas motor yang sudah membeludak. Komunitas itu baik Komunitas yang memang sudah ada sejak waktu yang lumayan lama maupun yang baru-baru berdiri. Komunitas itupun juga bermacam

versi seperti dengan satu varian yang sama atau satu jenis kendaraan yang sama, satu jenis motor dengan pabrikan yang sama maupun komunitas motor campuran.

Yang terlihat komunitas yang memiliki satu jenis kendaraan yang sama seperti komunitas Suzuki Thunder Korwil Cibinong atau Koster Korwil Cibinong dengan Suzuki Thunder sebagai symbol komunitasnya, Honda Tiger *Community* Cibinong atau Hotcc dengan Honda Tiger sebagai symbol komunitasnya, lalu ada Cibinong Vixion *Club* atau Civic dengan Yamaha Vixion sebagai ciri komunitas.

Sedangkan beberapa contoh komunitas yang merupakan komunitas dengan satu jenis motor dengan pabrikan yang sama seperti YRC atau Yamaha *Riders* Cibinong dengan beranggotakan seluruh pengguna Yamaha dengan jenis apapun, Kawasaki *Riders* Cibinong yang beranggotakan pemilik kendaraan jenis pabrikan Kawasaki dan lain-lain.

Sedangkan untuk komunitas motor campuran sendiri adalah yang paling banyak ada di Kabupaten Bogor khususnya jalan Tegar Beriman. Komunitas itu diantaranya seperti *Kunank-Kunank Community* Cibinong atau k2c yang memiliki ciri khas kendaraan dengan lampu yang kelap-kelip, lalu ada *Street Bactery Community* yang awalnya adalah komunitas supir angkot yang berubah menjadi komunitas motor, lalu ada juga Hobos atau Horizon Bomber Squad yang merupakan komunitas motor yang berasal dari anak-anak sekolah SMA Negeri 2 Cibinong baik yang masih sekolah maupun yang sudah lulus, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak komunitas tersebut baik yang sudah lama maupun yang baru belum tentu memahami dengan baik cara berkomunitas yang baik dan benar. Pemahaman tersebut mulai dari atribut yang rapih pada anggotanya,

kendaraan yang sesuai standart kepolisian, AD/ART yang jelas atau tidak, lalu cara berkendara di jalanan dan lain sebagainya. Ini juga yang menjadi faktor pencitraan masyarakat yang kurang baik. Tidak jarang ada komunitas yang baru tetapi tidak memahami dengan benar cara berkonvoi di jalanan berkendara dengan ugal-ugalan membawa rombongan dengan tidak mengindahkan kepentingan orang lain membuat kesal masyarakat umum. Tindakan satu atau beberapa komunitas tersebut kadang-kadang fatal karena terkadang masyarakat awam tidak dapat membedakan bentuk komunitas motor. Pada umumnya yang terfikir adalah jika hal itu di lakukan maka sudah seperti geng motor yang memang dengan brutal di jalanan. Selain itu juga merugikan komunitas lain yang sudah ada karena secara otomatis dengan kesalahan satu bentuk organisasi yang sama maka akan terbawa kepada yang lain.

Trend komunitas motor yang semakin meningkat bukan berarti meredam pencitraan masyarakat yang kurang baik. Terlebih semakin banyak komunitas tetapi diantaranya tidak memahami cara berkomunitas dengan baik. *Trend* tersebut terkadang juga untuk sebagian anak-anak muda labil yang hanya ikut-ikutan *trend* tetapi tidak memahami dengan baik untuk ikut berkomunitas dengan baik atau mendirikan komunitas yang baik dan benar. Terlihat juga disekitaran jalan raya Tegar Beriman banyak juga komunitas yang sebagian atau bahkan keseluruhan anggotanya adalah seorang pelajar. Padahal belum tentu semua sudah menguasai cara berkendara yang benar dan belum tentu semua memiliki surat izin mengemudi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pola dan bentuk Interaksi sosial komunitas motor

Dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong yang sudah diamati, sesuai dengan teori interaksi sosial terjadi tiga pola interaksi yang terdiri dari berbagai macam jenis. Pola interaksi itu terdiri dari pola interaksi antar individu dengan individu, pola interaksi individu dengan kelompok dan pola interaksi kelompok dengan kelompok. Ketiga bagian besar dari pola interaksi tersebut terbagi kembali menjadi berbagai hal sebagai berikut:

A. Pola dan bentuk Interaksi Antar Individu Dengan Individu

1. Pola Interaksi Komunitas Koster Cibinong Antara Anggota Dengan Anggota Lain

Dalam suatu kelompok terjadi interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Semua berkomunikasi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi tersebut berlangsung terus-menerus pada suatu waktu tertentu. Semua berinteraksi dengan mempunyai tujuan yang sama dalam sebuah kelompok. Dalam sebuah kelompok tertentu terjadi suatu pola interaksi antar anggotanya.

Dalam komunitas motor Koster Cibinong terjadi pola interaksi yang cukup baik. Seluruh anggota berinteraksi tanpa adanya sebuah batasan atau penghalang dari berbagai macam kelas sosial. Setiap anggota bebas berkomunikasi dengan anggota lain baik membicarakan hal seputar komunitas maupun hal-hal lain seputar kehidupan. Dengan bermacam-macam kalangan baik dari kalangan atas maupun menengah, kalangan pekerja maupun anak sekolah, kalangan tingkat

pendidikan yang berbeda, agama yang berbeda maupun tingkat umur yang berbeda, semua menyatu dalam suatu proses interaksi dengan tidak memandang hal-hal tersebut tetapi tetap menghormati satu sama lain. Semua perbedaan di lepas saat menjalani proses interaksi sebagai anggota dari komunitas tersebut. Beberapa Penjelasan mengenai batasan dalam berinteraksi adalah sebagai berikut :

“ya ga ada, perbedaan itu ga bisa dimasukan disini. Semua ya sama rata ga melihat perbedaan apapun.”¹⁰⁹

Berikutnya sebagai berikut :

“nah itulah dalam komunitas Suzuki Thunder khususnya korwil cibinong ini tidak ada yang memandang perbedaan entah itu beda agama, ras, suku bahkan budaya itu semua kita buang jauh-jauh. Bahkan perbedaan pekerjaan itu kita hilangkan dan kita bersama-sama sama rata sama tinggi yang kita sebut unlimited brotherhood tidak ada batasan dalam bersaudara.”¹¹⁰

Dari beberapa penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa setiap anggota berinteraksi dengan baik dengan anggota lainnya. Interaksi menunjukkan suatu bentuk diferensiasi sosial di tengah-tengah perbedaan yang ada. Stratifikasi sosial yang ada dihilangkan ketika seorang anggota menjalani interaksi dengan anggota lain sebagai anggota dari komunitasnya. Semua tetap menjaga baik hubungan satu sama lain agar senantiasa tercipta kedamaian dalam komunitasnya.

Kerukunan antar anggota selalu dipertahankan dan di jaga agar senantiasa bertahan lama. Jika terjadi suatu gesekan-gesekan tanpa adanya suatu perintah semua anggota selalu berusaha membuka diri untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan masing-masing. Semua kesalahan atau kesalah-fahaman di selesaikan

¹⁰⁹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹¹⁰ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

dengan musyawarah bersama anggota-anggota lain agar tidak berkepanjangan dan tidak menimbulkan masalah selanjutnya di kemudian hari. Semua anggota diuntut terbuka satu sama lain agar rasa persaudaraan di rasakan erat. Selain itu, jika sesuatu permasalahan tidak mencapai titik temu bersama maka diadakan pengambilan suara terbanyak agar masalah cepat diselesaikan. Hal ini seperti yang ada pada penjelasan berikut :

“pasti bro karena kita di suatu organisasi pasti ada selang pendapat ga mungkin ga ada. Jadi dari selang pendapat itu di cari apa sih permasalahannya jadi slalu diusahakan untuk rukun sesama anggota. Yang jelas kita selalu musyarawah jika ada suatu masalah, kecuali musyarawah gak bisa ya kita putuskan dengan voting.”¹¹¹

Kerukunan yang terjalin antar anggota tidak selalu berjalan baik. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu gesekan di antara anggota. Selama Koster Korwil Cibinong berdiri tidak semua anggota terus mengikuti interaksi yang terus berjalan. Kesibukan pribadi dan kejenuhan pada interaksi menyebabkan kurangnya informasi dan kesalah fahaman antar anggota. Faktor tersebut yang paling sering terjadi dalam memicu suatu perselisihan karena terkadang ada anggota yang merasa sebagai orang lama yang tiba-tiba datang tidak mengikuti informasi terbaru dan menjadi salah komunikasi. Dengan rasa tenggang rasa yang tinggi itu sangat di maklumi dan hanya menjadi hal biasa yang tidak terlalu sulit untuk di redam.

Selain itu ada beberapa individu yang cenderung menutup diri dengan anggota lain karena berbagai faktor. Utamanya individu tersebut biasanya menganggap bahwa komunitas adalah semata hanya sebuah hobi jadi tidak

¹¹¹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

mengharuskan anggotanya untuk berkecimpung terlalu dalam di dalam komunitas dan hanya memenuhi interaksi pada waktu biasa saja. Selanjutnya faktor ketidak sukaan terhadap individu lain terkadang menjadi penyebab enggan individu untuk berkumpul bersama. Hal tersebut terjadi karena adanya gesekan dari suatu hal yang di lakukan masing-masing individu.

Banyak juga individu yang sangat aktif dalam berinteraksi dengan yang lain. Kecintaan kepada komunitasnya menjadi faktor utama interaksi tersebut berjalan lebih intim. Rasa persaudaraan yang tinggi yang ditanamkan pada setiap anggota membuat beberapa individu tidak hanya sekedar mengenal secara status sebagai anggota komunitasnya saja. Ada yang hingga berhubungan baik dan dekat sekali dengan keluarga, ada yang sampai seperti saudara kandung sendiri dan ada juga yang bertemu setiap hari untuk berinteraksi. Beberapa penjelasan mengenai hubungan antara sesama anggota sebagai berikut :

“ya yang saya lihat selama ini sesama anggota berlangsung baik apalagi di luar agenda komunitas anggota tetap berkomunikasi dan bertemu untuk berinteraksi.”¹¹²

“nahh itu dia karena sangking eratnya hubungan antar keluarga kita sampai membuat arisan dari rumah kerumah dan lebih mengenal lebih jauh antar keluarga jadi semua anggota saling mengetahui identitas asli setiap anggotanya.”¹¹³

“ wahn, kalau untuk hubungan antar anggota bagus sih apa lagi sekarang terutama para keluarga semakin erat terutama para istri yang awalnya tidak saling kenal jadi saling mengenal. Nahh mungkin kalau di Cibinong terutama di Koster Cibinong itu mungkin kalau untuk sepemda raya yang paling bagus anggotanya karena saat kopdar atau nongkrong

¹¹² Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹¹³ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

aja keluarga itu diajak itulah kelebihan Koster Cibinong jadi saling terbuka sama keluarga tidak ada yg ditutup-tutupi.”¹¹⁴

Beberapa penjelasan tersebut menunjukkan suatu hubungan baik selalu di pertahankan oleh setiap anggota. Interaksi sosial yang terjadi antar anggota komunitas Koster Korwil Cibinong hingga melibatkan keluarga masing-masing anggota. Tujuannya adalah untuk mengenal lebih jauh antar sesama anggota dan memperlihatkan secara langsung kepada keluarga anggota bahwa kegiatan yang dilakukan oleh anggota Koster Korwil Cibinong selalu positif. Memang tidak setiap anggota keluarga dari anggota yang simpati dengan adanya komunitas koster ini tetapi sebagian anggota berusaha mendekati diri kepada semua keluarga dari anggota.

Untuk anggota-anggota baru yang masuk ke dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong sudah di saring sebelum menjadi anggota resmi agar mendapatkan individu yang baik untuk komunitasnya. Setelah itu anggota baru tersebut di didik dengan tegas agar memiliki mental yang kuat agar dapat bertahan lama pada komunitasnya. Hal-hal tersebut guna mencari orang yang akan mencintai komunitasnya secara besar dan menjaga kebesaran komunitasnya dari loyalitas anggota yang tinggi. Hal tersebut seperti pada penjelasan berikut ini :

“ya jadi gini bro dari sejak anggota masuk sudah disaring dengan diberi waktu tertentu agar menguji anggota tersebut perihal sikap dan sifat baik kedepannya jadi kualitas kita semua baik. Kalo masalah kuantitas, kualitas dan loyalitas itu bisa dilihat itu dari kelakuan dia selama dia dalam komunitas tersebut, tidak dibandingkan hanya dilihat. Agar menjadi suatu gambaran kepada anggota lain untuk menghindari hal-hal buruk yang akan terjadi.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹¹⁵ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Selain itu masalah-masalah fundamental yang mungkin terjadi selalu di hindari sebelum meluas. Masalah-masalah akibat dari berbagai perbedaan diredam dengan cara menanamkan kepada anggota untuk tidak membeda-bedakan anggota lain dalam segi apapun. Hal tersebut seperti pada penjelasan berikut ini :

“kita di Koster Cibinong berasal dari berbagai macam pendidikan, ada yang masih sekolah, lulusan SMA, kuliah. Kita juga berbeda-beda pekerjaan, ada yang direktur, ada yang pekerja swasta, pegawai negeri ada yang masih sekolah, ada yang buruh ya jika sudah masuk di komunitas kita ya semua ditanggalkan dan menjadi sama semua duduk bareng sama rendah berdiri sama tinggi. Dari segi umur pun berbeda-beda ada yang bahkan sudah tua, masih kisaran 20-30an ada yang masih remaja nah itu semua ada disini dan saling menghormati satu sama lain. Semua kembali ke individu bagaimana cara menghormati satu sama lain. Ya kalo membedakan kelas sosial sih tidak ada, salah satu contohnya saat mengadakan anniversary kemarin dimana yang kerja ya patungan sebesar 300.000 rupiah dan yang masih sekolah ya bisa setengahnya atau berapa mampunya. Kita tidak memaksa karena untuk iuran-iuran kan mereka masih bergantung dengan orang tua.”¹¹⁶

2. Bentuk Interaksi Sosial Antar Anggota Komunitas Koster Cibinong

Dalam suatu kelompok sosial mengalami berbagai macam bentuk interaksi sosial. Faktor intensitas bertemunya antara anggota adalah faktor penentu seringnya terjadi berbagai bentuk interaksi sosial tersebut. Bentuk interaksi tersebut cenderung lebih banyak mengarah kepada hal yang positif. Tak bisa dipungkiri juga hal-hal negatif juga terkadang terjadi dalam suatu kelompok sosial.

Dalam komunitas Koster Cibinong antara sesama anggota terjadi adanya suatu kerjasama. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya

¹¹⁶ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

masing-masing dalam berinteraksi. Kerjasama tersebut terjadi pada berbagai bentuk seperti anggota yang bersama-sama mengunjungi komunitas lain. Tujuan utama kerjasama ini adalah memajukan komunitasnya melalui berbagai bentuk kegiatan yang di laksanakan setiap anggota.

Salah satu kerjasama yaitu kerjasama atas perintah pengurus. Kerjasama ini sering di lakukan atas perintah pengurus untuk menghidupkan kegiatan komunitasnya. Agar memajukan komunitas pengurus memiliki banyak peraturan yang di terapkan kepada anggota, Beberapa penjelasan mengenai kerjasama yang ada dalam komunitas koster korwil cibinong sebagai berikut :

“ ada bro banyak contohnya ya touring bareng keluar kota.”¹¹⁷

“kalo untuk kerjasama biasanya kegiatan pra pelantikan untuk anggota baru dengan biasanya touring jarak pendek untuk memberikan wawasan awal mengenai bikers nah para anggota bekerja sama untuk melaksanakan pelantikan tersebut dari amanat pengurus. Ada juga yang diperintahkan untuk touring keluar kota menemui komunitas yang lain untuk bersilaturahmi.”¹¹⁸

Selain itu ada suatu bentuk kerjasama ekonomi. Kerjasama tersebut pada suatu penjualan barang yang bersangkutan dengan atribut komunitasnya. Jika anggota memiliki ide untuk berjualan barang seperti kaos, jaket dan lain-lain di perbolehkan dan diserahkan kepada divisi outlet untuk diperjualbelikan kepada anggota lain. Penjualan tersebut nantinya akan dikenakan anggaran pajak ke kas komunitasnya untuk pemasukan kas.

“ya kalo untuk jual beli dalam Koster Cibinong sendiri sih bebas tapi ada yang istilahnya pajak jika yang diperjualbelikan mengandung unsur atribut berlambang koster. Bebas Yang penting kita jauhkan konflik.

¹¹⁷ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹¹⁸ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Kita juga dikomunitas banyak yang berbisnis sparepart, sambil bersilaturahmi ya kita berbisnis.”¹¹⁹

“jika ada suatu bentuk kerja sama berbentuk penjualan produk itu biasanya ada jatah kas atau pajak ke kas korwil cibinong berapa persen gitu jadi ya apapun itu dari kita ya untuk kita. Ya dananya tersebut juga diputar untuk kegiatan komunitas. Seperti mengadakan suatu event, mengondisikan komunitas lain yang dating.”¹²⁰

“ada, ya kalo untuk jual beli barang dikordinir oleh divisi outlet apapun barangnya yang mengandung atribut resmi. Ada ketentuannya ya kalo semua anggota mau jual beli atribut bisa tapi harus menyetorkan pajak ke kas berapa persennya. Ya kita menjalankan tugas masing-masing dengan subjeknya sampai masa jabatan abis. Semua bergerak dibidang masing-masing nah nantinya ada yang gantiin dipilih dari anggota-anggota lain yang memenuhi criteria sebagai salah satu dari bagian pengurus.”¹²¹

Selanjutnya ada suatu kerjasama tradisional. Kerjasama tersebut di lakukan setiap anggota untuk mewujudkan suatu bentuk kepedulian sebagai masyarakat dan menunjukan suatu komunitas motor sebagai bagian dari masyarakat. kerjasama ini juga dilakukan agar memperoleh pandangan baik dari masyarakat. kerjasama tersebut dijelaskan sebagai berikut :

“ pernah ya seperti contohnya kita bekerjasama dengan pemuda panca marga dengan memberikan sumbangan-sumbangan, sombako dan lain-lain, terus kita juga baksos ya membersihkan monument, ikut donor darah ya yg lainnya juga ya itu ajakan dari orang lain. Ya itu kita di Indonesia ini agar masyarakat melihat dengan jelas perbedaan antara kita denan geng motor ya itu kita sering melaksanakan baksos-baksos. Beda banget kita itu sangat taat hukum sedangkan geng motor ya selalu melawan hukum.”¹²²

¹¹⁹ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹²⁰ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹²¹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹²² Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Bentuk interaksi selanjutnya adalah asimilasi. Asimilasi terjadi antar sesama anggota karena sifatnya yang menghapuskan perbedaan dan mengedepankan persaudaraan tanpa batas. Semua perbedaan dihilangkan dalam interaksi antar anggota. Perbedaan agama, perbedaan ras, perbedaan suku, perbedaan pekerjaan, perbedaan umur dan lain-lain tidak dijadikan suatu batasan dalam interaksi. Seperti pada penjelasan berikut ini :

“untuk Koster Cibinong sendiri tidak ada karena koster cibinong khususnya selalu mengedepankan persaudaraan tanpa batas tanpa memandang dari agama manapun, dari suku manapun, dan dari ras apapun. Kita semua ada yang dari sunda, jawa, batak bahkan papua, mau hitam coklat ataupun putih kita semua ada juga yang islam, Kristen dan lain-lain berinteraksi bersama tanpa membedakan hal-hal tersebut.”¹²³

Hal-hal tersebut di tunjukan seperti pada contoh-contoh kegiatan komunitasnya. Seperti Pada kegiatan agama islam yaitu sahur *on the road* dan berbagi takjilan berbuka puasa turut di dukung oleh anggota komunitas yang berasal dari agama lain. Begitu pula pada acara agama Kristen seperti saat natalan anggota lain yang beragama lain turut mendukung kegiatan sosial agama Kristen.

Selanjutnya adalah penjelasan bentuk interaksi sosial yaitu Akomodasi. Suatu kelompok social tidak mungkin selalu berjalan harmonis. Pada suatu waktu pasti terjadi suatu bentuk gesekan-gesekan yang tidak jarang berujung konflik. Hal-hal ini selalu berusaha diredam oleh pihak pengurus komunitas agar gesekan tersebut tidak berkepanjangan dan melebar. Tindakan memediasi anggota biasa dilakukan oleh kepengurusan suatu kelompok atau komunitas motor.

¹²³ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

Dalam komunitas motor koster cibinong jika terjadi suatu bentuk konflik di antara anggotanya selalu diselesaikan di dalam suatu forum anggota. Semua perkara antara anggota baik yang bersifat pribadi atau menyangkut komunitas. Bentuk akomodasi tersebut di bantu oleh ketua dan pengurus lain serta dewan penasihat atau dewan pembina korwil. Selama ini toleransi anggota sangat di jaga agar tidak terjadi konflik. Jadi setiap timbul gesekan atau penyebab konflik setiap anggota selalu menahan egonya.

Salah satu bentuk akomodasi yang di lakukan adalah akomodasi dalam bentuk mediasi. Upaya ini di lakukan agar pihak yang berkonflik segera berdamai dan menyelesaikan konfliknya. Seperti yang diutarakan berikut ini:

“ya kita selalu menjadi mediator setiap ada yang berkonflik untuk menyelesaikan masalahnya bermusyawarah, kita tidak mencari mana yang benar mana yang salah, intinya kita mendamaikan mereka jangan sampai ada perbedaan pendapat jangan sampai kekeh siapa yang benar.”¹²⁴

“kita selalu menghadirkan kepengurusan untuk menjadi pihak penengah dimana untuk mempertemukan yang bermasalah dan merundingkan bersama. Mempertemukan keinginan-keinginan masing-masing. pernah terjadi pemaksaan untuk menghentikan konflik agar tidak melebar dan jika tidak selesai ya sudah dilepaskan begitu saja biar selesaikannya sendiri. ada suatu bentuk perjanjian tidak tertulis antar anggota yang berkonflik agar tidak mengulangi konflik yang sama nah jika diluar komunitas ya bukan urusan kita tapi kalau masalahnya di komunitas ya jika terjadi kembali kita akan beri hukuman.”¹²⁵

“untuk melerai ya kita adakan musyawarah bukan mencari pembenaran tapi kita berusaha gimana agar masalah ini diselesaikan dengan damai, legowo dan iklas antar yang bermasalah saling memafkan satu sama lain.”¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹²⁵ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹²⁶ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Akomodasi dalam bentuk *Stalemate* juga terjadi pada anggota komunitas korwil cibinong. Hal ini biasa terjadi ketika upaya mediasi yang dilakukan tidak menemukan jalan keluar maka pengurus akan melepaskan kedua pihak untuk menyelesaikannya. Nantinya pihak yang berkonflik akan menghilang pada beberapa saat agar menenangkan diri dari emosi dan kembali lagi dan berbaikan kepada pihak lain yang berkonflik. seperti pada penjelasan berikut :

“ya pernah terjadi waktu itu sudah diselesaikan pengurus dan mereka tidak puas dengan keputusan pengurus dan masih menyimpan ketidaksenangan akhirnya menghilang sendiri tapi lama kelamaan ya mereka sadar buat apa berkonflik dengan anggota sendiri ibaratnya masih satu keluarga tapi rebut nah tapi kalau sama orang lain malah gak berani. Nah mereka mulai datang dan berhubungan kembali tanpa memikirkan hal-hal yang terjadi dulu.”¹²⁷

Selanjutnya adalah bentuk akomodasi *toleration*. Hal ini banyak terjadi dalam komunitas tersebut karena banyak yang tidak mau menjadi konflik. Jadi ketika ada gesekan maka anggota tidak akan meneruskannya. Seperti pada penjelasan berikut :

“ada juga, ya misalnya da orang yang orangnya apatis mau dia bener ya biarin aja didiemin aja cuek. Ya saya sebut apatis gak mau ada perselisihan.”¹²⁸

Selanjutnya adalah akomodasi *coercion* atau dalam bentuk paksaan. Ketika konflik dalam anggota tidak dapat diselesaikan dengan baik maka dilakukan pemaksaan agar konflik berhenti. Hal ini di lakukan agar suasana

¹²⁷ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹²⁸ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

kembali normal dan tidak berkepanjangan sehingga menyebabkan interaksi berjalan terbatas. Seperti pada penjelasan berikut ini :

“ya pasti ada bro, namanya di bawa ke forum ya kalo gak mau berhenti ya kita paksa buat berhenti dan berdamai, jangan sampe ada yang mikir oh saya benar oh saya juga benar tapi kita pecahi n bareng-bareng dengan Pembina dan pengurus..”¹²⁹

Akomodasi *consiliation* juga terjadi dilakukan dalam komunitas tersebut.

Akomodasi ini dilakukan untuk mempertemukan keinginan-keinginan anggota yang berkonflik. Akomodasi tersebut di tengah oleh pengurus agar dapat diselesaikan dengan baik. seperti pada penjelasan berikut :

“ya pasti bro kan kalo diforum ada Pembina yang biasanya udah dewasa dan udah lama dikomunitas jadi bisa ditengahin lebih mudah.”¹³⁰

Selanjutnya adalah penjelasan mengenai interaksi sosial dalam bentuk persaingan. Persaingan antar sesama anggota dalam suatu kelompok umumnya sering terjadi. Saling menunjukkan jati diri agar terlihat orang lain. Persaingan tersebut berlangsung baik secara positif maupun negatif.

Dalam komunitas Koster Korwil Cibinong sendiri terjadi suatu bentuk persaingan. Salah satunya mengarah persaingan positif. Persaingan positif antar sesama anggota biasanya persaingan untuk saling memodifikasi kendaraannya agar terlihat lebih baik dari yang lain. Hal ini dapat memacu anggota lain untuk melakukan hal yang sama tanpa menimbulkan suatu konflik. Selain itu persaingan positif terjadi dalam bentuk jarak perjalanan yang sudah ditempuh oleh masing-

¹²⁹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹³⁰ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

masing anggota. Hal ini memacu anggota lain untuk lebih jauh lagi dalam berkendara agar menunjukkan loyalitasnya sebagai anggota terbukti tinggi. Berikut penjelasan mengenai bentuk dan mafaat dari persaingan positif yang terjadi :

“meningkatkan antusias anggota untuk lebih memperbagus motor, bertambah solid karena saling bahu membahu mempercantik motor agar di lihat pihak luar bertambah bagus terus bertambah maju komunitas tersebut karena semua antusias ya karena itu tadi semua anggota antusias dan membuat yang lain semakin meningkatkan kualitas dalam komunitas . ada yang sampai mengganti motor. tidak ada hasil yang negatif. Membuat suatu kemajuan hingga ada komunitas lain yang ingin bergabung menjadi member untuk di didik dalam safety riding.”¹³¹

Selain persaingan positif seperti yang sudah dijelaskan, terdapat juga suatu bentuk persaingan negatif antar anggota. Hal itu terjadi biasanya ketika ego seseorang tidak mau mengalah dengan yang lain dalam suatu hal. Bentuknya seperti adu argument keras saat forum karena statusnya yang merasa lebih senior jadi harus didengar karena faktor lamanya di komunitas. Selain itu persaingan yang terjadi seperti halnya Penjelasan Bentuk persaingan negatif seperti penjelasan sebagai berikut :

“pasti ada, misalnya sesama anggota ya bukan untuk dipilih jadi ketua tapi biasanya ingin di ikuti kemauannya oleh yang lain, kalau dengan komunitas lain sesama Thunder ya sama-sama bersaing sehat merekrut pengguna thunder untuk menjadi anggota.”¹³²

Selain bentuk persaingan yang terjadi dalam komunitas Koster Korwil Cibinong, kontravensi merupakan salah satu bentuk interaksi yang ada dalam komunitas tersebut. Bentuknya bermacam-macam tetapi tidak sampai ketaraf yang terlalu berat. Kontravensi dalam komunitas tersebut biasanya terjadi antar

¹³¹ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹³² Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

individu akibat perbedaan sikap dan terjadi salah faham. Hal ini juga akibat dari ketidak terbukaannya anggota dengan anggota lain jadi jika seorang melakukan suatu hal ada saja yang berfikir negatif dengan hal tersebut. Seperti pada penjelasan berikut :

“dalam organisasi sih pasih ada bentuk ketidaksukaan antara anggota tetapi pihak pengurus selalu berusaha menghadang ketidaksukaan tersebut agar tidak berkepanjangan dan berujung konflik, tetapi antar anggota tidak ada sampai ke media sosial. Ya paling menyimpan rasa-rasa aja.”¹³³

Ketidaksukaan tersebut biasanya di sampaikan bukan kepada pihak yang bersangkutan tetapi malah kepada anggota lain. Sebabnya karena takut dengan pihak yang bersangkutan, antipasti dengan pihak yang bersangkutan, karena tidak mau berkonflik dengan yang bersangkutan dan lain sebagainya. Ketika hal ini di sampaikan kepada pihak lain tidak semua menyambut positif, ada juga individu yang menyambungkan ke pihak lain lagi. Pada akhirnya omongan berlanjut ke beberapa individu dan akhirnya malah menjadi suatu konflik.

Kontravensi yang sampai ke media sosial sendiri juga ada. Hal ini menyangkut pribadi masing-masing tanpa membawa-bawa unsur komunitas. Karena setiap anggota sudah diperingatkan sejak awal untuk tidak membawa masalah dengan anggota lain ke media sosial. Seperti pada penjelasan berikut :

“ada ya tapi gak nyangkut-nyangkut ke komunitas tapi ya masalah pribadi. Kita selalu ultimatum kepada anggota jangan sampe ke media karena ya bakalan menjelekan komunitasnya sendiri.”¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹³⁴ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Selanjutnya adalah bentuk interaksi diasosiatif lain yaitu konflik. Konflik sesama individu dalam suatu kelompok sudah pasti adanya. Konflik yang sering terjadi akibat kesalah fahaman antar anggota. Kesalah fahaman tersebut biasa karena jarang bertemu karena kesibukan masing-masing. jadi jika ada suatu omongan yang kurang baik malah akan menyulut konflik. Konflik juga terjadi karena seringnya bertemu. Hal ini terjadi karena meningkatnya egois seseorang dan rasa memiliki yang tinggi sehingga tidak jarang berbenturan dengan pihak lain. Seperti pada penjelasan berikut :

“Setiap perkumpulan, komunitas atau organisasi ya pasti ada selang pendapat. Makanya itu kita selalu musyawarah untuk mufakat, kalo gak bisa mufakat untuk menentukan suatu masalah agar dapat dipecahkan. Jadi ya saling minta maaf aja supaya gak jadi besar.”¹³⁵

Selain itu ada juga kepentingan-kepentingan seseorang anggota yang di ganggu. Seperti halnya anggota yang memiliki kekasih tetapi di ganggu anggota lain. Lalu ada juga karena keirian seseorang anggota karena anggota lain memiliki hal yang lebih seperti anggota iri dengan anggota lain *touring* yang sudah jauh sehingga mendapat penghormatan atas loyalitasnya. Seperti pada penjelasan berikut :

*“ nah itu tadi, setiap komunitas pasti ada perseteruan antar anggota. masalah ego dalam artian contohnya loyalitas anggota seperti sudah *touring* jauh jadi menyebabkan rasa ego dari orang tersebut. Masalah wanita makanya tergantung pribadi masing-masing. Semua tergantung kepengurusan ya bagaimana menyelesaikannya.”¹³⁶*

¹³⁵ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹³⁶ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

Konflik yang terjadi selalu di upayakan untuk di redam sedini mungkin agar tidak melebar dan menyebabkan perpecahan. Hal ini di lakukan seperti pada kegiatan forum selalu ditanyakan apakah ada yang berselisih atau tidak agar dapat di bantu penyelesaiannya secara cepat dan baik. Selain itu ketika anggota berinteraksi selalu mengingat suatu batasan agar suatu hal tidak menyinggung orang lain. Seperti pada penjelasan berikut :

“ya seperti tadi kita pengurus duluan yang berusaha mempertemukan mereka untuk menyelesaikan konflik-konflik tersebut. Makanya kita selalu sering mengadakan pertemuan kegiatan agar mengurangi mis komunikasi tersebut. Jadi sering ketemu bercanda ya menghindari konflik-konflik yang terjadi ya dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan tersebut.”¹³⁷

Konflik yang terjadi seperti yang sudah dijelaskan biasanya adalah masalah pribadi antar anggota. Kesalahfahaman, perbedaan pandangan terhadap suatu sikap, lalu pelanggaran terhadap kepribadian seseorang. Masalah yang menyangkut SARA tidak pernah ada dalam komunitas tersebut. Karena seperti yang sudah di jelaskan perbedaan yang ada di lepaskan dan di persatukan dalam komunitas jadi tidak ada membawa-bawa unsur tersebut. Sama halnya dengan masalah status sosial juga tidak pernah ada dalam komunitas tersebut. Untuk masalah politik sendiri juga tidak ada dalam komunitas ini. Semua kepentingan-kepentingan seseorang yang tidak sesuai dengan kepentingan bersama disingkirkan. Misalnya saja dalam pemilihan presiden atau partai pada pemilu nasional RI semua bebas memilih dan tidak ada sangkut pautnya dengan komunitas. Penjelasannya Seperti pada beberapa penjelasan berikut :

¹³⁷ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

"ya biasanya masalah pribadi antar individu aja sih bro kita cegah sedini mungkin dengan adanya forum ya kita tegasin jangan sampe meluas apalagi sampe masuk ke media sosial.itu aja sih bro."¹³⁸ "

"ya balik lagi moto kita persaudaraan tanpa batas tanpa memandang suku, ras, agama dan lain-lain, jadi selama ini kita masing-masing pribadi menghindari hal-hal tersebut."¹³⁹ "

"ya tidak ada karena semua dilepaskan status-status tersebut."¹⁴⁰

"tidak ada karena kita tidak pernah meyangkut pautkan masalah politik dengan kehidupan kita di komunitas. Kita ya kita dengan politik masing-masing ya komunitas kita ya komunitas tidak akan pernah sama dan tidak akan pernah di samakan."¹⁴¹

Banyak Hasil dari konflik yang terjadi pada komunitas tersebut. Hasilnya biasanya perpecahan antar anggota akibat kesalah fahaman. Perpecahan Bukan saja terjadi antara dua pihak terkadang membawa pihak lain yang mendukung satu sama lain. Banyak anggota yang memilih diam setelah berkonflik, ada yang memilih untuk tidak aktif, ada yang menjadi suatu kubu atau kelompok dan lain sebagainya. Seperti penjelasan berikut ini :

" ya perpecahan tadi, pasti aja ada yang menghilang jika tidak terima dengan suatu keputusan."¹⁴²

Selain itu kesolidan antar anggota juga mengalami penurunan Karena sudah tidak simpati dengan anggota lain. Hal ini bisa menjalar kepada anggota yang pro dan kontra dengan pihak yang berkonflik menyebabkan kesolidan makin

¹³⁸ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹³⁹ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁴⁰ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁴¹ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁴² Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

menurun. Kekecewaan karena keinginannya tidak tercapai menjadi salah satu faktor yang sering menyebabkannya. Seperti pada penjelasan berikut :

“ya jadi kacau malahan bro, tapi semua belajar dan belajar agar lebih baik lagi dalam komunitas jadi keutuhan ya terjaga.”¹⁴³

Selain itu ada suatu perubahan kepribadian seseorang terhadap komunitas tersebut. Hal ini seperti tidak peduli lagi dengan apapun kegiatan yang harus dilaksanakannya sebagai anggota. Selain itu ada juga anggota akan berubah sikapnya menjadi 180 derajat setelah terjadi konflik. Yang baik menjadi biasa saja atau bahkan menjadi kontra dengan anggota lain, yang tidak baik menjadi lebih baik lagi karena pendewasaan dari kejadian tersebut dan lain sebagainya. Tetapi seringkali menjadi lebih meningkat tingkat egoismenya karena sesuatu hal. Seperti pada penjelasan berikut :

“pasti bro yak an karena orang semakin dewasa semakin tinggi egonya.”¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁴⁴ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

B. Pola dan bentuk Interaksi Individu Dengan Kelompok

1. Pola Interaksi Antara Anggota dengan Pengurus Komunitas Koster Cibinong

Suatu kelompok dalam masyarakat pada umumnya terdapat sosok pemimpin atau ketua dari kelompok tersebut. Ketua kelompok berinteraksi dengan anggotanya dengan berbagai macam bentuk. Dalam Komunitas Koster Cibinong pemimpin dari komunitas di sebut ketua kordinator wilayah Cibinong. Jabatan ini di pimpin oleh Bro Vanil sejak akhir 2013.

Pengurus Koster Korwil Cibinong yang dipimpin oleh Bro Vanil selalu berusaha berinteraksi dengan baik dengan anggotanya. Status pengurus hanya sebagai pemegang kekuasaan dalam memutuskan suatu masalah bukan sebagai pemimpin yang ada dalam perusahaan. Semua anggota bebas mengutarakan pendapat langsung kepada pengurus baik masalah yang mereka hadapi maupun saran untuk kepengurusan. Pada intinya pengurus selalu mendengarkan keluhan yang baik dan tidak mendengarkan suatu bentuk hasutan jika ada seorang individu atau kelompok yang ingin memecah belah komunitasnya. Semua masalah wajib saling mengetahui kecuali masalah yang tidak seharusnya di ketahui anggota karena takut beresiko membuat jatuh mental anggota.

Batasan dalam interaksi hanya pada saat tertentu saja dimana ketika seseorang menjadi sosok penting pada suatu forum. Terlepas dari itu anggota dan pengurus berinteraksi selayaknya seperti anggota lainnya. Justru pengurus ingin sekali agar semua anggotanya dapat terbuka dalam berbagai hal dengan pengurus apalagi dengan suatu masalah jika terbuka maka dapat di bantu cara

penyelesaiannya. Penjelasan mengenai interaksi individu dengan kelompok seperti Pada beberapa penjelasan berikut ini :

"wohhh gak ada itu mah silahkan saja mau ngobrol ama siapa aja, atau sama ketua ya silahkan saja selama demi keutuhan komunitas. Tapi jika berbicara dengan pengurus hanya untuk memecah belah kita ya mending angkat kaki dari sini. Bgitu bro."¹⁴⁵

"nah kalo kita di sini yak arena intinya hobi untuk bersenang-senang mencari hiburan ya kita tidak membuat suatu tembok batas antara setiap anggota dengan pengurus. Intinya kita melepas lelah di satu minggu tersebut dari kegiatan sehari-hari Nah makanya saya sebagai ketua mengedepankan kepada siapa saja untuk berinteraksi langsung dengan saya karena ya kita kan bukan sebuah perusahaan, bukannya anggota dewan. Intinya kita bersenang-senang menyalurkan hobi dengan memperhatikan peraturan yang ada ya kita patuhi peraturan tersebut."¹⁴⁶

"batasan yang bagaimana dulu nih, nah misalkan kalau ada rapat pengurus ya cuma pengurus saja yang datang nanti baru disampaikan ke anggota tapi kalau untuk batasan-batasan tertentu tidak ada sih semua tau. Jadi ya garis besarnya tidak ada batasan untuk berhubungan antara anggota dengan pengurus."¹⁴⁷

Selanjutnya masalah yang terjadi oleh pihak pengurus dengan anggotanya hampir jarang terjadi. Biasanya hal ini terjadi karena ketidakpuasan dengan hasil keputusan forum. Jika terjadi masalah seperti masalah tersebut akan dilakukan musyawarah dengan pengurus lain yang lebih tua dalam segi umur agar solusi dapat ditemukan dan tidak memperpanjang masalah. Dalam forum ini lah yang akan menjadi tempat untuk mencurahkan segala masalah yang dipendam atau tidak terselesaikan. Forum juga yang akan mengembalikan kerukunan yang sudah

¹⁴⁵ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁴⁶ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁴⁷ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

ada karena akan terjadi perdamaian akibat penyelesaian masalah dengan baik.

Seperti pada penjelasan berikut ini :

"nahh kalau untuk hubungan anggota dengan pengurus bagus misalnya jika ada suatu masalah di Koster Cibinong kita selalu adain rapat ataupun musyawarah besar jadi kita saling terbuka biarpun hal yang paling kecil sampai hal yang besarpun selalu kita buka sama-sama jadi kita kalau ada suatu masalah kita selesaikan bersama dan mencari solusi yang terbaik."¹⁴⁸

2. Bentuk Interaksi Antara Pengurus Dengan Anggota Koster Cibinong

Pada suatu kelompok terjadi suatu bentuk interaksi antara anggota dengan pemimpinnya. Umumnya pemimpinlah yang menguasai dan memerintahkan berbagai bentuk interaksi tersebut. Salah satu bentuk interaksi yang terjalin adalah bentuk kerjasama. Kerjasama terjalin antara pengurus dengan anggota guna mensukseskan komunitasnya. Hal ini dimaksudkan agar terlaksana semua apa yang diinginkan bersama melalui perintah yang dicanangkan pemimpin. Secara tidak langsung ketika pemimpin di pilih oleh anggotanya itu merupakan kerjasama langsung dimana sang pemimpin dipercayakan memimpin kelompoknya.

Koster Korwil Cibinong sendiri mengalami berbagai bentuk interaksi social yang ada. Interaksi tersebut berlangsung antara pengurus dengan anggotanya. Tujuan utamanya tentunya adalah menjaga kerukunan di antara anggota dengan pengurus agar saling mendorong untuk memajukan

¹⁴⁸ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

komunitasnya. Berbagai macam bentuk interaksi tersebut dilaksanakan pada suatu waktu tergantung permintaan dari pengurus.

Bentuk interaksi yang sering terjadi adalah kerjasama. Kerjasama ini terjadi dalam berbagai bentuk seperti kerjasama anggota untuk mengikuti perintah pengurus untuk berkumpul bersilaturahmi, kerjasama jual beli yang di pegang kendali oleh pengurus, kerjasama dalam pelatihan *safety riding* dan lain sebagainya.

Kerjasama jual beli antar anggota dengan pengurus mengenai benda yang berkaitan dengan atribut komunitas di lakukan dengan pengawasan pengurus. Semua jual beli ini disentralkan kepada divisi *Outlet* agar terkontrol dengan baik. hal ini dilakukan agar tidak ada anggota yang memperjualbelikan hal-hal yang menyangkut atribut dengan sembarangan. Jadi setiap jual beli antar anggota akan diserahkan kepada divisi *Outlet* dan dikenakan anggaran untuk pemasukan dana kepada komunitasnya. Seperti pada penjelasan berikut ini :

"ya itu tadi ada semua disentralkan kepada divisi outlet. Pokoknya semua yang ada lambang atau atribut atau simbol-simbol kita ya harus ada kontribusi ke kas. Karena ya kita ada hak cipta tentang koster maupun simbolnya."¹⁴⁹

Bentuk kerjasama lain yang terjadi yaitu kerjasama yang merupakan perintah pengurus. Bentuknya seperti perintah pengurus kepada anggota untuk mengunjungi komunitas lain yang ada agar menjalin silaturahmi, mengadakan pertemuan anggota, mengadakan *touring* atau *rolling*, mencari penyumbang dana

¹⁴⁹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

saat akan mengadakan suatu acara dan lain sebagainya. Kerjasama tersebut mutlak harus dilakukan oleh anggota sebagai bagian dari kewajiban anggota.

Selain kerjasama yang sudah dijelaskan tadi berikutnya adalah mengenai persaingan yang terjadi antar pengurus dengan anggota. Persaingan ini berbentuk persaingan untuk mencapai suatu kedudukan dalam kepengurusan. Tidak semua anggota berusaha menunjukkan kelebihanannya agar terpilih sebagai pengurus karena tugasnya yang berat. Hanya saja anggota yang lebih tua atau pengurus yang menilai sejauh mana loyalitas anggota untuk dapat menduduki kepengurusan. Jadi persaingannya tidak terduga hanya pihak pengurus saja yang menilai. Seperti pada beberapa penjelasan berikut ini :

"Tergantung kepribadian masing-masing. Karena kepengurusan berganti setiap 2 tahun sekali ya kita sesama anggota selalu menilai anggota lain siapa yang pantas menduduki kursi kepengurusan selanjutnya. Tetapi tidak untuk menjatuhkan satu sama lain."¹⁵⁰

"Kita tidak pernah merasa bersaing karena kita tidak melihat seorang bekerja sebagai apa, pejabat atau bukan dan pendidikannya apa. Jadi kita mensama ratakan menjunjung tinggi persaudaraan."¹⁵¹

Selanjutnya adalah bentuk kontravensi antar anggota dengan pengurus Koster Korwil Cibinong. Kontravensi biasa terjadi dalam suatu komunitas. Kontravensi dalam hal ini terjadi biasanya akibat ketidakpuasan terhadap suatu keputusan penguasa. Dalam komunitas Koster Korwil Cibinong sendiri kontravensi acapkali terjadi akibat faktor ketidakpuasan individu terhadap suatu keputusan ketua dari suatu forum. Beberapa kejadian tersebut sering terjadi

¹⁵⁰ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁵¹ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

apalagi yang menyangkut kepentingan bersama. Sudah hal yang wajar jika seorang ketua yang berusaha demokratis pun pasti ada yang tidak mendukung keputusannya.

Tetapi jika hal itu terjadi, ketua Koster Korwil Cibinong akan tetap pada keputusan bersama. Pihak-pihak yang tidak mendukung akan tetap dilakukan pendekatan agar semua kembali baik. setiap ada suatu bentuk ketidak sukaan kepada pengurus Koster Korwil Cibinong atau ada pihak yang yang tidak mendukung kepengurusan, pihak pengurus selalu melakukan pendekatan-pendekatan persuasif kepada pihak-pihak tersebut.

Bentuk-bentuk kontravensi yang terjadi sendiri selama ini tidak terlalu jauh parahnya karena penyelesaian yang baik. Jika aspirasi individu ternyata tidak bisa di setujui karena tidak sesuai dengan kesepakatan bersama biasanya anggota yang bersangkutan lebih memilih menjauh atau tidak aktif pada aktifitas interaksi sosial. Hal tersebut biasanya akan didiamkan oleh pengurus agar memberi waktu kepada individu yang bersangkutan agar tenang dahulu dan nantinya akan di lakukan pendekatan kembali agar kembali aktif dan bersuara kembali. bentuk kontravensi juga tidak sampai masuk kepada media sosial seperti yang sudah di jelaskan agar sesuatu masalah jangan sampai di sampaikan ke media sosial karena akan membuat komunitas lain tau keburukan komunitasnya. Seperti pada beberapa penjelasan berikut ini :

"kalo saya sih dalam bersikap sebagai pengurus berusaha bijaksana. Seperti contohnya jika memutuskan suatu hal apapun itu saya selalu merundingkan kepada seluruh anggota agar ya itu tadi menghindari prsangka-prasangka, ketidak sukaan orang lain atau

*bahkan konflik dengan anggota.dan komunitas ini berjalan dengan baik.*¹⁵²

*"ada ya pasti tapi gak sampe konflik sih dan ga sampe ke media sosial.*¹⁵³"

*"ada ya akhirnya sekarang ga aktif, milih diam, jadi pasiflah..*¹⁵⁴"

Selanjutnya adalah penjelasan mengenai konflik yang terjadi antar anggota dengan pengurus. Konflik yang terjadi biasanya akibat kesalahan fahaman anggota dengan pengurus. Ketidak puasan terhadap suatu keputusan pengurus yang menjadi faktor yang sering menyebabkan konflik. Pengurus sendiri berusaha demokratis dalam memutuskan suatu hal dan mengedepankan hal yang berdasarkan hal yang baik menurut kebanyakan anggota. Tetapi tidak semua anggota sefaham. Sedikitnya anggota yang demikian mulai tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan dan akhirnya berkonflik dengan pengurus. Seperti pada beberapa penjelasan berikut ini :

*"Konflik biasa terjadi antara pengurus dengan anggota biasanya karena kesalahan fahaman akan keputusan yang diberlakukan pengurus"*¹⁵⁵

*"kalo konflik sih paling salah paham aja biasanya ngak terima dengan keputusan forum tapi kan dipengurus banyak petugasnya jadi semua saling menutupi dan saling meredam agar tidak melebar."*¹⁵⁶

¹⁵² Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁵³ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁵⁴ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁵⁵ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁵⁶ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi konflik antara anggota dengan salah satu pengurus maka pengurus lain akan berusaha membantu menyelesaikan. Hal ini selalu dilakukan agar konflik tidak melebar dan memecah belah anggota. Agar konflik cepat diselesaikan biasanya ada inisiatif dari individu untuk mengumpulkan semua yang tersangkut konflik untuk berunding dengan terbuka dan menampung permasalahan yang membuat konflik terjadi. Jika ada suatu ketidakpuasan pada kepengurusan maka akan diadakan revisi keputusan dengan terlebih dahulu membuka forum kembali.

3. Pola Interaksi Antara Anggota Komunitas Koster Korwil Cibinong Dengan Pengurus Pusat Koster Indonesia

Pola interaksi yang dilakukan individu maupun secara keseluruhan anggota Koster Korwil Cibinong terhadap pengurus Koster Indonesia merupakan salah satu bagian dari pola interaksi individu dengan kelompok besarnya. Hubungan baik individu maupun komunitas Koster Korwil Cibinong dengan pengurus Koster Indonesia selalu terjaga dengan baik. Interaksi terjalin dalam berbagai waktu seperti saat mengadakan kopdar gabungan. Pada saat itu setiap anggota bebas berkomunikasi dengan pengurus Koster Indonesia tanpa adanya suatu batasan. Status sebuah pemimpin tidak mempengaruhi interaksi yang terjalin. Pada saat itu anggota biasa atau bahkan anggota baru sekalipun dapat berkomunikasi langsung dengan ketua umum dan pengurus lain. Interaksi tentunya dengan rasa saling menghormati terhadap jabatan yang dipegang.

Selain bertemu tatap muka setiap anggota dari korwil yang ada juga dapat berinteraksi secara langsung dengan pengurus melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Hal ini dilakukan agar semua kritik dan saran baik individu kepada pengurus maupun sebaliknya dapat di sampaikan demi kemajuan bersama komunitasnya. Seperti yang dijelaskan pada beberapa penjelasan berikut ini :

"oh tidak ada, semua bisa berbicara bebas saat kopdargab atau kopi darat gabungan, lewat sosial media, sama siapapun walau sama ketua umum sekalipun ya ga ada batasan."¹⁵⁷

"nahh kalau untuk hubungan ke pusat Koster itu sangat baik, nah karena Koster Cibinong itu merupakan kordinasi wilayah pertama diseluruh Indonesia jadi berhubungan langsung karena ya jarak wilayahnya dekat dan bisa dibilang seperti adik sendiri, nah Koster Indonesia sendiri selalu applause dan salut ke Koster Cibinong apa lagi kalau lagi ada acara Koster Cibinong selalu kompak anak-anaknya jadi biarpun kita melebihi Koster Indonesia kita selalu patuh dengan Koster Indonesia karena semua korwil ya harus patuh dengan Koster Indonesia."¹⁵⁸

Beberapa penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kebebasan dalam berinteraksi terjalin dengan pengurus Koster Indonesia. Kekompakan Koster Korwil Cibinong sebagai salah satu korwil tertua yang ada dalam Koster Indonesia menghilangkan suatu jurang pemisah untuk berinteraksi. Selain jarak tempat berkumpulnya tidak terlalu jauh, berbagai kegiatan yang dilakukan koster Korwil Cibinong selalu membuat kebanggaan pada Koster Indonesia.

¹⁵⁷ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁵⁸ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

4. Bentuk Interaksi Anggota Koster Korwil Cibinong Dengan Pengurus Pusat Koster Indonesia

Interaksi sosial yang dilakukan Kelompok kecil sebagai bagian dari kelompok besarnya. Koster Korwil Cibinong menjalin bentuk interaksi dengan pengurus Koster Indonesia sebagai bagian dari struktur kelompok besar. Baik secara individu maupun secara keseluruhan dari Koster Korwil Cibinong mematuhi segala bentuk perintah pengurus Koster Indonesia. Secara umum bentuk interaksi yang dilakukan Koster Korwil Cibinong terhadap pengurus Koster Indonesia merupakan bentuk kerjasama. Dalam hal ini Koster Cibinong bekerjasama dengan pengurus pusat untuk saling membangun dan membesarkan Koster di wilayah.

Bentuk kerjasama tersebut dilakukan dalam beberapa bentuk seperti mengikut sertakan anggota dalam agenda yang diadakan oleh pengurus pusat. Perintah pengurus Koster Indonesia secara mutlak harus diikuti oleh seluruh individu dalam setiap korwil. Agenda-agenda tersebut seperti halnya keikutsertaan setiap korwil dalam acara misalnya acara ulang tahun Nasional Koster Indonesia, acara *touring* bersama mengunjungi komunitas lain, acara bakti sosial Nasional dan lain sebagainya.

C. Pola Interaksi Kelompok Dengan Kelompok Lain

1. Pola Interaksi Komunitas Koster Korwil Cibinong Dengan Korwil

Lain

Dalam suatu kelompok terdapat suatu bagian-bagian tertentu dalam berinteraksi. Di dalam komunitas Suzuki Thunder sendiri terbagi antara berbagai macam kordinator-kordinator wilayah yang ada di seluruh Indonesia. Semuanya berinteraksi untuk memperdalam tali silaturahmi antara sesama anggota Koster Indonesia.

Koster Korwil Cibinong sendiri menjalani proses interaksi sosial dengan korwil lain. Hal yang paling mendasar sebagai bagian dari Koster Indonesia adalah kerjasama antar korwil untuk membangun kebesaran Koster Indonesia bersama-sama. Koster Cibinong sebagai korwil yang paling pertama didirikan setelah Koster Bogor menjadi tolak ukur untuk kesuksesan korwil lain. Status senior yang dicanangkan menjadi suatu acuan bagi korwil lain untuk terus membesarkan korwilnya masing-masing.

Hubungan baik antar korwil selalu dipertahankan khususnya oleh Koster Korwil Cibinong agar keutuhan Koster Indonesia tetap bertahan. Seperti yang digambarkan pada beberapa penjelasan berikut ini :

“Untuk korwil yang lain kita selalu baik-baik aja, karena dengan komunitas lain aja kita selalu menjadi panutan yang baik palagi dengan korwil lain yang jelas-jelas satu komunitas dengan kita hanya beda wilayah.”¹⁵⁹

¹⁵⁹Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

“Kita berhubungan baik dengan korwil lain apalagi dengan korwil terdekat karena secara kita korwil tertua yang didirikan koster Indonesia jadi kita pastinya lebih berpengalaman dari korwil lain jadi kita selalu bagi pengalaman tersebut. Kita juga masih berhubungan baik dengan anggota-anggota lama yang jarang aktif baik dikorwil sendiri maupun di korwil lain jadi seluruh informasi tentang Koster kita selalu informasikan kepada teman-teman yang senior.”¹⁶⁰

Beberapa penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa Koster Korwil Cibinong sebagai korwil senior yang ada di Koster Indonesia dengan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan korwil lain selalu menjalin hubungan yang baik. Informasi-informasi tentang komunitasnya selalu di bagi kepada anggota-anggota baik yang aktif maupun yang sudah tidak aktif agar interaksi tidak terhenti.

2. Bentuk Interaksi Komunitas Koster Korwil Cibinong Dengan Korwil Lain

Koster Korwil Cibinong sebagai salah satu bagian dari Koster Indonesia menjalin interaksi sosial dengan Koster Korwil lain yang ada di Indonesia. Secara umum bentuk interaksi tersebut berupa kerjasama antar korwil dalam bersama-sama membangun korwil masing-masing guna keutuhan Koster Indonesia. Kerjasama biasanya berbentuk kegiatan bersama-sama korwil yang ada. Kegiatannya seperti mengadakan *touring* dan *rolling* bersama, mengadakan bakti

¹⁶⁰Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

sosial bersama-sama, mengadakan acara ulangtahun yang diselenggarakan bersama-sama dan lain sebagainya.

Selain kerjasama tentunya terjadi adanya bentuk persaingan. Persaingan yang ada baik berbentuk positif maupun negatif. Koster Korwil Cibinong sendiri melakukan persaingan positif dengan korwil lain. Seperti pada penjelasan mengenai persaingan antar korwil berikut ini :

“Persaingan dalam bentuk apa, kalau untuk hal yang baik ya ga masalah misalnya untuk kesolidan.”¹⁶¹

Penjelasan tersebut menunjukkan bentuk persaingan yang positif antar korwil yang ada. Persaingan yang ada bertujuan untuk saling bahu membahu mempertahankan keutuhan korwil masing-masing dengan menjaga kesolidan anggota yang ada pada setiap korwil. Selain itu persaingan tersebut biasanya berbentuk saling mengusahakan memperbanyak anggota untuk kebesaran korwil masing-masing khususnya dan banyaknya anggota Koster Indonesia pada umumnya.

Selanjutnya adalah tentang konflik yang ada antara korwil Koster. Berikut penjelasan mengenai konflik antar korwil sebagai berikut :

“Konflik kita gak pernah ada baik inter maupun dengan antar wilayah bisa di lihat masih banyak yang sowan ke kita buat sharing seputar komunitas. Kalo untuk ke gangster baru deh kita mungkin sering berkonflik ya semua komunitas memang tujuannya memberantas geng

¹⁶¹Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

motor karena adanya mereka kita yang kena imbasnya oleh pencitraan masyarakat.”¹⁶²

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Koster Korwil Cibinong selalu menghindari konflik apalagi dengan sesama anggota Koster Indonesia. Hal tersebut terlihat dari banyaknya tamu yang berdatangan berkunjung ke sekretariat sekaligus tempat kopdar mereka baik dari korwil lain maupun dari komunitas lain. Yang terlihat justru konflik yang terjadi adalah terhadap geng motor. Hal tersebut sebagai salah satu upaya agar geng motor jera akibat perbuatannya yang membuat citra komunitas motor terbawa menjadi jelek. Koster Korwil Cibinong justru bekerjasama dengan korwil lain dan komunitas lain untuk memberantas geng motor agar tidak ada lagi keresahan masyarakat tentang perbuatan negatif geng motor.

3. Pola Interaksi Antara Komunitas Koster Korwil Cibinong Dengan Komunitas Lain

pola interaksi antara kelompok merupakan suatu bagian dalam konsep pola interaksi sosial. Suatu kelompok pasti akan membutuhkan kelompok lain pada suatu kebutuhan tertentu. Interaksi itu terjalin baik bersifat positif maupun negatif. Pola interaksi inilah yang membuat seluruh anggota pada suatu kelompok dengan anggota kelompok lain berinteraksi. Interaksi tersebut baik individu suatu kelompok dengan individu kelompok lain maupun kelompok dengan kelompok

¹⁶²Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

lain secara keseluruhan. Interaksi tersebut dilakukan seperti halnya dengan silaturahmi pada pihak lain.

Dalam suatu komunitas motor antar satu dengan lain selalu di upayakan agar terjalin silaturahmi agar menjaga kerukunan. Silaturahmi tersebut dilaksanakan dalam hal sowan antar komunitas atau mengunjungi komunitas lain, menghadiri acara yang dilaksanakan komunitas lain dan tegur sapa saat bertemu di suatu waktu baik dalam perjalanan maupun di suatu tempat.

Terkadang di antara komunitas pun ada rasa keengganan atau bahkan suatu batasan untuk saling berinteraksi. Hal itu terjadi biasanya karena perbedaan jenis kendaraan, perbedaan cc kendaraan, besar kecilnya suatu komunitas dan lain sebagainya. Hanya sebagian kecil yang realitanya terjadi seperti itu. Sedangkan suatu komunitas yang memandang persaudaraan adalah segalanya berperilaku untuk mensamaratakan semua kalangan komunitas motor yang ada.

Koster Cibinong sendiri memiliki moto persaudaraan tanpa batas. Walaupun dengan klasifikasi motor berkapasitas mesin yang lumayan antara 125-250cc, lalu memiliki wilayah di mana-mana di seluruh Indonesia dan memiliki anggota yang sangat banyak tetap berinteraksi dengan komunitas manapun yang ada di sekitarnya. Penjelasan berikut menjelaskan mengenai hal-hal terkait pola interaksi sosial antar kelompok sebagai berikut :

"oh ga ada bro, walau kita udah lama di cibinong kita ga ngerasa senior ya semua sama, sama-sama komunitas. Kalo ada yang sampe buat batasan seperti itu ya berarti belum ngerti arti organisasi."

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun komunitas motor Koster Cibinong bersifat cukup besar dan sudah cukup lama berdiri tetapi tetap

menyamarkan dengan komunitas lain manapun. Intensitas waktu yang sudah cukup lama berlalu dengan tingkat kematangan yang cukup menunjukkan suatu bentuk pemahaman organisasi yang baik.

Selanjutnya Untuk penjelasan terkait pola interaksi antar kompok adalah sebagai berikut :

"nah di dalam komunitas Suzuki thunder ini kita cukup baik jalinan silaturahmi. Nah misalkan banyak berdiri komunitas baru yang kecil tidak memiliki ad/art yang jelas nah kita bantu untuk memberikan support kemereka agar menjadi komunitas yang jelas. Bahkan ada beberapa komunitas yang bernaung di bawah komunitas Koster Cibinong ini jadi ada beberapa komunitas yang di bimbing oleh kita nah mendirikan suatu paguyuban yang bernama Member Of Terbid Koster Cibinong di singkat MOT. Nah ada beberapa komunitas di dalamnya mereka ingin diberikan wawasan yang lebih jelas dan lebih tinggi tentang kopdar, safety riding, ad/art tentang kegiatannya, agendanya mereka selalu berkordinasi dengan kita. Nah kita di jadikan dewan Pembina oleh mereka."¹⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan pada satu hal interaksi yang baik dengan komunitas lain. Interaksi tersebut berjalan secara mendalam karena kedekatan antar komunitas yang cukup baik. Hubungan yang baik bahkan hingga Koster Cibinong mengajarkan tentang komunitas yang baik dan benar kepada komunitas lain. Selanjutnya Hubungan Koster Korwil Cibinong dijelaskan pada pernyataan berikut :

"nah alhamdulillah bagus apa lagi semenjak Koster Cibinong sementara ini pindah tempat ke Yeff Cafe jadi banyak komunitas yang mampir atau sowan ke Koster Cibinong sampai saat ini hubungan masih baik terkadang juga kita kumpul bareng dikopdaran saling mengunjungi komunitas lain mengadakan acara bareng dengan komunitas lain. Kita welcome lah dengan komunitas lain tidak ada yang gimana-gimana."¹⁶⁴

¹⁶³ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁶⁴ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

4. Bentuk Interaksi Sosial Antara Koster KorwilCibinong Dengan Komunitas Lain

Komunitas Koster Korwil Cibinong sebagai salah satu komunitas yang berada di Kabupaten Bogor menjalin interaksi dengan komunitas lain. Interaksi tersebut sebagai bentuk suatu interaksi antar kelompok yang memiliki kesamaan bentuk. Berbagai bentuk interaksi positif selalu diupayakan oleh Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain. Salah satunya adalah berbagai bentuk kerjasama. Kerjasama dengan komunitas lain merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan Koster Cibinong.

Terjalin komunikasi yang baik adalah tujuan utama dari beberapa kerjasama tersebut. Kerjasama yang kuat juga dimaksudkan agar mencegah konflik dengan komunitas lain yang ada. Karena pada dasarnya konflik adalah hal yang paling sensitif terjadi apalagi antar sesama komunitas motor. Berbagai kerjasama yang dilakukan Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain agar menjaga kerukunan antar sesama komunitas motor. Penjelasan mengenai kerjasama yang dilaksanakan Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain adalah sebagai berikut :

"ada seperti contohnya pada saat bulan ramadhan, beberapa komunitas mengajak untuk mengadakan kegiatan sahur on the road bersama dan mengundang juga kepolisian."¹⁶⁵

Selanjutnya penjelasannya sebagai berikut :

"ya seperti contohnya kita bekerjasama dengan komunitas lain di cibinong untuk mendirikan Bikers Pemda Raya Cibinong yang bersifat menyalurkan kegiatan sosial bersama-sama kepada masyarakat luas."¹⁶⁶

¹⁶⁵ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

Beberapa penjelasan tersebut menjelaskan suatu bentuk kerjasama Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain. Selain untuk menjaga kerukunan antar sesama komunitas motor hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat suatu bentuk sosial dari komunitas motor. Bentuk sosial ini yang di himpun bersama komunitas-komunitas yang ada guna memperbaiki citra baik bersama komunitas motor.

Selain bentuk kerjasama yang sudah dijelaskan, Komunitas Koster Korwil Cibinong juga menjalin beberapa koalisi dengan komunitas lain. Beberapa koalisi tersebut berguna agar lebih mendekatkan diri kepada komunitas-komunitas yang ada. Koalisi tersebut mempersatukan komunitas-komunitas yang ada guna bahu-membahu memperlihatkan kepada masyarakat suatu bentuk komunitas motor bukan geng motor yang meresahkan. Selain mengadakan acara-acara sosial bersama, koalisi-koalisi juga dilakukan untuk bertukar pikiran demi membangun kemajuan komunitas bersama-sama. Saling menjaga keutuhan bersama yang menjadi patokan setiap paguyuban yang di ikuti. Beberapa penjelasan mengenai koalisi yang di lakukan oleh Koster Korwil Cibinong sebagai berikut :

*"iya ada, di Cibinong kita ikut di Bikers Pemda Raya Cibinong, terus kita buatin komunitas yang mau kita bimbing di MOT atau Member Of Terbid Koster Cibinong, kita juga mengikuti paguyuban STI atau Suzuki Thunder Indonesia yang merupakan wadah dari komunitas-komunitas Suzuki Thunder yang ada di Indonesia."*¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁶⁷ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Penjelasan selanjutnya sebagai berikut :

"Ya seperti tadi yang sudah banyak dijelaskan kita bergabung menyatukan visi dan misi sebagai komunitas motor legal dengan bikers pemda raya sebagai wadah bagi para bikers Cibinong, dengan MOT sebagai kita dipanuti sebagai guru mereka dalam berkomunitas, dengan pihak STI sebagai organisasi paguyuban dari para pengguna Thunder baik 125 maupun 250 diseluruh Indonesia sebagai ajang silaturahmi dan wadah besar pengguna Thunder . kita selalu menjaga hubungan baik dengan komunitas atau paguyuban tersebut. Kita selalu membuat hal-hal positif di tengah-tengah mereka."¹⁶⁸

Beberapa penjelasan tersebut mendeskripsikan beberapa koalisi yang diikuti oleh Koster Korwil Cibinong. Koalisi tersebut adalah MOT yang berisikan 3 komunitas yang merupakan binaan Koster Korwil Cibinong, BPRC yang merupakan gabungan dari beberapa komunitas yang ada di Kota Cibinong dan STI yang merupakan persatuan dari beberapa komunitas pengguna Suzuki Thunder yang ada di Indonesia. MOT sendiri didirikan bersama 3 komunitas lain untuk mendidik dan menerapkan ilmu yang dimiliki oleh Koster Cibinong dalam pengetahuan seputar komunitas dan pengetahuan berkendara. Berikut ini adalah penjelasan mengenai koalisi dalam MOT sebagai berikut:

"itu suatu organisasi paguyuban yang terdiri dari komunitas-komunitas yang ingin kita didik dalam berkomunitas, ya kita ajarkan segalanya tentang komunitas motor agar mereka jelas dan jadi beda dengan geng motor."¹⁶⁹

Selanjutnya adalah sebagai berikut :

"ya untuk membantu membina komunitas kecil yang kurang faham cara berkomunitas bro. jadi kita ajari mereka berorganisasi teruscara safety riding dan lain-lain."¹⁷⁰

¹⁶⁸ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁶⁹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁷⁰ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Penjelasan tersebut menjelaskan secara umum mengenai koalisi yang diikuti Koster Korwil Cibinong dengan mendirikan MOT. MOT atau Member Of Terbid Koster Cibinong sendiri terdiri dari 3 komunitas yang ada di Cibinong dan Depok yaitu SBC Cibinong atau *Street Bactery Community* Cibinong, K2C atau *Kunank-Kunak Cibinong* dan SBC Depok atau *Street Bactery Community* Depok. Tujuan mereka mengikuti MOT adalah untuk di berikan pengetahuan seputar komunitas yang dimiliki Koster korwil cibinong. Selain itu mereka juga membantu Koster Korwil Cibinong setiap mengadakan acara. Jadi hubungan saling timbal balik tersebut dipertahankan sampai sejauh ini.

Selain paguyuban MOT yang dibentuk langsung oleh Koster Korwil Cibinong, mereka juga mengikuti sekaligus mendirikan paguyuban Bikers Pemda Raya Cibinong atau BPRC. Tujuannya juga tidak jauh berbeda dengan paguyuban MOT. Paguyuban ini berisi sekitar kurang lebih 50 komunitas yang ada di Kabupaten Bogor khususnya Kota Cibinong. Tujuannya sendiri seperti pada penjelasan berikut:

"untuk merangkul komunitas yang ada di Cibinong agar menjalankan suatu komunitas dengan baik dan benar sesuai tata tertib berlalu lintas dan berkendara"¹⁷¹

Selanjutnya penjelasannya sebagai berikut:

"ya satu agar kita mudah terdaftar dan di lacak oleh pihak kepolisian, nah di jalan pemda sendiri banyak komunitas yang sekedar nongkrong-nongkrong ga jelas tanpa adanya taat berkendara terus diriin komunitas. Nah kita bantu menghimpu semua agar mereka jelas dalam berkomunitas dan didaftarkan kepolisian agar tidak salah faham karena masih maraknya geng motor."¹⁷²

¹⁷¹ Wawancara dengan bro vail ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober jam 22.00-00.00 wib

¹⁷² Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Beberapa Penjelasan tersebut mendeskripsikan keikutsertaan Koster Korwil Cibinong dalam BPRC yaitu koalisi bersama komunitas yang berada pada regional Kota Cibinong. Manfaat-manfaat yang ada selain merangkul komunitas-komunitas yang ada untuk bersama bertukar fikiran dalam membangun komunitasnya masing-masing. Selain itu dalam BPRC Koster Korwil Cibinong juga membantu komunitas lain untuk menjalankan komunitasnya dengan baik. acara-acara sering dilaksanakan bersama untuk menjalin persaudaraan yang lebih erat.

Pada satu contohnya seperti acara *saur on the road pemda raya* yang diselenggarakan bersama-sama menyambut bulan suci ramadhan. Acara tersebut selain melakukan sahur bersama juga melakukan bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan dengan iuran bersama-sama oleh semua komunitas yang ikut. Selain itu juga melakukan kegiatan *rolling* untuk menunjukkan kepada masyarakat Kota Cibinong akan keberadaan komunitas motor yang bersifat positif.

Selain keikutsertaan dalam paguyuban regional kota cibinong, Koster Korwil Cibinong juga mengikuti suatu bentuk koalisi dengan paguyuban seluruh pengguna Thunder atau komunitas Thunder yang ada di seluruh Indonesia yaitu STI atau Suzuki Thunder Indonesia. Koster Korwil Cibinong sebagai bagian dari Koster Indonesia merupakan salah satu pendiri paguyuban tersebut. Tujuannya seperti yang ada pada penjelasan berikut :

"ikut merangkul seluruh pengguna Thunder di Indonesia. Ajang tukar pikiran seluruh pengguna thunder 125-250 yang tergabung dalam sebuah komunitas. Lalu jual beli barang asesoris maupun sparepart/suku cadang Suzuki Thunder"

Penjelasan tersebut menjelaskan keikutsertaan Koster Cibinong dalam koalisi bersama komunitas sesama pengguna Suzuki Thunder yang ada di Indonesia. Manfaat yang di ambil dari keikutsertaan tersebut adalah untuk menjalin silaturahmi dengan seluruh komunitas-komunitas pengguna Suzuki Thunder yang ada di seluruh Indonesia. Paguyuban tersebut sebagai ajang tukar pikiran dalam membangun komunitas Suzuki Thunder agar menjadi maju satu sama lain. Selain itu, anggota-anggota dari masing-masing komunitas dimudahkan untuk menjalin kerjasama dalam bentuk jual beli barang asesoris maupun suku cadang yang terkadang sulit di cari di toko suku cadang Suzuki. Pastinya selain mudah mendapatkan suku cadang juga dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan toko pada umumnya.

Selanjutnya, setelah beberapa bentuk kerjasama yang sudah dijelaskan adalah penjelasan mengenai bentuk interaksi sosial lain yaitu persaingan. persaingan adalah hal yang biasa terjadi antara kelompok yang memiliki satu tujuan yang sama. Persaingan ini terjadi akibat berbagai macam hal. Seperti kesenioritan, kualitas suatu kelompok, Kuantitas suatu kelompok dan lain sebagainya. Persaingan antar kelompok sendiri dapat bersifat positif dan negatif. Tak jarang persaingan inipun dapat berujung pada suatu konflik.

Beberapa penjelasan berikut dapat menjelaskan perihal Koster Korwil Cibinong dalam suatu bentuk persaingan yaitu :

"gak pernah ada karena slama ini komunitas lain dan kita saling bahu membahu biar sama-sama maju. Ya kalo yang komunitas misalnya hotcc atau j-mic ibaratnya adik kita ya ngapain kita bersaing, yang ada kita malah membentuk paguyuban sesama komunitas yang ada dipemda

Cibinong, kita juga merekrut komunitas-komunitas kecil untuk kita bombing agar komunitas dia maju kaya misalnya bentukan kita MOT.¹⁷³"

"kalo persaingan sih tidak pernah justru jika ada komunitas yang mengalami kemunduran malah kita support agar bangkit kembali. Ya di Cibinong tidak ada suatu persaingan antar komunitas malahan saling mensupport untuk sama-sama maju."¹⁷⁴

"kalau persaingan dengan komunitas lain sih paling jika adapun antar individu aja ya bagus-bagusan kendaraan bermotor itu sering terjadi tapi di kita tidak pernah merasa bersaing dengan komunitas lain hanya mungkin komunitas lain yang merasa disaingi. Berhubung kita salah satu komunitas yang tertua dengan umur 8 tahun malahan kita selalu di ajak komunitas lain tentang bagaimana cara-cara mempertahankan komunitas dan lain-lain lah yang berhubungan dengan komunitas."¹⁷⁵

Selanjutnya penjelasan mengenai persaingan yaitu mengenai persaingan positif yang dilakukan Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain seperti yang dijelaskan berikut ini :

"kalau dengan komunitas lain sesama Thunder ya sama-sama bersaing sehat merekrut pengguna Thunder untuk menjadi anggota."¹⁷⁶

Penjelasan tersebut menjelaskan suatu bentuk persaingan positif untuk sama-sama bersaing mencari anggota untuk memperbanyak dan memperbesar komunitasnya. Tentunya persaingan tersebut selalu berujung baik dan selalu di hindari proses yang mengarah ke bentuk konflik. Persaingan tersebut hanya untuk memacu motivasi komunitas agar memperbesar komunitasnya masing-masing dengan baik.

¹⁷³ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁷⁴ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁷⁵ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁷⁶ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Selain persaingan yang sudah di jelaskan selanjutnya mengenai hal yang juga bisa menimbulkan persaingan yaitu kontravensi. Kontravensi merupakan hal yang sering terjadi antara suatu individu dengan individu lain maupun kelompok dengan kelompok lain. Hal ini wajar dikarenakan tingkat pengenalan satu sama lain yang kurang atau biasanya karena adanya suatu persaingan. Kontravensi terjadi akibat kurangnya komunikasi antara pihak. Kontravensi tersebut berbagai hal seperti ketidak sukaan terhadap pihak lain yang berujung membicarakan pihak lain, menjelek-jelekan pihak lain atau menfitnah pihak lain, bahkan sampai ke media sosial.

Kesalahfahaman tersebut tidak jarang berujung pada konflik. Di dalam suatu komunitas motor tak jarang kontravensi terjadi. Terlebih dengan komunikasi yang tidak baik atau ada kesalahfahaman yang tidak di sengaja atau persaingan yang menonjolkan komunitasnya masing-masing.

Koster Cibinong sendiri sebagai salah satu komunitas yang lumayan berumur di Kota Cibinong sendiri tidak pernah dan berusaha untuk tidak membuat suatu kontravensi dengan pihak komunitas lain. Dengan tingkat kedewasaan yang cukup dengan umur yang dewasa Koster Korwil Cibinong selalu menghindari pemicu konflik sekecil apapun. Walaupun sering tidak menyukai pihak komunitas lain tetapi selalu di tahan dan tidak di bicarakan agar menjaga nama baik komunitasnya. Beberapa pernyataan berikut merupakan penjelasannya:

"kalo selama ini sih kita fine-fine aja sama yang lain, gak pernah mau cari-cari perkara. Adem ayem aja brotherhood lah pokoknya."¹⁷⁷

¹⁷⁷ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Selanjutnya penjelasannya :

"Buat apa, kita bukan apa-apa jadi buat apa menjelek-jelekan komunitas luar. Brotherhood ya ga ada yang begitu."¹⁷⁸

Selanjutnya adalah penjelasan mengenai kontravensi yang dilakukan pada media sosial. Suatu Hal yang paling sensitif mengenai pembicaraan terhadap pihak lain adalah pemberitaan ke media sosial. Di dukung dengan undang-undang ITE sekarang, hal-hal yang bersifat menjelekan pihak lain apalagi masalah komunitas sangat di hindari. Koster Cibinong sendiri tidak pernah dan melarang keras untuk anggotanya agar tidak membawa suatu urusan atau bahkan candaan dengan pihak lain meskipun tidak bersifat negatif. Suatu hal yang di bawa ke media sosial akan banyak mendapat tanggapan karena sifatnya yang tidak langsung. Tetapi Koster Cibinong sendiri pernah mengalami kejadian tersebut dari pihak lain. Penjelasannya sebagai berikut :

"kalo untuk di komunitas kita ya ga pernah, kecuali kalo masalah pribadi ya kita gak tanggung jawab itu urusan pribadi masing-masing aja."¹⁷⁹

Terlihat di atas jika untuk masalah kontravensi antar komunitas yang membawa-bawa nama komunitas tidak ada. Sedangkan masalah pribadi mungkin pernah ada tetapi tidak membawa-bawa nama komunitasnya. Sebisa mungkin anggota di cegah untuk melakukan hal-hal tersebut agar tetap menjaga nama baik komunitasnya. Selanjutnya penjelasannya sebagai berikut :

¹⁷⁸ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

¹⁷⁹ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

" Selama ini kita ga pernah jelek-jelekin komunitas lain. Karena kita kekeluargaan jadi kalau ada isu-isu ya kita cuek aja yang penting kita ga ikut-ikutan di dalam itu.¹⁸⁰"

Terlihat jelas bahwa Koster Korwil Cibinong selalu menghindari perkara kontravensi dengan pihak manapun. Sifat kekeluargaan yang diterapkan kepada setiap anggota membuat semua anggota memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Lebih jelasnya tindakan kontravensi yang dilakukan pihak lain dijelaskan sebagai berikut :

"kalo kita ya gapernah karena buat apa kita rata-rata disini orang dewasa semua bro, yang ada komunitas lain yang menjelek-jelekan kita karena kita yang sudah lama sejak 2006 dan anggota kita yang banyak. Kalau untuk komunitas lain ke kita Itu pernah terjadi. Karena ya mereka iri dengan kita.¹⁸¹"

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan kontravensi yang terjadi kepada pihak Koster Korwil Cibinong. Kontravensi di tunjukan karena ketidaksukaan atau suatu bentuk iri hati dikarenakan kesolidan Koster Cibinong yang terjaga dengan umur yang cukup tua. Semangat yang tinggi dan kebesaran komunitas yang masih ada membuat komunitas lain sering membicarakan komunitas Koster. Tetapi semua anggota tetap menanggapi dengan positif dan justru dijadikan acuan agar tetap bertahan.

Selain bentuk kontravensi yang ada di antara kelompok sosial, ada bentuk akomodasi antar komunitas. Akomodasi merupakan hal yang jarang terjadi pada suatu kelompok jika terjadi perselisihan atau konflik dengan kelompok lain. Hal ini dikarenakan jika terjadi suatu masalah antara suatu kelompok ditakutkan

¹⁸⁰Wawancara dengan bro bagol divisi humas Koster Korwil Cibinong pada tanggal 22 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁸¹ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

masalah menjadi melebar dan pihak penengah malah ikut terbawa dalam masalah tersebut. Hal ini juga jarang dilakukan karena biasanya rasa enggan karena tingkat status senioritas yang ada.

Dalam kelompok sosial komunitas motor sendiri akomodasi atau mediasi jika terjadi suatu permasalahan diantara dua atau lebih komunitas yang saling mengenal dekat dan di tengahi oleh komunitas yang mengenal dengan baik. Akomodasi dilakukan dengan berbagai bentuk tentunya tergantung dengan kedekatan pihak penengah dengan komunitas yang bermasalah.

Koster Korwil cibinong sebagai salah satu komunitas yang memang sudah lama berdiri dan di hormati oleh komunitas lain sering di undang untuk melakukan mediasi dengan komunitas yang berkonflik atau bermasalah sebagai pihak penengah. Penjelasan mengenai akomodasi yang dilakukan oleh Koster Cibinong dijelaskan berikut ini:

"kalau jadi penengah pernah waktu itu kita diundang untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi antara komunitas lain tersebut."¹⁸²

Selanjutnya untuk bentuknya dijelaskan sebagai berikut:

"ya kedua belah pihak dipertemukan dan ditanya apa sih masalahnya dan apa maunya masing-masing dan kita Koster membantu mencari solusinya. Setelah itu kita malah semakin dekat dengan pihak tersebut dan kita semakin dihormati oleh komunitas-komunitas lain."¹⁸³

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Koster Korwil Cibinong akan menjadi penengah pada upaya akomodasi oleh pihak-pihak yang berkonflik apabila di minta. Upaya akomodasi tersebut diwujudkan dalam bentuk mediasi

¹⁸² Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁸³ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

yang mempertemukan pihak-pihak yang berseteru dan dipertemukan keinginan-keinginan masing-masing. Pihak Koster sebagai penengah dan tidak memihak siapapun agar akomodasi berjalan lancar. Upaya mediasi di lakukan dengan berbagai cara agar masalah dapat dengan mudah terselesaikan.

Upaya mediasi tersebut jika di lihat selalu bisa diselesaikan dengan baik. Ujungnya apresiasi yang baik dengan berupa rasa hormat yang tinggi atas jasa untuk mendamaikan pihak-pihak tersebut. Rasa kedekatan antar komunitas juga semakin erat setelah permasalahan tersebut di selesaikan bersama.

Selain bentuk akomodasi yang terjadi pada komunitas Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain, beberapa hal yang mengandung konflik juga terjadi. Konflik yang terjadi selalu di upayakan di redam agar tidak berkepanjangan. Koster Korwil Cibinong sendiri selalu berusaha untuk menghindari gesekan-gesekan yang berujung konflik. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga hubungan baik dengan komunitas-komunitas yang ada. Yang ada hanya anggota dengan anggota komunitas lain yang bersifat pribadi tanpa membawa statusnya sebagai anggota komunitas. Jika komunitasnya dirasakan sudah mulai terjadi gesekan dengan pihak komunitas lain maka biasanya akan dikunjungi untuk mendiskusikan secara baik-baik dengan komunitas yang bersangkutan. Beberapa penjelasan mengenai konflik yang terjadi sebagai berikut:

*"kalo untuk kita ya belum karena kita selalu welcome dengan komunitas lain karena kita tau semua orang bebas untuk berserikat. Kalo person to person ya ada tapi ya itu tadi tanpa bawa atribut."*¹⁸⁴

¹⁸⁴ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Selanjutnya sebagai berikut:

"kalau berkonflik sih tidak pernah tapi mungkin pernah terjadi kesalah fahaman, seperti dulu contohnya ketika kita mau kopdar di tempat dulu di tugu pemda Cibinong tiba-tiba ada komunitas lain yang memenuhi tempat kita. ya memang sih kita tidak punya hak paten untuk menduduki tempat tersebut karena kan gak ada ceritanya suatu tempat kita tempatin ada hak patennya. Ya tetapi masyarakat setempat, pedagang maupun pihak kepolisian sudah tau ya tempat itu setiap sabtu malam adalah tempat kita nah mereka tidak izin tiba-tiba kumpul aja disitu ya kita gak begitu permasalahan Cuma kalau mereka melakukan hal-hal negative takutnya saja kita yang kena dipikir masyarakat itu kita. Itu aja sih. Tapi mereka gak terima kita tegur karena itu kan tempat bebas jadi bebas ditempati siapapun. Akhirnya sih bisa diredam setelah anggota dari kami yang dituakan mengajak berunding baik-baik dengan pihak komunitas itu."¹⁸⁵

Beberapa penjelasan tersebut menjelaskan beberapa konflik ringan yang pernah terjadi antara Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain.

Untuk bentuk konfliknya sendiri dengan komunitas lain dijelaskan sebagai berikut:

"ya selama ini tidak pernah Alhamdulillah dan jangan sampai pernah karena kita menjaga citra kita kemasyarakat luas sebagai komunitas yang dipandang baik dan bukan arogan seperti geng motor."¹⁸⁶

"gak pernah bro kita gak pernah bawa-bawa agama."¹⁸⁷

"ada itu pernah terjadi, kita dihina oleh komunitas lain dimedia sosial dan senior kita melaporkan kepihak kepolisian karena ya kita komunitas legal dan terdaftar di kementerian hukum dan ham Indonesia."¹⁸⁸

¹⁸⁵ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁸⁶ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁸⁷ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

¹⁸⁸ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Beberapa penjelasan tersebut mengungkapkan konflik yang pernah dialami dengan komunitas lain baik konflik fisik, konflik agama dan konflik yang berujung ke pengadilan. Konflik fisik selama ini tidak pernah terjadi baik Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain maupun sebaliknya. Kembali lagi karena sifatnya yang menjunjung tinggi persaudaraan maka seminim mungkin jika ada suatu konflik maka jangan sampai beradu fisik.

Konflik agama juga tidak pernah terjadi dengan komunitas lain. Unsur SARA sangat dijauhi oleh komunitas Koster Korwil Cibinong karena sifatnya yang fundamental. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, semua perbedaan SARA tidak akan menjadikan batasan dalam berkomunitas dan semua disatukan didalamnya.

Sedangkan seperti yang pada penjelasan di atas tadi, konflik yang terjadi adalah konflik akibat penghinaan lambang dari komunitas Koster Korwil Cibinong oleh individu dari komunitas lain. Hal itu terjadi akibat ketidaksukaan akan kebesaran dan kesolidan komunitas Koster yang terjaga hingga sekarang. Konflik tersebut berhasil diselesaikan dengan jalur hukum dan di mediasi oleh pihak kepolisian sehingga terselesaikann dengan baik.

5. Pola interaksi antara komunitas koster cibinong dengan masyarakat

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, sama halnya dengan suatu kelompok sosial juga pastinya bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Koster Korwil Cibinong sebagai salah satu komunitas motor yang ada di tengah-tengah masyarakat berhubungan baik dengan masyarakat sekitar. Anggota koster Korwil Cibinong bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sebagai bagian dari masyarakat. Di lain sisi setiap anggotanya juga merupakan masyarakat biasa pada umumnya. Di saat anggota komunitas Koster menjadi bagian dari kelompoknya mereka menjalani berbagai bentuk interaksi sosial.

Pencitraan masyarakat mengenai perbedaan antara suatu komunitas dan geng motor belakang ini masih saja sulit di bedakan. Banyaknya komunitas-komunitas baru yang berdiri dengan minimnya pengetahuan tentang komunitas dan cara berkendara yang masih labil masih menyebabkan faktor utama persepsi negatif dari masyarakat. Koster Korwil Cibinong sendiri selalu berusaha menampilkan sisi terbaik dari komunitas motor. Mereka terus berusaha menampik persepsi negatif pada komunitas mereka. Banyak kegiatan sosial yang Dilakukan Koster Korwil Cibinong agar pikiran masyarakat pada mereka tetap positif.

Salah satu cara yang membuat masyarakat tertarik untuk mengenal Koster Korwil Cibinong adalah ketika saat kegiatan kopi darat. Ketika kegiatan kopi darat tak jarang anggota-anggota Koster Korwil Cibinong mengajak serta anggota keluarganya seperti istri, anak dan keluarga lainnya untuk meramaikan acara kopi darat tersebut. Seperti yang diutarakan Bro Bagol (div. humas) yaitu :

“..kita nongkrong ya melakukan kegiatan positif dan menghindari kegiatan-kegiatan negative agar pencitraan masyarakat tetap baik dan tidak memicu kemarahan masyarakat. Masyarakat justru semakin ingin tau tentang kita yak arena keunikan kita, dengan motor yang rapih, atribut yang seragam dan itu tadi keluarga yang diajak berkumpul saat waktu kopdar.”¹⁸⁹

Wawancara di atas menunjukan suatu bentuk usaha menunjukan kegiatan positif Koster Korwil Cibinong bagi masyarakat. dengan begitu, hubungan baik Koster Korwil Cibinong dengan masyarakat tetap terjaga dengan baik. Dengan ikutnya keluarga dalam kegiatan kopi darat tersebut juga menambah sosialisasi. Dengan otomatis anggota-anggota keluarga mereka ikut bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Seringnya sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan positif mereka dan di iringi kegiatan-kegiatan sosial yang positif membuat penilaian masyarakat semakin baik. Hubungan yang dijaga dari tahun ke tahun jarang dilakukan oleh komunitas-komunitas lain. Tak jarang Koster Korwil Cibinong juga mengajak masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti sosialisasi aman berkendara yang bekerja sama dengan pihak kepolisian. Seperti ungkapan Bro Bagol yaitu :

“...Alhamdulillah sih kalau untuk bermasyarakat kita baik-baik saja apa lagi ada beberapa masyarakat yang ingin tau apa sih itu Koster ya kita kasih tau dan kita sosialisasi seperti waktu itu kita ngadain pelatihan safety ridding dengan polres Bogor itu kita ajak masyarakat bagaimana berkendara yang baik dan sekalian mengenalkan ini loh kita Koster Cibinong sebuah komunitas yang bukannya geng motor yang ugal-ugalan dijalan dan masyarakatpun menyambutnya dengan baik. Salah satu bukti lainnya saat kita mengadakan acara anniversary yang ke 8 tahun banyak masyarakat yang antusias ingin melihat dan mengenal dekat Koster Cibinong itu salah satu contohnya.”¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

¹⁹⁰ Wawancara dengan bro bagol divisi hubungan masyarakat pada tanggal 22 oktober 2014 jam 21.00-23.00 wib

Menurut penjelasan di atas menggambarkan bahwa hubungan antara komunitas Koster Korwil Cibinong dengan masyarakat menunjukkan suatu sosiasiasi yang baik. Terlihat dari berbagai macam kegiatan sosial Koster Korwil Cibinong yang selalu melibatkan masyarakat umum. Hubungan itu dilakukan dan dipertahankan dengan baik oleh Koster Korwil Cibinong agar tetap mendapatkan citra yang baik dan menghindari pencitraan sebagai suatu komunitas yang sama halnya dengan sebuah geng motor. Lebih rincinya seperti yang dijelaskan oleh Bro Vanil (ketua Koster Korwil Cibinong) yaitu:

“jadi gini bro, kita juga lahir di tengah masyarakat umum jadi ya didalam berkomunitas ya kita harus menyesuaikan diri jadi jika kita sedang bermasyarakat ya kita jadi masyarakat berkendara tapi kita punya bekal wawasan yang lebih mengenai cara berkendara dan kita terapkan dan kita sosialisasikan kepada masyarakat umum jadi kita bermanfaat untuk masyarakat. Jadi tidak ada suatu batasan jadi iya kita menjadi panutan kepada masyarakat umum untuk berkendara dengan baik. Tidak ada rasa berbangga hati karena kita anggota dari komunitas malah justru kita harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada masyarakat. Malah kita mengajak masyarakat umum untuk masuk di dalam anggota untuk mensosialisasikan peraturan lalu lintas.”¹⁹¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seorang anggota komunitas motor merupakan tetap saja sebagai masyarakat biasa yang hidup sebagai bagian dari masyarakat umum. Atribut-atribut tersebut hanya sebatas membuat suatu kelompok interaksi sosial dengan kesamaan-kesamaan di bidang otomotif untuk bersosialisasi mengenai suatu hal-hal yang sama tidak terlepas dari masyarakat pada umumnya. Anggota komunitas sama saja dengan masyarakat biasa hanya

¹⁹¹ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

saja di satu sisi mungkin lebih memiliki keterampilan berkendara lebih baik dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Tidak ada suatu batasan dalam berinteraksi dengan masyarakat ketika anggota komunitas motor tersebut sedang menjalankan perannya sebagai anggota suatu komunitas.

6. Bentuk interaksi sosial komunitas koster cibinong dengan masyarakat

Masyarakat sekitar *Yeff Cafe* merupakan interaksi sosial yang paling sering dilakukan anggota komunitas motor Koster Korwil Cibinong diluar interaksi yang ada dalam kelompok itu sendiri. Anggota Koster berinteraksi dengan baik dengan orang-orang yang ada baik di dalam area *Yeff Cafe* maupun sekitaran *Yeff Cafe*. Umumnya setiap jum'at dan sabtu malam anggota-anggota koster datang dan berinteraksi dengan masyarakat *Yeff Cafe* sekaligus menjalankan aktifitas kewajibannya sebagai anggota komunitas tersebut. Masyarakat tersebut terdiri dari pemilik *Yeff Cafe* sendiri, anak-anak band, dan pedagang yang ada di area *Yeff Cafe* serta masyarakat lain yang datang ke *Yeff Cafe*.

Interaksi terjalin dengan baik antara anggota komunitas koster dengan masyarakat sekitar. Masyarakat menilai baik dengan adanya komunitas Koster yang berkumpul di *Yeff Cafe*. Pada awalnya memang Bapak Amir Yusuf sebagai pemilik *Yeff Cafe* yang mengajak Komunitas Koster Korwil Cibinong untuk berkumpul di *Yeff Cafe* agar area *Yeff Cafe* menjadi terlihat ramai oleh masyarakat. selain aktifitas band dan pedagang yang terjadi disana, Bapak Yusuf mengundang Koster Cibinong disitu agar menjadi satu magnet bagi masyarakat

untuk datang ke *Yeff Cafe* karena terlihat ramai oleh orang-orang. Seperti yang diutarakan oleh Bro Gopal (anggota Koster Korwil Cibinong) yaitu:

*“...iya seperti contohnya yang tadi saya jelaskan seperti pengawalan dan lain-lain. Nah salah satu contoh kita bekerja sama dengan pihak *yeff cafe* untuk berkumpul di area *yeff cafe* dan baru-baru ini kita sudah mendirikan kantor sekertariat di wilayah *yeff cafe* tanpa ada biaya kontrak nah sebagai imbalannya kita harus sering berkumpul sebagai suatu magnet bagi masyarakat agar hadir dan mengunjungi deretan *cafe-cafe* yang ada ya pemasaran lokasi gitu lah. Kita juga dilibatkan jika ada kegiatan-kegiatan di *yeff cafe*. Kita juga menjalin kekeluargaan dengan pihak *yeff cafe*...”¹⁹²*

Wawancara tersebut menunjukkan, bahwa interaksi yang terjadi antara Koster Korwil Cibinong dengan pihak *Yeff Cafe* merupakan suatu bentuk kerja sama. Kerjasama tersebut merupakan bentuk kerjasama yang tidak terduga atau spontan karena terjalin begitu saja tanpa adanya suatu rencana. Jika di lihat kerjasama tersebut juga merupakan kerjasama kontrak antara pihak *Yeff Cafe* dengan Komunitas Koster Korwil Cibinong dengan ketentuan Korwil Koster Cibinong harus berkumpul di area *Yeff Cafe* pada waktu tertentu agar menguntungkan pihak *Yeff Cafe* karena dapat menjadikan magnet bagi masyarakat dari banyaknya orang yang mengunjungi *Yeff Cafe* sebagai area bisnis dan mempromosikan *Yeff Cafe* kepada masyarakat luas untuk datang ke tempat tersebut dan untuk mengadakan acara di tempat tersebut agar menguntungkan pihak *Yeff Cafe*. Sebagai gantinya, komunitas motor Koster Korwil Cibinong bisa berkumpul di *Yeff Cafe* dengan nyaman dan membangun kantor sekertariat di wilayah *Yeff Cafe* tanpa adanya biaya kontrak.

¹⁹² Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

Secara tidak langsung kerja sama yang terjadi antara Koster Korwil Cibinong dengan pemilik *Yeff Cafe* juga merupakan kerja sama dengan pihak pedagang-pedagang yang berjual aneka dagangan di area *Yeff Cafe*. Dengan adanya Koster Korwil Cibinong tersebut secara langsung menjadi konsumen dari dagangan mereka dan secara tidak langsung seperti yang tadi dijelaskan Koster Korwil Cibinong menjadi magnet untuk mendatangkan masyarakat untuk menjadi konsumen. Jadi cukup jelas, dengan adanya Koster Korwil Cibinong sangat menguntungkan masyarakat sekitar.

Selain berinteraksi dengan masyarakat *Yeff Cafe*, Koster Korwil Cibinong juga sering melakukan bentuk interaksi dengan pihak masyarakat lain. Acara-acara kemasyarakatan yang sering dilaksanakan Koster Korwil Cibinong membuat suatu pencitraan baik oleh masyarakat. acara-acara sosial tersebut bermacam-macam bentuknya dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Contohnya saja seperti yang dijelaskan oleh Bro Gopal yaitu:

“Kita mengadakan kerja sama oleh para veteran dan ormas seperti contohnya membersihkan monument nasional, kerja bakti, menanam pohon di area kota, memberikan santunan kepada veteran perang atau keluarga veteran perang, memberikan santunan kepada yatim piatu.”¹⁹³

Seperti yang dijelaskan di atas, Koster Korwil Cibinong ikut turut andil dalam kegiatan kemasyarakatan. Pada hal ini penjelasan di atas menerangkan pada kepedulian anggota Koster kepada anggota-anggota veteran kemerdekaan Republik Indonesia. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan Koster Korwil Cibinong mengenai kegiatan sosial kepada para veteran dan istri veteran

¹⁹³ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

kemerdekaan. Kegiatan Koster tersebut bertujuan untuk merealisasikan suatu bentuk kepedulian terhadap para veteran atau veteran kemerdekaan dalam rangka agenda komunitas Koster yang mengacu pada kegiatan sosial.

Selain kegiatan bakti sosial dalam hal tersebut, Koster Korwil Cibinong juga melaksanakan kegiatan lain yang berhubungan dengan kemerdekaan Republik Indonesia. Hal-hal tersebut dituangkan pada beberapa hal yang diutarakan oleh Bro Gopal yaitu :

“Ya seperti 10 november kita bersihkan makam pahlawan terus monument-monumen, lalu pas upacara 17 agustus kita juga melaksanakan upacara dan mengadakan lomba-lomba ala koster.”¹⁹⁴

Wawancara tersebut menunjukkan kegiatan Koster dalam kepedulian kepada veteran atau kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat hari pahlawan 10 november, koster mengadakan berbagai macam kegiatan sosial yang mengarah kepada kepedulian terhadap para pejuang veteran kemerdekaan. Koster Korwil Cibinong mengadakan kegiatan bakti sosial atau sumbangan kepada para veteran atau istri veteran, lalu Koster Korwil Cibinong juga mengadakan kegiatan bersih-bersih monument Nasional, lalu Koster Korwil Cibinong mengadakan upacara mengheningkan cipta kepada para arwah veteran dan Koster Korwil Cibinong juga mengadakan *rolling* merah putih sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang.

Pada tanggal 17 agustus setiap tahunnya, Koster juga turut serta mengadakan acara-acara menyambut kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan

¹⁹⁴ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

tersebut yaitu seperti mengadakan lomba-lomba seperti halnya dalam lomba-lomba yang diselenggarakan masyarakat pada umumnya, melaksanakan kegiatan upacara bendera dan melaksanakan *rolling* kemerdekaan dalam rangka menyambut kemerdekaan Republik Indonesia.

Selain kegiatan sosial yang mengarah kepada kepedulian terhadap veteran Republik Indonesia, Koster Korwil Cibinong juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang mengarah kepada masyarakat. seperti contoh lainnya adalah kegiatan bakti sosial kepada anak yatim piatu. Kegiatan ini lumayan sering dilaksanakan Koster Korwil Cibinong terutama saat menghadapi syukuran ulang tahun komunitas mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menyantuni anak yatim piatu sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini juga berusaha menunjukkan kegiatan positif bagi masyarakat agar terus mengupayakan pandangan baik terhadap komunitas mereka.

Hubungan baik Koster Korwil Cibinong dengan masyarakat selalu dipertahankan dan di jaga dengan baik. Hubungan tersebut juga dituangkan dalam bermacam bentuk kerjasama dengan masyarakat. hal ini agar teteap bertahannya pencitraan masyarakat kepada Koster Korwil Cibinong sebagai komunitas motor yang baik. Beberapa kegiatan lain yang mencangkup dengan masyarakat dijelaskan oleh Bro Vanil dalam wawancara yaitu :

“cukup baik, masyarakat mengenal kita cukup baik, nah kita contohnya di undang untuk menghadiri acara di luar komunitas yang menyangkut masyarakatan. Kita juga di minta membantu pengawalan oleh masyarakat seperti saat mengawal jenazah, mengawal pernikahan dan lain-lain.”¹⁹⁵

¹⁹⁵ Wawancara dengan bro vanil ketua koster korwil cibinong pada tanggal 21 oktober 2014 jam 22.00-00.00 wib

Kerukunan dengan masyarakat selalu di jaga dan dipertahankan oleh Komunitas Koster Cibinong agar terus tercapai perdamaian antar masyarakat. saat anggota sedang menggunakan atribut Koster Cibinong, anggota selalu berupaya bersikap baik kepada masyarakat dan meredam emosi saat terjadi benturan dengan masyarakat. benturan-benturan atau gesekan-gesekan selalu diupayakan di redam agar tidak terjadi hal seperti pencitraan komunitas yang tidak baik atau bahkan geng motor. Seperti yang dijelaskan oleh Bro Gopal berikut ini:

“Alhamdulillah ya belum. Kalo bawa nama komunitas ya gak pernah kalo pribadi ya ada. Namanya juga di jalan biasa lah senggolan, panas lapar jadi emosi.”¹⁹⁶

Hal tersebut menunjukkan setiap anggota di tuntut untuk bersikap baik walaupun terjadi gesekan dengan masyarakat. saat anggota beratribut wajib untuk mengupayakan menjaga kesabaran walau terjadi suatu gesekan yang parah dengan masyarakat. Ya itulah tuntutan pada salah satu peraturan komunitas Koster Cibinong. jika anggota tidak beratribut anggota bebas melakukan apapun asalkan tidak membawa-bawa nama komunitas, tetapi tetap diupayakan selalu diterapkan hal-hal yang baik pada komunitas tersebut agar perlakuan anggota-anggotanya tetap baik walaupun saat tidak menggunakan atribut komunitasnya.

¹⁹⁶ Wawancara dengan bro gopal anggota koster korwil cibinong pada tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00-22.00 wib

4.2.2 Pendidikan Non - Formal Dalam Komunitas Motor Koster Cibinong

Pendidikan dalam suatu komunitas motor merupakan bagian penting. Pendidikan tersebut adalah pendidikan aman berkendara atau pendidikan *Safety Ridding*. Pendidikan *Safety Ridding* adalah syarat mendasar yang harus dimiliki setiap komunitas motor. Pendidikan ini mencakup banyak hal. Dalam pendidikan *safety riding*, mengajarkan yang pada intinya tertib berlalu lintas secara aman dan mematuhi peraturan lalu lintas. Dalam pendidikan ini diajarkan berbagai pengetahuan mengenai keamanan dalam berkendara. Pengetahuan tersebut diantaranya mengenai seputar kendaraan bermotor, atribut yang harus digunakan saat berkendara, cara mengatasi kendala kendaraan, cara menanggulangi kecelakaan dan lain sebagainya.

Di dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong terdapat petugas khusus yang mengatur berjalannya *safety riding* yang sering di sebut *safety riding officer* atau SRO. Petugas SRO ini yang memberi arahan anggota dalam setiap kegiatan berkendara. Petugas SRO juga mengajarkan kepada anggota lain cara berkendara yang aman dan mematuhi seluruh peraturan lalu lintas. SRO sendiri merupakan petugas khusus yang bekerja sama dengan pihak kepolisian dalam melaksanakan pendidikan *safety riding*. Selanjutnya Menurut hasil wawancara Penjelasan mengenai pengertian SRO dijelaskan sebagai berikut:

"Satu bagian dari komunitas yang bertugas untuk mengatur lancarnya perjalanan baik dalam touring maupun roling dengan tertib berlalu lintas.
 „¹⁹⁷

¹⁹⁷ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

Dari penjelasan tersebut di ketahui pengertian SRO adalah petugas yang memegang peranan penting dalam keselamatan berkendara dalam sebuah perjalanan. Perjalanannya baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Perjalanan tersebut baik berkendara secara individu maupun berkelompok. Perjalanan di tempuh secara aman dan meminimalisir penyebab kecelakaan lalu lintas serta mengikuti peraturan lalu lintas.

Petugas SRO memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu komunitas motor karena fungsinya yang bertidak dalam suatu perjalanan. SRO sendiri terdiri dari beberapa bagian utama. Bagian itu memiliki keahlian masing-masing untuk memantau jalannya suatu rombongan. Petugas yang sudah mahir sendiri harus menguasai semua bagiannya. Bagian dari SRO itu yakni *vold riders*, *sweaper* dan *safety officer*. Adapun fungsi-fungsi dari petugas yang ada dalam bagian SRO Fungsi-fungsi sebagai berikut :

“Sro itu terdiri dari beberapa personil dan tugas yg berbeda-beda. antara lain vold riders fungsinya untuk memandu iring-iringan atau rangkaian kendaraan baik touring ataupun roling suatu komunitas motor agar perjalanan aman dan nyaman, lalu sweaper fungsinya untuk menjaga agar rombongan atau rangkaian tidak tertinggal atau keluar dari rombongan dan safety officer yang bertugas untuk menjaga keamanan dalam perjalanan.”¹⁹⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan fungsi utama dari bagian-bagian dari SRO. Untuk *vold riders* tugasnya memimpin pasukan iring-iringan kendaraan anggota komunitas. *Vold riders* ini berada paling depan setiap rombongan dalam perjalanan. *Vold riders* biasanya memiliki ingatan yang tajam untuk mengingat

¹⁹⁸ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

setiap rute yang akan ditempuh karena *Vold riders* juga harus hafal setiap jalan yang akan dilalui. Hal itu bertujuan agar rombongan tiba di tempat tujuan dengan cepat dan selamat serta meminimalisir kecelakaan dari faktor kecelakaan yang ada di jalan yang akan di lalui. Dalam prakteknya *Vold riders* yang memberikan kode-kode dalam perjalanan.

Selanjutnya adalah fungsi dari *sweeper* yaitu mengatur ritme perjalanan. *Sweeper* berada ditengah-tengah pada sisi rombongan dan di belakang rombongan. Tugasnya antara lain menjaga kecepatan rombongan, menjaga anggota rombongan agar tidak tertinggal, menjaga anggota dari rombongan yang tertinggal dan lain sebagainya. *Sweeper* bertugas dengan berkendara maju dan mundur memberikan tanda kepada *vold riders* akan hal-hal yang terjadi pada rombongan.

Sedangkan *safety officer* terbagi menjadi tiga bagian khusus yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Petugas yang merupakan bagian dari *Safety officer* diantaranya adalah petugas penunjuk arah atau *safety officer* penunjuk arah, *safety officer mechanical*, dan *safety officer medical*. Dalam *safety officer* sendiri memiliki fungsi khusus dari keahliannya masing-masing. Untuk fungsi *safety officer* sendiri dijelaskan berikut:

*“Yang pertama adalah safety officer pengarah atau penunjuk arah, yang kedua yaitu mekanikal untuk mengatasi trouble kendaraan pada saat perjalanan. Yang ketiga adalah medical fungsinya untuk pertolongan pertama pada saat ranglaian atau rombongan terjadi kecelakaan.”*¹⁹⁹

¹⁹⁹ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

Penjelasan tersebut Menjelaskan fungsi dari ketiga bagian dalam *safety officer*. Untuk *safety officer* penunjuk arah berfungsi sebagai pembuka jalan bagi rombongan sekaligus menunjukkan arah yang akan ditempuh rombongan. Bagian ini membantu *vold riders* dibagian depan rangkaian rombongan untuk memblokir jalan saat bertemu belokan agar rombongan terus berjalan dan tidak terputus.

Selanjutnya adalah fungsi dari *mechanical* yang bertugas untuk fokus kepada kendaraan anggota yang mengikuti rangkaian. *Mechanical* adalah orang yang harus mengerti dan memahami mesin kendaraan bermotor. Tugasnya dari awal memulai perjalanan yaitu memeriksa kendaraan setiap anggota yang mengikuti rombongan apakah layak untuk ikut dalam perjalanan dan membetulkan kendaraan yang mengalami kendala saat perjalanan.

Sedangkan fungsi dari *medical* adalah fokus kepada keadaan fisik anggota yang mengikuti rombongan. Biasanya *medical* adalah orang yang bekerja pada bidang kesehatan atau memiliki keahlian dalam pengobatan. Tugasnya adalah memeriksa keadaan fisik anggota sebelum melaksanakan perjalanan, memeriksa keadaan saat terjadi kecelakaan, melakukan pertolongan pertama saat kecelakaan dan memberikan obat ketika anggota rombongan mengalami sakit. *Medical* dilengkapi dengan obat-obatan standar yang harus ada dalam setiap kegiatan perjalanan.

Pada suatu kesempatan diadakan suatu pelatihan SRO untuk melatih anggota keterampilan berkendara. Acara tersebut di selenggarakan pengurus komunitas koster korwil cibinong rutin setiap tahunnya. Pelatihan tersebut

mengajarkan beberapa teknik dalam berkendara secara aman. Seperti penjelasan berikut ini :

"Iya biasanya dilaksanakan saat pelantikan anggota, tetapi yang diajarkan tidak sedetail yang diajarkan kepolisian atau asosiasi safety riding."²⁰⁰

Selain pelatihan *safety riding* yang diselenggarakan oleh pengurus Koster Korwil Cibinong, pelatihan tersebut terkadang bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk memberikan materi pelatihan. Namun pelatihan dengan kepolisian langsung jarang dilakukan karena dibutuhkan anggaran yang lumayan besar. Secara umum penjelasan mengenai pelatihan *safety riding* oleh pihak kepolisian adalah sebagai berikut :

"Biasanya di kepolisian di rektorat lalu lintas sering mengadakan pelatihan SRO yang diselenggarakan di direktorat lalu lintas polda tujuannya untuk mengasah keterampilan berkendara baik komunitas motor maupun personil kepolisian itu sendiri. Biasanya pelatihan tersebut dipimpin 5 atau 4 instruktur dari asosiasi safety riding Indonesia."²⁰¹

Pelatihan SRO diberikan baik dalam bentuk sosialisasi maupun dalam bentuk praktek di lapangan. Pelatihan SRO sendiri dapat dilaksanakan oleh divisi SRO Korwil Koster Cibinong. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan saat pelantikan anggota baru agar membekali anggota kemahiran dalam menguasai kendaraanya di jalan. Selain itu saat menjalankan agenda *touring* atau *rolling* kegiatan ini dipraktikkan kepada anggota-anggotanya. Berikut adalah pengetahuan *safety riding* oleh SRO yang diberikan kepada anggota :

²⁰⁰ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

²⁰¹ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

*"Memberikan pengarahan tentang safety riding, Memberikan informasi saat troubleshooting, Cara melewati razia kepolisian saat rombongan melintas dan Cara pertolongan pertama saat kecelakaan"*²⁰²

Penjelasan selanjutnya mengenai hal-hal yang diberikan pada pelatihan *safety riding* adalah sebagai berikut :

*"Secara detail tentang peraturan mendalam hanya petugas safety riding yang boleh tau sedangkan anggota hanya sebagian teknik saja yang diajarkan seperti kode-kode saat pengendara Bagaimana cara jatuh yang tepat saat terjadi kecelakaan."*²⁰³

Salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pelatihan *safety riding* adalah cara pertolongan saat terjadi kecelakaan. Pertolongan pada kecelakaan tersebut baik dialami oleh rombongan maupun masyarakat sekitar. Pertolongan saat kecelakaan ini untuk mengurangi dampak parah pada korban. pertolongan tersebut seperti diungkapkan sebagai berikut :

*"Mencari kendaraan yang ada untuk menolong korban kecelakaan saat terjadi kecelakaan ke rumah sakit lalu Mencari apotek atau toko obat untuk memberikan pertolongan pertama jika terjadi luka selanjutnya Bertanya pada korban bagian mana yang terasa sakit agar dapat ditindak lanjuti Yang terakhir Membuka ikatan yang kencang seperti ikatan helm tetapi tidak membuka helmnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, membuka ikatan ikat pinggang, membuka pengikat jaket, pengikat sepatu."*²⁰⁴

Selain teknik berkendara yang sudah dijelaskan dan cara menanggulangi saat terjadi kecelakaan, pelatihan SRO juga mensosialisasikan atribut yang baik yang harus digunakan saat berkendara. Atribut ini yang nantinya diharapkan untuk dapat digunakan dengan lengkap saat berkendara. Tujuannya adalah

²⁰² Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

²⁰³ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

²⁰⁴ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

mengurangi dampak dari terjadinya suatu kecelakaan saat berkendara. Beberapa atribut yang harus digunakan saat berkendara yaitu sebagai berikut:

"Helm saat touring atau berkendara jauh harus menggunakan helm fullface karena gunanya lebih melindungi kepala dari benturan keras saat kecelakaan jika memakai helm fullface menutupi bagian kepala lebih banyak daripada helm halfface. Sarung tangan yang memiliki body protect agar mengurangi luka gesek dan pergeseran tulang ditangan jadi mengurangi resiko terkilir. Sepatu diatas mata kaki agar mengurangi resiko keseleo atau pergeseran tulang atau patah tulang kaki jika terjadi kecelakaan. Body ptotektor kaki yang fungsinya mengurangi resiko patah tulang kaki atau keseleo sekitar mata kaki hingga dengkul saat terjadi kecelakaan. Body protector tangan yang fungsinya mengurangi resiko patah tulang atau keseleo pada area tangan dari sikut hingga ujung pergelangan tangan. Jaket yang memiliki bahan tebal atau memiliki body protector yang fungsinya mengurangi luka gesekan ke aspal dan mengurangi efek benturan di anggota badan seperti di leher dan ditulang belakang saat kecelakaan. Celana panjang yang melebihi sepatu dan masuk didalam sepatu agar menjaga pergeseran tulang atau keseleo dan tingkat luka baretan atau gesekan."²⁰⁵

Secara jelas penjelasan tersebut sudah menjelaskan apa saja atribut yang harus digunakan saat berkendara. Hal tersebut berguna untuk meminimalisir efek kecelakaan bagi pengendara yang mengalami kecelakaan. Selain kelengkapan yang harus digunakan dalam berkendara, pengendara juga dianjurkan untuk melengkapi kendaraan bermotornya. Untuk hal-hal yang harus diperhatikan pada motornya adalah sebagai berikut:

"Spion yang dapat melihat minimal 4 motor dibelakang, Knalpot yang sesuai peraturan, Ban yang masih baik keadaannya dan ukuran yang sesuai dengan motor, Stang yang nyaman sesuai kenyamanan pengendara, Lampu utama yang cukup terang agar pengendara melihat jelas saat berkendara terutama dimalam hari, Lampu sein yang hidup untuk memberitahu kendaraan dibelakang kita dan didepan yang berbeda arah jika kita mau belok, Lampu belakang untuk memberitahu pengendara belakang kita saat kita berkendara dan saat kita mengerem, Rem depan

²⁰⁵ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

*dan rem belakang yang cukup pakem dan Keadaan mesin yang cukup prima untuk berkendara."*²⁰⁶

Penjelasan tersebut menjelaskan standar keadaan yang harus digunakan saat berkendara. Hal tersebut dimaksudkan selain meminimalisir kecelakaan yang sering terjadi akibat keadaan kendaraan. Selain itu untuk mematuhi peraturan lalu lintas yang ditetapkan kepolisian.

Pelatihan *safety riding* ini sangat bermanfaat bagi seluruh anggota yang ada dalam komunitas Koster Korwil Cibinong. Selain dapat diterapkan kepada anggota-anggota pengetahuan ini juga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara lengkap manfaat yang didapatkan dari pelatihan *safety riding* adalah seperti yang dijelaskan berikut ini :

*"Pengalaman berkendara, Pengetahuan berkendara, Pengetahuan kendaraan, Tata lalu lintas yang baik, Pemahaman peraturan lalu lintas, Pengetahuan sederhana dalam mengatasi kendaraan yang sedang trouble dan Tingkat emosi dijalan."*²⁰⁷

²⁰⁶ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

²⁰⁷ Wawancara dengan bro adit divisi safety riding officer Koster Korwil Cibinong pada tanggal 29 oktober 2014 jam 13.00-15.00 wib

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pola Interaksi Sosial Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong

Interaksi sosial yang terjadi di dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong berlangsung cukup baik. Seluruh anggota berinteraksi dengan anggota lain umumnya pada waktu pertemuan pada hari jum'at dan sabtu malam. Interaksi yang baik selalu dipertahankan anggota untuk mempertahankan solidaritas kelompoknya. Baik antar sesama anggota kelompoknya maupun individu dari luar kelompok hubungan baik selalu di jaga. Gesekan-gesekan kecil terkadang terjadi dan dapat diselesaikan dengan segera mungkin.

Anggota Koster Cibinong sendiri mengalami bermacam pola interaksi sosial. Pola tersebut antara lain pola interaksi antar individu yang meliputi interaksi sosial antar anggota komunitasnya. Selain itu terjadi pola interaksi individu dengan kelompok yang meliputi interaksi antar anggota dengan pengurus Koster Cibinong dan interaksi anggota dengan pengurus Koster Indonesia. Selanjutnya adalah pola interaksi kelompok dengan kelompok yaitu interaksi antar Koster Korwil Cibinong dengan korwil lain, interaksi Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain dan interaksi Koster Korwil Cibinong dengan masyarakat.

- **Pola Interaksi individu dengan individu**

Dalam pola interaksi antar individu dalam komunitas tersebut di jalin dengan baik selama beberapa waktu ini. Baik anggota lama maupun anggota baru ataupun calon anggota saling berinteraksi secara baik dan terbuka. Hubungan itu di dukung oleh moto mereka yaitu persaudaraan tanpa batas. Itu mengartikan

bahwa semua anggota sama saja walau dari perbedaan yang ada tidak mempengaruhi interaksi yang berlangsung.

Dari segi jarak sosial dalam segi perbedaan status sosial seperti perbedaan pekerjaan seperti antara pengusaha besar dan karyawan biasa ataupun bos sekalipun tidak terlalu mencolok. Perbedaan tersebut hanya terlihat dalam segi penampilan yang berbeda dan cara berbicara yang berbeda tentunya. Dari perbedaan tersebut bahasa pergaulan umumnya sama rata antara satu dan lainnya terkecuali di saat rapat atau keadaan forum serius yang sangat terlihat jelas dari status pendidikan maupun pekerjaan. Selain itu perbedaan unsur suku juga tidak terlalu dipentingkan dalam komunitas tersebut. Walau berada di lingkungan tanah jawa barat atau sunda, anggota yang ada berasal dari suku yang berbeda seperti ada yang dari Jawa, Batak, Kalimantan dan lain-lain bebas berkomunikasi. Bahkan sering terjadi membawa bahasa daerah masing-masing untuk bercanda gurau satu sama lain tanpa adanya ketersinggungan. Intinya yang harus diperhatikan adalah tidak menonjolkan suku masing-masing agar tidak menjadi suatu persoalan nantinya.

Perbedaan agama juga tidak pernah menjadi suatu hambatan dalam berinteraksi. Semua saling mendukung satu sama lain di kala ada kegiatan masing-masing agama. Contohnya saja seperti kegiatan rutin saat bulan ramadhan anggota dari agama Kristen sebagai kaum minoritas tetap ikut mendukung acara yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya saat kegiatan natal anggota beragama islam sebagai kaum mayoritas tetap saling mendukung.

Perbedaan peranan dalam artian dalam komunitas tersebut perbedaan jabatan tetap ada tetapi tidak terlalu dipentingkan. Saat berinteraksi seperti biasa, satu sama lain tetap sama saja tidak ada yang saling menonjolkan diri. Beda halnya saat ketika berlangsungnya forum satu sama lain sudah mengerti peranan dan tugasnya masing-masing maka sudah pastinya saling menghargai tugas-tugas yang sudah ada. Kebanyakan yang menonjol adalah perbedaan tingkat loyalitas yang sangat di hargai. Semakin orang itu loyal semakin dihargai, ya anggota yang biasa saja ya mendapat sambutan ya juga biasa saja.

Perbedaan umur adalah hal yang umumnya sama saja seperti pada masyarakat umum. Individu yang minimal dari usia remaja, usia dewasa hingga lanjut usia diwajibkan saling sangat menghormati. Candaan satu sama lain tetap saja ada dengan tetap ada batasnya dari perbedaan umur yang ada. Satu sama lain ada yang seperti adik kakak sendiri, ada yang seperti paman sendiri dan bahkan ada yang seperti cucu sendiri saling mengayomi dan mendidik. Usia dewasa kebanyakan yang memang diutamakan untuk diperhatikan, tetapi ya juga harus sesuai dengan tingkat kedewasaan dan cara penyampaian ke teman-teman yang lain. Walau dewasa tetapi omongan tidak sesuai kenyataan yang sering malah membuat tidak didengarkan.

Selanjutnya adalah faktor simpati seseorang dari anggota komunitas tersebut yang amat sangat mempengaruhi interaksi. Utamanya memang tingkat simpati dari keseluruhan anggota cukup baik. Ada anggota yang memiliki tingkat simpati yang tinggi hingga mengikuti kegiatan sekecil apapun ada yang biasa saja ada juga yang lemah. Tingkat simpati yang lemah dari seorang anggota yang

biasanya berbalik ketika anggota tersebut membutuhkan anggota lain yang juga akan mendapatkan simpati yang biasa saja. Sama halnya seorang yang memiliki tingkat simpati yang cukup bahkan tinggi akan mendapat respon yang tinggi juga dari anggota lain. Terkadang yang memiliki tingkat simpati yang lemah juga menyebabkan antipati dari anggota lain.

Antipati juga sudah banyak terjadi di komunitas tersebut yang juga menyebabkan banyak hal. Ada yang kecewa dari kepengurusan atau keputusan pengurus, ada yang kecewa dengan seseorang karena suatu omongan atau konflik yang ada dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut menyebabkan anggota ada yang tidak aktif, ada yang sudah tidak peduli sama sekali, ada yang sudah ragu-ragu ikut berinteraksi dan bermacam-macam hingga sampai ada yang tidak tegur-menegur satu sama lain.

Frekuensi anggota dari berbagai faktor yang mempengaruhinya dalam interaksi sosial komunitas tersebut juga mempengaruhi interaksi. Pada intinya kegiatan komunitas motor memang adalah sekedar hobi, tetapi dalam komunitas tersebut sebagian sangat menganggap adalah sebuah kewajiban. Perbedaan tingkat kesibukan masing-masing sangat dihargai dalam komunitas tersebut tetapi tetap ada suatu bentuk loyalitas yang harus tersampaikan kepada anggota lain demi kemajuan komunitasnya. Individu yang memiliki frekuensi tinggi tetap mengupayakan agar yang lain tetap ada suatu bentuk loyalitas.

Pada kepengurusan saat ini, pengurus mulai melakukan kegiatan seperti halnya Presiden Jokowi yang mengencarkan blusukan ke setiap anggota dengan mendatangi semua anggota baik yang masih aktif maupun tidak sama sekalipun.

hal ini bertujuan untuk tetap mempertahankan keutuhan komunitasnya dan mengembalikan anggota yang non aktif untuk kembali ikut berinteraksi dengan yang lain. Selain itu hal ini juga untuk mengetahui apa saja keluhan yang tidak tersampaikan hingga anggota tidak mau mengikuti interaksi lagi. Menyelesaikan masalah yang terpendam hingga anggota antipati terhadap komunitasnya kegiatan utamanya.

- **Pola Interaksi Individu Dengan Kelompok**

Dalam pola interaksi sosial individu dengan kelompok komunitas motor Koster Korwil Cibinong terbagi ke dalam dua garis besar yaitu interaksi anggota dengan pengurus korwil Cibinong dan interaksi anggota dengan pengurus Koster Indonesia. Hubungan interaksi tersebut biasa terjalin pada suatu forum dalam setiap agenda yang telah di susun. Untuk masing-masing pola tersebut berlangsung pola yang fleksibel tergantung subjek interaksinya.

Pada pola interaksi antara anggota dengan pengurus Koster Korwil Cibinong sendiri tidak terlalu menampilkan suatu batasan dalam berinteraksi. Pola tersebut berbentuk lingkaran pada setiap interaksi dimanapun dan kapanpun anggota biasa atau anggota baru sekalipun dapat langsung berinteraksi dengan pengurus Koster Korwil Cibinong secara langsung. Dalam forum sendiri hanya ada sedikit batasan ketika pengurus sedang mengadakan rapat pengurus. Pada saat itu anggota yang tidak ada sangkut pautnya tidak terlalu memiliki kesempatan untuk berbicara. Hanya saja jika memang memiliki saran yang membangun maka setiap anggota boleh mengutarakan pendapatnya secara bebas.

Untuk pola interaksi anggota dengan pengurus Koster Indonesia lebih mengarah ke bentuk pola gambar X. Hal ini dimaksudkan karena setiap anggota biasa memiliki suatu keterbatasan untuk berkomunikasi langsung kepada pengurus pusat. Semua aspirasi anggota bisa disalurkan melalui pengurus korwilnya masing-masing. Untuk masalah di luar organisasi anggota bebas untuk berinteraksi dengan pengurus pusat.

- **Pola Interaksi Kelompok Dengan Kelompok**

Dalam pola interaksi kelompok dengan kelompok, Koster Korwil Cibinong terbagi ke dalam tiga garis besar yaitu interaksi Koster Korwil Cibinong dengan Koster korwil lain, interaksi Koster Korwil Cibinong dengan komunitas lain dan interaksi Koster Korwil Cibinong dengan masyarakat. Interaksi kelompok dengan kelompok lain selama ini selalu dipertahankan dengan cukup baik. Jarang adanya gesekan-gesekan keras antar satu sama lain. Untuk jaringan yang sangat luas interaksi dengan kelompok lain tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pola interaksi dengan Koster Korwil lain secara umum dilakukan pada setiap kordargab yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan pada daerah yang berbeda-beda setiap waktu untuk lebih mendekatkan dan mempertahankan anggota dari seluruh korwil. Pada saat itu Koster Korwil Cibinong dipertemukan dengan hampir seluruh anggota korwil lain yang ada. Sebagai salah satu korwil pertama di Koster hubungan interaksi yang terjalin tanpa adanya suatu batasan dari status senioritas yang ada walaupun kebanyakan

anggota Koster Korwil Cibinong lebih banyak yang masuk terlebih dahulu tetapi tetap mengambil sikap sama rata dengan semuanya. Hanya saja karena pengalaman yang lebih Koster Korwil Cibinong lebih di segani dan dijadikan patokan oleh korwil lain.

Pola interaksi antara Koster korwil Cibinong dengan komunitas lain lebih sering di lakukan karena intensitas acara yang ada sangat banyak karena jumlah komunitas motor yang banyak juga. Pertemuan yang dilakukan seperti pada acara kopdar gabungan dengan suatu paguyuban yang pasti banyak bertemu dengan komunitas lain, acara suatu komunitas lain yang disinggahi yang otomatis juga bertemu komunitas lain dan acara sowan ke komunitas-komunitas lain. Untuk pola interaksi ini ada yang memiliki suatu batasan dalam beinteraksi ada yang tidak. Hal ini terjadi karena tidak semua komunitas lain terbuka satu sama lain. Untuk interaksi yang memiliki batasan seperti halnya pada komunitas besar seperti kepada Harley Davidson Club Indonesia yang memang dasarnya memiliki tingkatan yang berbeda baik dari segi status sosial maupun dari jenis kendaraan. Komunitas tersebut terkadang masih mau berinteraksi namun tetap menjaga jarak. Sedangkan kepada komunitas-komunitas lain yang sekiranya setara batasan tersebut jarang adanya karena Koster yang memang tidak menutup diri kepada siapapun komunitas yang ada. Walau statusnya yang sudah besar tetapi tidak menghalangi untuk berhubungan baik dengan komunitas manapun. Selama ini hampir tidak pernah mengalami gesekan-gesekan yang berarti dan walaupun ada bisa dapat diselesaikan dengan kekeluargaan dan segera.

Pola interaksi antara Koster korwil Cibinong dengan masyarakat yang menjadi unik karena pada dasarnya anggota komunitas tersebut juga merupakan masyarakat umum hanya saja memiliki kelompok dengan simbol tertentu. Pada lingkungan sekitar komunitas tersebut berkumpul selama ini di jalin sangat baik. Amanat pengurus yang mengharuskan menjaga nama baik komunitasnya dari masyarakat dan membangun citra baik tertanam di jiwa masing-masing anggota untuk selalu bersikap baik kepada masyarakat. walaupun terjadi gesekan dengan masyarakat, tetapi ketika anggota sedang memakai atribut komunitasnya harus menahan emosi sebaik mungkin. Selama ini Koster Cibinong masih tetap di pandang baik oleh masyarakat sekitar dari sikap dari masing-masing anggotanya. Selain itu Koster Cibinong juga sering mengajak masyarakat umum untuk ikut dalam kegiatan-kegiatannya seperti penyuluhan aman berkendara dan pembagian takjil saat bulan puasa.

Selain itu selama ini Koster Cibinong juga membangun hubungan baik dengan masyarakat luas. Interaksi simbolik dilakukan setiap komunitas yang ada termasuk Koster Cibinong seperti pada saat berkendara ketika ada tanda-tanda bahaya di jalanan maka anggota komunitas tersebut juga memberikan kode kepada masyarakat lain tidak hanya kepada anggotanya. Hal ini dirasakan cukup bermanfaat bagi masyarakat karena secara langsung mendapatkan ilmu yang berguna dan mengurangi kecelakaan yang ada. Bentuk kode saat perjalanan tersebut juga sering diberikan pada saat penyuluhan berkendara dari komunitas yang mengajak masyarakat secara umum.

Selanjutnya interaksi positif dalam suatu bentuk sosial juga sering dilakukan. Kegiatan seperti bakti sosial kepada yatim piatu dan bakti sosial kepada veteran merupakan suatu perwujudan kepedulian dari komunitas motor tersebut sebagai bagian dari masyarakat.

4.3.2 Bentuk Interaksi Sosial Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong

- **Kerjasama**

Dalam beberapa pola interaksi di komunitas motor Koster Korwil Cibinong terjadi berbagai macam bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial yang paling menonjol dalam kegiatan komunitas. Kerjasama yang terjadi antara lain adalah kerjasama langsung, kerjasama spontan dan kerjasama tradisional. Kerjasama itu sendiri dalam bentuk kerukunan, tawar-menawar atau jual beli dan koalisi. Kerjasama spontan seperti halnya antar anggota yang bertemu dan menjalin keakraban satu sama lainnya. Kerjasama langsung seperti halnya anggota bersama-sama mencari anggota baru sebagai hasil dari perintah pengurus komunitasnya agar komunitasnya semakin besar dan bertambah anggotanya. Kerjasama tradisional seperti kegiatan bakti sosial yang dilakukan contohnya kepada panti asuhan.

Kerukunan yang dijalin anggota terus dipertahankan walau terkadang mendapat gesekan-gesekan yang menimbulkan perseteruan. Kerukunan di jaga sebagai salah satu bentuk moto dari komunitas motor yang menjaga persaudaraan tanpa batas. Kerukunan di mulai dari anggotanya sendiri dengan meningkatkan tenggang rasa dan menahan emosi.

Tawar-menawar antar anggota sering dilakukan seputar kendaraannya dan asesoris motor. Untuk jual beli yang terjadi antar anggota mengenai hal-hal yang mengandung lambang dari komunitasnya akan diawasi oleh divisi *outlet* dan dikenakan pajak sebagai bentuk pemasukan kepada komunitasnya.

Koster Korwil Cibinong melakukan beberapa koalisi dengan komunitas motor lain. Koalisi yang dilakukan agar saling membagi pengalaman dalam berorganisasi. Koalisi itu agar saling berbagi ide untuk membesarkan masing-masing komunitasnya. Koalisi juga sebagai ajang tukar menukar atau jual beli barang-barang seputar kendaraan dan atribut pengguna kendaraan.

Koalisi yang dilakukan seperti dengan adanya MOT *member of terbid* menunjukkan bentuk koalisi antara Koster Cibinong dengan tiga komunitas motor lain yaitu SBC Cibinong, SBC Depok dan K2C Cibinong. Koalisi tersebut berlangsung untuk menjalin kerjasama antar komunitas Koster Korwil Cibinong untuk membantu tiga komunitas tersebut dalam meyalurkan pengalaman komunitas yang telah terlebih dahulu didapatkan Koster Korwil Cibinong. Semua pengalaman baik pengalaman berorganisasi maupun pengalaman berkendara diajarkan kepada tiga komunitas tersebut. Selain itu Koster Korwil Cibinong juga sering mengajak ke tiga komunitas tersebut dalam pendidikan *safety riding*. Dalam koalisi MOT ini pihak Komunitas tersebut menjalin kooptasi kepada Koster Korwil Cibinong selaku Pembina. Setiap saat komunitas yang ada di MOT selalu meminta saran untuk kebaikan komunitasnya kepada Koster Korwil Cibinong.

Selain itu Koster Korwil Cibinong juga melakukan Koalisi dengan komunitas motor wilayah sekitar Kota Cibinong yaitu BPRC atau *Bikers* Pemda Raya Cibinong. Koalisi ini bertujuan merangkul seluruh komunitas yang ada di sekitar agar menjalin keakraban dengan baik.

Selanjutnya Koster Korwil Cibinong juga melakukan koalisi dengan komunitas lain sesama pengguna motor Thunder yaitu STI atau Suzuki Thunder Indonesia. Koalisi ini adalah suatu koalisi dari seluruh komunitas motor pengguna Suzuki Thunder yang ada di seluruh Indonesia. Koalisi ini bertujuan untuk menjalin komunikasi antar komunitas Suzuki Thunder yang ada guna membesarkan Suzuki Thunder di mata komunitas motor pengguna kendaraan lain. Dalam hal ini berlangsung tukar pikiran antar komunitas dalam membangun dan membesarkan komunitasnya masing-masing agar bertahan dari perkembangan zaman. Selain itu juga ada suatu bentuk jual beli suku cadang kendaraan antar individu komunitas yang biasanya lebih mudah di dapatkan daripada dari bengkel Suzuki sendiri.

- **Akomodasi**

Akomodasi di Antara anggota dalam komunitas Koster Korwil Cibinong maupun kepada pihak luar dilakukan ketika gesekan-gesekan baru mulai berlangsung. Gesekan sekecil mungkin segera dipadamkan dengan bantuan anggota yang ada baik pengurus ataupun anggota biasa. Gesekan yang terjadi baik permasalahan pribadi maupun permasalahan yang menyangkut komunitas akan di

bantu diselesaikan. Semua bentuk akomodasi pernah dilakukan oleh komunitas tersebut.

Coercion pernah dilakukan dalam keanggotaan Koster Korwil Cibinong ketika dua anggota atau lebih yang berkonflik tidak kunjung selesai permasalahannya. Upaya ini biasa dilakukan ketika semua hal akomodasi tidak kunjung dapat menyelesaikan perseteruan yang terjadi. Hal ini dilakukan agar perseteruan tidak melebar dan selesai dengan segera agar tidak terdengar oleh pihak luar. Dengan akomodasi bentuk ini anggota yang berseteru di ancam seperti dikeluarkan dari keanggotaan atau dikenakan hukuman.

. Akomodasi berbentuk *compromise* terjadi dalam Koster Korwil Cibinong tanpa ada campur tangan pihak lain di lihat dari bentuk perselisihannya, jadi ketika kedua belah pihak di rasa bisa menyelesaikannya sendiri maka pihak anggota lain tidak mau ikut campur hanya mengawasi saja. Setiap anggota yang berkonflik biasanya sering terjadi akomodasi yang seperti ini karena rasa tidak enak terhadap pihak lain tersebut maka lebih baik selesai dengan cepat agar kembali berinteraksi seperti biasa.

akomodasi *Arbitration* juga biasa terjadi dalam anggota Koster Korwil Cibinong. Saat anggota yang berseteru tidak dapat titik temu dalam permasalahannya, maka anggota meminta bantuan pihak pengurus sebagai pihak netral untuk membantu menyelesaikannya.

Mediation paling sering dilakukan oleh komunitas ini baik di dalam anggotanya maupun membantu pihak luar yang berkonflik. Akomodasi bentuk ini

paling sering dilakukan karena memudahkan pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan masalahnya dengan dibantu pihak yang netral.

Akomodasi *Conciliation* terjadi ketika dalam anggota komunitasnya sendiri agar tetap menghargai kedua belah pihak tanpa merasa di beratkan di satu pihak. Suatu permasalahan yang terjadi antara kedua pihak sama-sama mempunyai keinginan yang kuat. Jadi keinginan-keinginan tersebut dipertemukan dan dicocokkan satu sama lain agar memperoleh hasil yang cocok untuk keduanya.

Akomodasi *Toleration* terjadi lebih sering kepada pihak luar karena tidak mau memperpanjang suatu masalah. Kepada pihak luar sebisa mungkin menghindari percikan masalah dan memilih tetap tenang. Untuk di dalam komunitasnya sendiri akomodasi ini terjadi antara anggota yang sudah cukup mengenal jauh satu sama lain. Hal ini dihindari dan dimaklumi karena tidak mau hubungan baik yang sudah jauh menjadi kacau.

Akomodasi *Stalemate* terjadi ketika pihak yang berkonflik akhirnya saling menghindar dan menutup diri. Dari akomodasi yang seperti ini biasanya anggota memilih untuk menghilang dari komunitas untuk beberapa waktu agar menghilangkan emosinya dan datang kembali dengan sudah melupakan konflik yang terjadi. Biasanya malah ada juga anggota yang sama sekali tidak kembali ke komunitasnya.

Akomodasi *Adjudication* pernah terjadi ketika Koster diusik untuk kesekian kalinya. Kejadian itu karena menghina di media sosial *facebook* dan membuat pihak yang bersangkutan dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Karena

usaha perdamaian dari pihak kepolisian dihimbau untuk kekeluargaan akhirnya tuntutan di cabut dan diselesaikan iluar pengadilan.

Hasil dari akomodasi yang dilakukan antara lain selesainya suatu perkara, Perubahan kepribadian dalam komunitas, peningkatan terhadap komunitas karena perkaranya di bantu diselesaikan, menambah segan terhadap pihak penetralisir da

- **Asimilasi**

Asimilasi yang terjadi di dalam komunitas Koster Korwil Cibinong seperti contohnya anggota dari agama yang berbeda, dari suku yang berbeda, dari status sosial yang berbeda melepas semua perbedaan itu saat berinteraksi. Batasan-batasan yang ada ditanggalkan oleh masing-masing individu. Begitupun kepada pihak luar. Semua anggota dari budaya yang berbeda, agama yang berbeda, suku yang berbeda bersosialisasi secara terbuka tanpa memandang perbedaan-perbedaan tersebut.

- **Persaingan**

Persaingan yang terjadi di dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong adalah bentuk persaingan yang positif. Persaingan terjadi untuk memacu setiap anggota untuk meningkatkan loyalitasnya agar meningkatkan kualitas komunitasnya. Hasil dari persaingan yang terjadi adalah peningkatan solidaritas kelompok. Persaingan positif kepada pihak luar ditunjukkan kepada usaha menonjolkan kuantitas dan kualitas anggota. Untuk persaingan negatif bentuknya

menonjolkan suatu yang melebihi pihak lain dengan suatu tindakan untuk menjatuhkan pihak lain.

- **Kontravensi**

Kontravensi yang terjadi dalam anggota akibat kesalahfahaman. Kontravensi tersebut ada yang sampai kemedi sosial. Tetapi selalu diusahakan untuk diredam agar tidak berujung konflik. Tidak jarang kontravensi yang terjadi menyulut konflik dengan pihak lain.

- **Konflik**

Konflik yang terjadi di dalam komunitas Koster Korwil Cibinong tidak terlalu berat. Konflik terjadi akibat perbedaan pendapat antar individu. konflik yang terjadi biasanya dalam bentuk konflik pribadi. Tidak ada konflik mengenai status sosial, suku, ras, agama, politik dan lain-lain. Konflik juga tidak jarang terjadi kepada pihak di luar komunitasnya. Sebisa mungkin suatu gesekan di redam dengan segera tetapi jika konflik meningkat dari pihak Koster sendiri berupaya untuk menyelesaikannya terlebih dahulu. Selama ini bentuk konfliknya tidak sampai kepada konflik fisik. Konflik yang terjadi menyebabkan perubahan sikap seseorang dan menurunnya kesolidan komunitasnya.

4.3.3 Pengaruh terhadap masyarakat dari adanya Koster Cibinong

Pada saat ini adanya komunitas motor setidaknya masih sedikit banyak berpengaruh terhadap citra masyarakat. Maraknya geng motor yang akhir-akhir ini mulai bermunculan kembali masih saja membuat pandangan yang sama terhadap komunitas motor dari masyarakat. Suatu hal yang mengurangi pandangan tersebut adalah seringnya suatu komunitas mengadakan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan seperti bakti sosial kepada yayasan yatim piatu, bakti sosial kepada veteran, dan lain sebagainya mengangkat pandangan positif terhadap komunitas motor.

Koster Cibinong sebagai salah satu komunitas motor yang ada sejak sembilan tahun lalu terus berusaha menjaga hubungan baik dengan masyarakat umum. Hubungan tersebut diwujudkan kepada bentuk pengabdian kepada masyarakat seperti kegiatan bakti sosial yang rutin dilaksanakan. Pendekatan kepada masyarakat dari kegiatan positif serta interaksi yang baik kepada masyarakat membuat persepsi positif dapat dipertahankan kepada komunitasnya.

Sedikitnya pengaruh kecil kepada masyarakat tertuang pada kegiatan sosial yang diadakan komunitas tersebut. Selain itu masyarakat juga tertarik pada aktifitas yang dilakukan Koster Cibinong karena saat kegiatan kopdar cukup sering mengajak keluarga seperti anak dan istri atau kekasih. Hal ini juga mempengaruhi pencitraan kepada komunitasnya dan mudah dibedakan dengan geng motor karena umumnya tidak ada yang seperti itu.

4.3.4 Pendidikan *safety riding* dalam komunitas motor Koster Korwil Cibinong

Pendidikan *safety riding* dalam suatu komunitas motor sangatlah penting. Tingkat kemahiran yang diajarkan dalam komunitas motor saat berkendara. Selain itu teknik mengemudikan kendaraan secara aman dan baik diajarkan didalamnya. Dalam komunitas Koster Cibinong ada divisi khusus yang menangani masalah pelatihan dan pendidikan aman berkendara yaitu Divisi SRO. Pendidikan ini dilaksanakan pada waktu yang rutin untuk melatih semua anggota dalam keahlian berkendara.

Manfaat yang di dapat dari pendidikan *safety riding* adalah pengetahuan seputar kendaraan bermotor. Selain itu didapatkan teknik mengemudi sesuai dengan peraturan yang ada. Selanjutnya pendidikan ini juga mensosialisasikan atribut penting yang harus digunakan saat berkendara. Cara menangani kecelakaan juga diajarkan dalam pendidikan tersebut.

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan :

1. Pola Interaksi

Pola interaksi sosial yang terjadi di lingkungan komunitas motor Koster Korwil Cibinong lebih menunjukkan kepada pola interaksi sosial yang bersifat asosiatif, setiap interaksi tersebut dapat berlangsung dengan baik dengan bentuk kerjasama baik sesama anggota maupun ada pihak luar. Interaksi tersebut cenderung mengarah ke dalam bentuk lingkaran.

2. Bentuk Interaksi

Bentuk asosiatif yaitu kerjasama langsung berupa seperti kerjasama jual beli baik pada sesama anggota maupun pihak luar, sedangkan bentuk disosiatif yaitu perselisihan antar anggota tidak sampai dengan bentuk fisik.

3. Pengaruh terhadap masyarakat dari adanya Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong

Pengaruh adanya komunitas terhadap masyarakat adalah terbinnanya kerjasama dalam bidang sosial seperti dalam kegiatan bakti sosial dan penyuluhan sosialisasi aman berkendara.

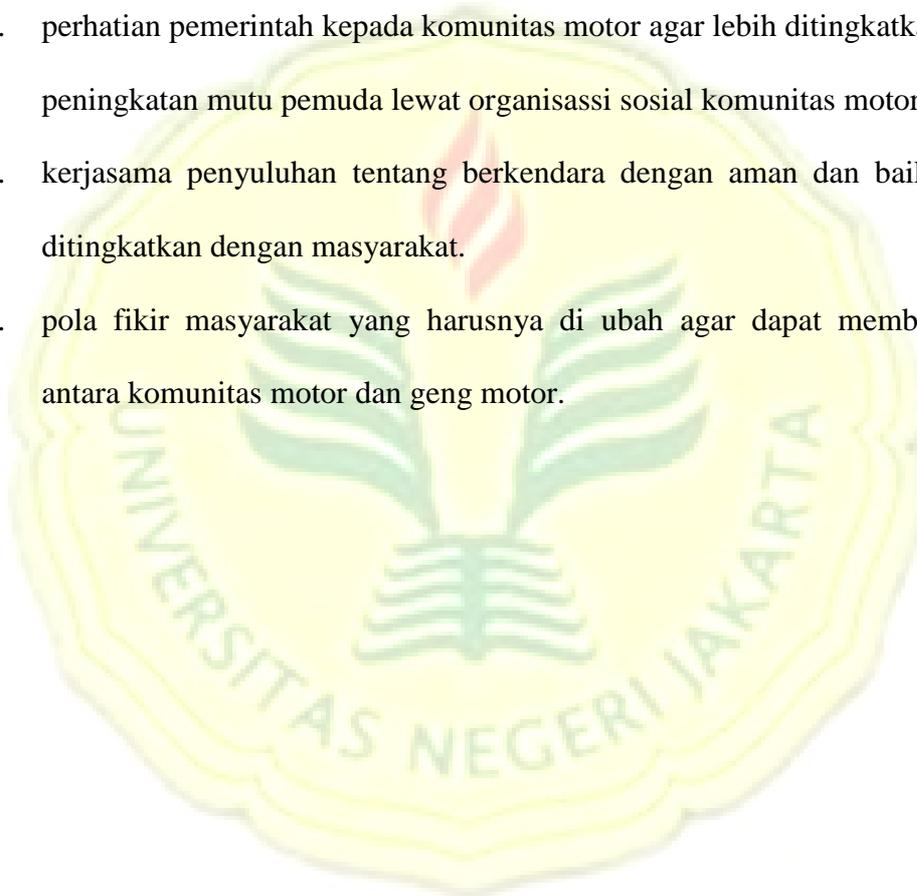
4. Pendidikan Non- Formal (*Safety Riding*) Dalam Komunitas Motor Koster Korwil Cibinong

Pendidikan non_formal dalam bentuk pendidikan *safety riding* membiasakan, melatih, menguji dan mengajarkan kepada anggota komunitas tersebut tentang pengetahuan seputar tata tertib lalu lintas dan keterampilan berkendara. Pendidikan ini bermanfaat untuk membuat suatu perubahan agar mengurangi tingkat kecelakaan di jalan raya.

5.2 SARAN

Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu :

1. komunitas motor yang ada baiknya lebih mendekatkan diri kepada instansi-instansi pemerintahan agar memudahkan pendataan komunitas resmi
2. perhatian pemerintah kepada komunitas motor agar lebih ditingkatkan agar peningkatan mutu pemuda lewat organisasi sosial komunitas motor.
3. kerjasama penyuluhan tentang berkendara dengan aman dan baik lebih ditingkatkan dengan masyarakat.
4. pola pikir masyarakat yang harusnya di ubah agar dapat membedakan antara komunitas motor dan geng motor.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Referensi Buku:

- Abdurrahman dan muhidin,2011. *Panduan Praktis memahami penelitian(bidang social-administrasi-pendidikan)*. Bandung:Pustaka setia.
- Ahmadi, Drs.h abu, dan dra nur uhbiyati,2007. *Lmu Pendidikan*. Jakarta:, Rineka Cipta
- Bambang, E,D, 2011. *Ips Terpadu Untuk Smp/Mts Kelas 7 senester 1*. Karang anyar: Dino Mandiri
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Becker, horward dan Leopold von wise, 1932. *Systematic Sociology*. New York:John R. wiley & sons.
- Drs.Hamdani, Ma,2011 *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: pustaka setia
- Effendi, sofyan,2004. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Effendi dan tukiran,2012. *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES
- Geertz, Hildred, 1981. *Aneka budaya dan komunitas di Indonesia*. Jakarta: YIIS dan FIS-UI.
- Gerungan, lih, 1967. *Psycologis Sosial*. Bandung: P.T Eresco
- Gillin dan gilin, 1954. *Cultural sociologi, A Revision Of An Introduction To Sociologi*. New York: The Macmillan company
- Idris, Prof. Zahara. MA, 1984 *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa
- Ihsan, Drs. H. Fuad,1995. *Dasar-dasar Kependidikan komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta
- Koentjaraningrat,1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka cipta
- Mack, Richard W. dan Kimball Young,1959. *Sociology and social Life*. New York: American Company.
- Nurdin, muh. E.D, 2008. *Mari belajar Ips Kelas 7*. Jakarta: pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Prasetyo, puput dwi,2011. *Pola interaksi dalam komunitas supporter sepak bola pasopati solo*. Solo:UNS.
- Putri, Maulina L,2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Bentuk-Bentuk Komunikasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Rifa'I, Muhammad Rifa'I,2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: AR-RUZZ Media
- Soemardi, soelaeman dan selo soemardjan, 1964. *Setangkai bunga sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2013. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukanto, soerjono,1974. *Faktor-faktor dasar interaksi social dan kepatuhan dalam hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukanti, dwi dan Umasih,2004. *Sosiologi dan geografi untuk smp*. Jakarta:ganeca exacy
- Taneko, solema b, 1984.*struktur dan proses sosial(suatu pengantar sosiologi pembangunan)*. Rajawali pers.
- Tim penyusun, 2006. *Ips Terpadu untuk Smp Kelas VII*. klaten: Aviva.
- Tirtaraharja, Prof. Dr. Umar ,dan Drs. S. L. La Sulo,2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Walgito, Bimo, 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar, Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Warren, Roland L. dan Joseph S. roucek, 1984. *Pengantar Sosiologi*.Jakarta: Bina Aksara.

Daftar Referensi Website:

- [Gillin dan Gillin, www.perpustakaan-cyber.com](http://www.perpustakaan-cyber.com)
- <http://kamusbahasaindonesia.org/pola/mirip>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2261303-pengertian-pola-interaksi/>
- <http://santosa-innovation.blogspot.com/2011/11/lomba-cipta-cerpen.html?m=1>
- <http://cantrawayang.blogspot.com/2013/08/pola-dan-tahapan-interaksi-sosial.html>
- <http://www.wikipedia.org/wiki/organisasi>
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/sepeda_motor
- <http://info-dunia-maya.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-definisi-jenis-motor.html>
- <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>
- <http://www.trigonalworld.com/2013/11/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli.html?m=1>
- [peraturan pemerintah nomor 6 tahun 1982, http://www.bogorkab.go.id/selayang-pandang/](http://www.bogorkab.go.id/selayang-pandang/)
- <http://iyank-iyankeee.blogspot.com/2010/06/sifat-sifat-kontak-sosial.html?m=1>
- <http://pencerahanhidup.blogspot.com/2011/12/interaksi-sosial-menurut-tamotsu.html?m=1>
- <http://carapedia.com/pengertian-definisi-interaksi-sosial-menurut-para-ahli-info965.html>
- naldohatake.blogspot.com/2012/07/pengertian-interaksi-sosial.html?m=1
- <http://blogging.co.id/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html?m=1>
- <http://www.fourseasonnews.com/2012/12/hasil-hasil-akomodasi.html?m=1>
- <http://www.bintan-s.web.id>
- <http://ariaafterlife.blogspot.com/2013>
- <http://educationarticlesjournal.blogspot.com/2012/03/pengertian-persepsi-sosial.html?m=1>
- <http://mastarmudi.blogspot.com>
- <http://saefulzaman.blogdetik.com/2013/05/06/persepsi-terhadap-organisasi-club-motor/comment-page-1/>
- www.facebook.com
- www.suzuki-thunder.net

Riwayat Hidup



Anton Bagus Sunarto Daeli, lahir di Jakarta, 15 Maret 1992, menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Sura Karya 03 di tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Cibinong pada tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Cibinong pada tahun 2010, melanjutkan kuliah pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2010.

Sepandai-pandainya tupai melompat pasti akan jatuh juga, apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email antonbagussunartodaeli@yahoo.co.id ,atau humaskostercibinong@yahoo.co.id dan juga melalui nomor telepon 08979735857, dengan alamat Jl. Demak 3 blok R 14 RT. 06 RW. 014 Perumahan Puri Bojong Lestari, Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16320.